



**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

LAPORAN KINERJA 2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
II. Prof. Moh. Yamin No. 42, Birobuli Utara, Kec. Palu, Sulawesi Tengah, 94231
Token : Xfdly015

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya, Alhamdulillah Laporan Kinerja Tahunan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 dapat disusun sesuai dengan rencana. Sebagai instansi yang berkomitmen untuk mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM), Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban baik internal maupun eksternal atas pelaksanaan tugas dan kinerja selama 1 tahun, maka Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah menyusun Laporan Kinerja ini, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan anggaran juga berkewajiban untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagaimana wujud pelaksanaan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2025 ini, diharapkan dapat menjadi saran evaluasi atas pencapaian kinerja organisasi sehingga kedepan dapat lebih produktif, efektif efisien dan akuntabel baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2025 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah ini menjadi Laporan Kinerja yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya dan menjadi evaluasi kegiatan atau kinerja yang akan datang. Terima Kasih diucapkan kepada seluruh jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahunan ini.

Palu, 30 Januari 2026

Kepala Kantor Wilayah
Kementrian Agama Provinsi
Sulawesi Tengah



Junaidin



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Dasar Hukum	8
C. Maksud dan Tujuan	9
D. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	10
1. Struktur Organisasi	10
2. Profil Kepala Kantor Wilayah	14
3. Tugas dan Fungsi	15
4. Tugas Setiap Bidang	17
E. Profil Sumber Daya Manusia.....	20
BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
A. KINERJA ANGGARAN.....	21
1. Pagu Alokasi Anggaran dan Penyesuaian Pagu Tahun 2025	21
2. Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	21
B. PERJANJIAN KINERJA.....	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	35
BAB IV PENUTUP	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi.....	13
Gambar 1. 2 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah – Dr. H. JUNAIDIN S.Ag., M.A.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian November Tahun 2025.....	20
Tabel 1. 2 Penyesuaian Anggaran Tahun 2025.....	21
Tabel 1. 3 Penyesuaian Pagu Alokasi Tahun 2025 Berdasarkan Unit Eselon I	22
Tabel 1. 4 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Jenis Belanja	22
Tabel 1. 5 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Sumber Dana	23
Tabel 1. 6 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Program	23
Tabel 1. 7 Sasaran Kegiatan dan Indikataro Kinerja Tahun 2025	24
Tabel 1. 8 Kategori Pengukuran Capaian Kinerja	36
Tabel 1. 9 Rincian Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia birokrasi akuntabilitas suatu instansi pemerintah merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi instansi. Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kebijakan dan program dengan menyusun laporan akuntabilitas melalui proses penyusunan rencana strategis, rencana kinerja dan pengukuran kinerja.

Untuk maksud tersebut telah ditetapkan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 589/IX/6/Y/99 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, yang telah disempurnakan oleh Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan LAKIP dan Menindaklanjuti Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Unit Kerja di lingkungan Kementerian Agama.

Agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat dengan menunjukkan kinerja yang optimal dan sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan maka seluruh instansi pemerintah menyusun rencana strategis (Renstra) setiap lima tahun sekali sehingga di capai tujuan yang obyektif, terukur, dan tepat sasaran. Renstra dijabarkan lebih lanjut dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap setahun sekali guna menentukan dan melaksanakan prioritas pembangunan. Sedangkan hasil pencapaian sasaran, kemudian di laporkan dan di evaluasi melalui penyusunan Laporan Kinerja Tahunan, Semesteran dan Triwulan.

Penerapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2024 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan merupakan upaya untuk menjawab dan memenuhi tantangan dan kebutuhan dalam rangka menyesuaikan pelaksanaan pengukuran evaluasi kinerja anggaran dengan redesain sistem perencanaan dan penganggaran. Tersedianya sistem pelaporan monitoring dan evaluasi (monev) yang handal akan memberikan kontribusi nyata dalam umpan balik bagi tahap perencanaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan.

Penyempurnaan mekanisme pelaporan monitoring evaluasi, secara langsung mengharuskan terpenuhinya dokumen perencanaan yang berkualitas dan dapat dievaluasi. Dengan berbagai aplikasi monev berbasis website merupakan upaya untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaporan menuju pada peningkatan kualitas dengan melakukan penyerderhanaan terhadap format, aplikasi dan mekanisme pelaporan monev kinerja anggaran.

Laporan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas dan fungsi terhadap pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien guna menciptakan budaya organisasi yang baik.

Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran setiap triwulan untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Jika memperhatikan aspek Manfaat, Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai perubahan yang terjadi dalam Pemangku Kepentingan sebagai penerima manfaat atas penggunaan anggaran pada Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, program Kanwil.

Laporan evaluasi Anggaran ini menggunakan 3 aplikasi sebagai dasar pengambilan data yaitu Aplikasi OM SPAN (Online Monitoring SPAN) Adalah Aplikasi Berbasis Web Yang Dapat Di Akses Melalui Jaringan Internet Dan Internet Yang Digunakan Untuk Melakukan Monitoring Transaksi SPAN Dan Menyajikan Reporting Sesuai Kebutuhan. Aplikasi E MONEV BAPPENAS, Aplikasi e - Monev adalah aplikasi pelaporan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan rencana kerja Kementerian lembaga yang di wadahi oleh badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Yang

terakhir adalah aplikasi MONEV KEMENKEU (SMART DJA). Monev Kemenkeu adalah aplikasi berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran yang di wadahi oleh Kementerian Keuangan.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa disamping Laporan Evaluasi Kinerja Anggaran adalah implementasi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, maka laporan evaluasi kinerja anggaran ini juga dimaksudkan bahwa laporan ini bisa menjadi gambaran secara detail terkait capaian serta bahan pengukuran kebijakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

B. Dasar Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam pelaporan evaluasi pelaksanaan Laporan Kinerja, terdiri dari:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga;
5. Peraturan Pemerintah Nornor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Kepada Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Daerah Kepada Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2024 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

C. Maksud dan Tujuan

Pemantauan, evaluasi dan pengendalian merupakan bagian tidak terpisahkan dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan anggaran kegiatan. Pengendalian merupakan upaya untuk memastikan tercapainya sasaran kegiatan. Data hasil pemantauan ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan pengendalian dan bahan bagi pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi tahap pelaksanaan (on going), evaluasi hasil, - output-outcome (ex- post) maupun evaluasi pra-rencana (ex- ante). Kebutuhan akan data secara sistematis akan sangat menentukan kualitas pengendalian dan hasil evaluasi. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Laporan Kinerja tahun 2025 merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dan program sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Maksud penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Tujuan penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Anggaran ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari laporan kinerja ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu instansi pemerintah yang bersifat vertikal. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 480 Tahun 2003, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Kebijakan Menteri Agama dan peraturan perundang-undangan.

Visi Kementerian Agama tahun 2024-2029 :

"Masyarakat Rukun, Maslahat, dan Cerdas Menuju Indonesia Emas 2045."

Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah :

"Terwujudnya masyarakat yang religius, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, hidup rukun, penuh kedamaian, dan sejahtera".

Dalam mewujudkan Visi Kementerian Agama tahun 2024-2029, Kementerian Agama berperan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama dan bidang pendidikan di seluruh jenjang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam bidang agama, Kementerian Agama merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan dalam urusan agama. Dalam meningkatkan layanan keagamaan yang adil dan merata, Kementerian Agama akan terus memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama untuk mencapai visi masyarakat yang saleh.

Untuk mencapai tujuan Kementerian Agama ditetapkan 3 misi utama yaitu:

1. **Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang moderat dan berorientasi pada kemaslahatan:** Ini mencakup penguatan kerukunan internal dan antarumat beragama, serta layanan keagamaan yang adil, merata, dan inklusif.
2. **Meningkatkan fungsi dan layanan pendidikan:** Fokus pada peningkatan kualitas, mutu, daya saing, dan keterserapan lulusan pendidikan agama, pendidikan umum berciri khas agama, dan pesantren.
3. **Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance):** Melaksanakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap program dan kebijakan.

Kementerian Agama juga telah menetapkan delapan (asta) program prioritas untuk tahun 2025-2029 yang dikenal sebagai Asta Protas, yang meliputi:

1. Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan: Fokus pada pemeliharaan stabilitas nasional melalui kerukunan umat beragama.
2. Penguatan Ekoteologi: Mengintegrasikan perspektif lingkungan dalam ajaran agama.
3. Layanan Keagamaan Berdampak: Memastikan layanan keagamaan yang berkualitas, adil, mudah, dan merata bagi masyarakat.
4. Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi: Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan agama dan keagamaan.
5. Pemberdayaan Pesantren: Mendorong kemandirian dan peran pesantren dalam pembangunan nasional.
6. Pemberdayaan Ekonomi Umat: Mendukung inisiatif ekonomi berbasis umat.
7. Sukses Haji dan Umrah: Menjamin penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang optimal.
8. Digitalisasi Tata Kelola: Integrasi sistem informasi untuk tata kelola pemerintahan yang lebih efisien dan akuntabel.

Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah adalah terwujudnya masyarakat yang religius, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, hidup rukun, penuh kedamaian, dan sejahtera, yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Misi-

misinya mencakup peningkatan kualitas kesalehan dan pemahaman beragama yang moderat, penguatan kerukunan umat, peningkatan layanan keagamaan dan pendidikan yang merata dan bermutu, serta penguatan tata kelola pemerintahan yang baik.

STRUKTUR ORGANISASI
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI TENGAH

**KEPALA KANWIL KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI TENGAH**
Dr. H. JUNAIDIN, S.Ag., M.A.
NIP. 197406122003121004

KEPALA BAGIAN TATA USAHA
H. SAHRI TASLIM, S.Ag., M.N.
NIP. 197005072000121003

KABID. PENDIDIKAN MADRASAH
H. MUH. SYAMSU NURI, S.Pd., M.M.
NIP. 197907112007011013

**KABID. PENDIDIKAN AGAMA
DAN KEAGAMAAN ISLAM**
H. RUSDI, S.Ag., M.M.
NIP. 196806081992031002

PIK. KABID. BIMAS ISLAM
H. IRWAN S.Ag., M.A.
NIP. 196806101998021004

PEMBIMAS BUDDHA
WARSANA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196901151999031002

KABID. BIMAS KRISTEN
MARTINUS ELVIS BONGGIL, S.Pd., M.Th.
NIP. 197403092000031002

PIK. PEMBIMAS KATOLIK
WARSANA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196901151999031002

PEMBIMAS HINDU
I WAYAN SUDIANA, S.Ag., M.Si.
NIP. 197812032003121002

**KELOMPOK
JABATAN FUNGSIONAL**

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi

2. Profil Kepala Kantor Wilayah



Gambar 1. 2 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah –
Dr. H. JUNAIDIN S.Ag., M.A.

Riwayat Pendidikan
SDN No. 2 Tatura
MTs Negeri Palu
Madrasa Aliyah Negeri Palu
IAIN Alauddin Ujung Pandang
UMI Makassar

Pengalaman Jabatan :

1. Kepala Kanwil pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
2. Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah
4. Kepala Seksi Bina Kantor Urusan Agama Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
5. Kepala Seksi Kepenghuluhan dan Pemberdayaan Kantor Urusan Agama Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
6. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Bagian Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
7. Kepala Seksi Akomodasi, Transportasi, dan Perlengkapan Haji Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
8. Kepala Sub Bagian Organisasi, Tata Laksana, dan Kepegawaian Bagian Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
9. Kepala Sub Bagian Ortala dan Kepegawaian Bagian Tata Usaha Kanwil

- Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
10. Kepala Seksi Kepenghuluhan pada Bidang Urusan Agama Islam Kanwil
Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah
 11. Kepala Seksi Produk Halal Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Dep. Agama
Propinsi Sulawesi Tengah
 12. Pegawai Pada Subbag Umum Bagian Tata Usaha Kanwil Dep. Agama
Propinsi Sulawesi Tengah
 13. Pegawai Pada Subbag Umum Bagian Tata Usaha Kanwil Dep. Agama
Propinsi Sulawesi Tengah
 14. Pegawai Pada Seksi Urusan Agama Islam dan Penyelenggaraan Haji
Kantor Dep. Agama Kab. Donggala Propinsi Sulawesi Tengah
 15. Penghulu Pertama Pada Bidang Penyelenggaraan Haji, Zakat & Wakaf
Kanwil Dep. Agama Propinsi Sulawesi Tengah
 16. Calon Pegawai pencatat Nikah (CPPN) pada KUA Kec. Dampolas Sojol Kab.
Donggala Propinsi Sulawesi Tengah

3. Tugas dan Fungsi

Tugas

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara

Fungsi

Dalam menjalankan tugasnya, Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan;
2. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama;
3. pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
4. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
5. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
6. pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;
7. pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan;
8. pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan
9. pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, maka kedudukan, tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama Provinsi adalah sebagai berikut :

Kedudukan

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi adalah Instansi Vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama

Tugas Pokok

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan Ketentuan Peraturan Perundang-

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi;
2. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah;
3. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan;
4. Pembinaan kerukunan umat beragama
5. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
6. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan
7. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di provinsi.

4. Tugas Setiap Bidang

1. Bagian Tata Usaha

Bertugas melaksanakan koordinasi penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan tugas, pelayanan, pemberian dukungan, dan bina administrasi pada kantor wilayah Kementerian Agama provinsi berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

2. Bidang Pendidikan Madrasah

Bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan system informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

3. Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam

Bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

4. Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

5. Bidang Urusan Agama Islam

Bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di bidang urusan agama Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala

Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

6. Bidang Penerangan Agama Islam, dan Pemberdayaan Zakat dan Wakaf
Bertugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana,serta pelaporan di bidang penerangan agama Islam, dan pemberdayaan zakat dan wakaf berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.
7. Pembimbing Masyarakat Kristen
Bertugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang urusan agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Kristen berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.
8. Pembimbing Masyarakat Katolik
Bertugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang urusan agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Katolik berdasarkan kebijakan teknis yang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.
9. Pembimbing Masyarakat Hindu
Bertugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang urusan agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Hindu berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.
10. Pembimbing Masyarakat Buddha
Bertugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang urusan agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Buddha berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.

E. Profil Sumber Daya Manusia

Adapun profil sumber daya manusia pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian November Tahun 2025

No	Unit Kerja	ASN		Non ASN
		PNS	PPPK	
1	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah	138	44	7
2	Kantor Kementerian Agama Kota Palu	699	241	104
3	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sigi	192	105	14
4	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Donggala	228	201	0
5	Kantor kementerian Agama Kabupaten Poso	293	210	73
6	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Morowali	133	97	45
7	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Morowali utara	83	98	14
8	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tojo Una-una	130	104	28
9	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banggai	341	292	60
10	Kementerian Agama Kabupaten Banggai Laut	79	134	17
11	Kementerian Agama kabupaten Banggai Kepulauan	121	127	105
12	Kementerian Agama Kabupaten Toli-toli	403	203	8
13	Kementerian Agama kabupaten Buol	158	217	16
14	Kementerian Agama Kabupaten Parigi Moutong	316	340	64
Jumlah Pegawai		3314	2413	555

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. KINERJA ANGGARAN

1. Pagu Alokasi Anggaran dan Penyesuaian Pagu Tahun 2025

Pagu Alokasi anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025 sebesar Rp. **842.862.789.000,-** (Delapan ratus empat puluh dua milyar delapan ratus enam puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah).

Pagu Alokasi anggaran tersebut, telah 9 kali mengalami perubahan karena adanya automatic adjustment, refocusing, buka blokir automatic adjustment serta revisi halaman 3 Dipa. Penyesuaian anggaran Kementerian Agama provinsi Sulawesi Tengah per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. **904.110.223.000,-** (Sembilan ratus empat milyar seratus sepuluh juta dua ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Terdapat selisih pagu sebesar Rp. **61.247.434.000,-** (Enam puluh satu milyar dua ratus empat puluh tujuh juta empat ratus tiga puluh empat ribu rupiah) setelah revisi.

Berikut disampaikan rincian pagu alokasi tahun 2025 berdasarkan data per tanggal 30 September 2025:

Tabel 1. 2 Penyesuaian Anggaran Tahun 2025

(Rupiah)

Alokasi 2025	Penyesuaian	Pagu Akhir/Aktual
842.862.789.000	61.247.434.000	904.110.223.000

2. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Anggaran Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 sebesar Rp. **904.110.223.000,-** (Sembilan ratus empat milyar seratus sepuluh juta dua ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Telah direalisasikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. **883.852.680.108,-** (Delapan ratus delapan puluh tiga milyar delapan ratus lima puluh dua juta enam ratus delapan puluh ribu serratus delapan rupiah). atau **97,76 %** Terdapat sisa anggaran sejumlah Rp. **20.257.542.892,-**(Dua puluh milyar dua ratus lima puluh tujuh juta lima ratus empat puluh dua ribu delapan ratus sembilan puluh dua rupiah).

Rincian realisasi anggaran tahun 2025 berdasarkan unit eselon 1, jenis belanja, sumber dana dan per program disajikan pada tabel berikut :

1. Realisasai Anggaran Tahun 2025 Berdasarkan Unit Eselon I

Rincian realisasi berdasarkan Unit Eselon I dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 3 Penyesuaian Pagu Alokasi Tahun 2025 Berdasarkan Unit Eselon I
(Dalam Rupiah)

No	Unit Eselon I	Pagu Alokasi	Realisasi	%	Sisa Pagu
1	Sekretariat Jenderal	776.766.812.000	764.423.760.346	98,41%	12.343.051.654
2	Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam	29.545.726.000	26.094.492.533	88,32%	3.451.233.467
3	Ditjen Pendidikan Islam	78.157.379.000	74.508.938.684	95,33%	3.648.440.316
4	Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen	3.853.759.000	3.470.829.362	90,06%	382.929.638
5	Ditjen Bimbingan Masyarakat Katolik	595.093.000	588.470.753	98,89%	6.622.247
6	Ditjen Bimbingan Masyarakat Hindu	3.221.918.000	2.919.406.089	90,61%	302.511.911
7	Ditjen Bimbingan Masyarakat Buddha	656.610.000	656.609.300	100,00%	700
8	Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah	11.312.926.000	11.190.173.041	98,91%	122.752.959
Total		904.110.223.000	883.852.680.108	97,76%	20.257.542.892

2. Realisasai Anggaran Tahun 2025 Berdasarkan Jenis Belanja

Adapun realisasi berdasarkan jenis belanja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 6
Tabel 1. 4 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Jenis Belanja
(Dalam Rupiah)

NO	Jenis Pengeluaran Belanja	Pagu	Total Realisasi	%	Sisa Pagu
1	Belanja Pegawai	776.332.591.000	760.660.466.489	97,98%	15.672.124.511
2	Belanja Barang	93.260.125.000	89.017.260.553	95,45%	4.242.864.447
3	Belanja Modal	33.766.007.000	33.736.403.066	99,91%	29.603.934
4	Belanja Bansos	751.500.000	438.550.000	58,36%	312.950.000
TOTAL		904.110.223.000	883.852.680.108	97,76%	0.257.542.892

3. Realisasai Anggaran Tahun 2025 Berdasarkan Sumber Dana

Adapun realisasi berdasarkan sumber dana pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. 5 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Sumber Dana
(Dalam rupiah)

NO	Jenis Pengeluaran Belanja	Pagu	Total Realisasi	%	Sisa Pagu
1	RM	873.042.397.000	854.343.324.028	97,86%	18.699.072.972
2	PNBP	7.354.018.000	5.807.706.672	78,97%	1.546.311.328
3	SBSN	19.358.808.000	19.346.650.330	99,94%	12.157.670
4	Hibah Langsung Dalam Negeri	4.355.000.000	4.354.999.078	100,00%	922
TOTAL		904.110.223.000	883.852.680.108	97,76%	20.257.542.892

4. Realisasi Anggaran Tahun 2025 Berdasarkan Program

Adapun realisasi berdasarkan sumber dana pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1. 6 Realisasi Anggaran TA 2025 Berdasarkan Program
(Dalam rupiah)

NO	Jenis Pengeluaran Belanja	Pagu	Total Realisasi	%	Sisa Pagu
1	Program Dukungan Manajemen	797.780.661.000	783.844.938.319	98,25%	13.935.722.681
2	Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama	50.190.587.000	46.647.978.428	92,94%	3.542.608.572
3	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	16.723.108.000	14.847.583.752	88,78%	1.875.524.248
4	Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	39.415.867.000	38.512.179.609	97,71%	903.687.391
TOTAL		904.110.223.000	883.852.680.108	97,76%	20.257.542.892

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun

2025 merupakan dokumen yang berisikan pelaksanaan Renstra Kanwil 2025-2029 sebagai dasar kesepakatan antara Kepala Kantor Wilayah dan Menteri Agama untuk memastikan seluruh program dan kegiatan memiliki hasil yang terukur dan relevan dengan sasaran strategis nasional. Perjanjian Kinerja ini menjadi komitmen bersama seluruh jajaran Kanwil Kemenag Sumsel, mulai dari tingkat pimpinan hingga pelaksana, dalam mencapai target yang telah ditetapkan melalui indikator kinerja utama (IKU), rencana aksi per bidang, dan alokasi sumber daya secara efisien dan akuntabel. Berikut sasaran dan indikator kinerja serta target kinerja Tahun 2025

Tabel 1. 7 Sasaran Kegiatan dan Indikataro Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Kinerja
1	Meningkatnya Jaminan Kebebasan Beribadah	a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99%
		b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87%
2	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan	Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%
3	Meningkatnya kualitas pengawasan jaminan produk halal	Persentase lembaga yang menerapkan Jaminan Produk Halal	80%
4	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%
		b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%
		c. Persentase satker yang memperoleh nilai tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	73%
		d. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%
		e. Persentase satuan kerja yang menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	85%
		f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%
		g. Persentase penyelesaian kerugian negara pada Kementerian Agama	75%
		h. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%
		i. Indeks profesionalisme ASN	100%
		j. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana	100%
		k. pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	
		l. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	5%
		m. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	7%

		n. Nilai kepuasan layanan (langsung) Kepegawaian	100%
		o. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	100%
		p. Persentase rekomendasi izin orang asing	100%
		q. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang dicounter	100%
		r. Jumlah viewer yang memanfaatkan digital layanan Kementerian Agama	60%
		s. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	100%
5	Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Bermutu	a. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5%
		b. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48%
		c. Persentase Lulusan Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren yang memperoleh rekognisi	47%
6	Meningkatnya kualitas Pendidikan vokasi berbasis Kerjasama	a. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri	70%
		b. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang meningkatkan life Skill melalui Program Magang	85%
7	Menguatnya pendidikan Karakter Siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80%
8	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	a. Persentase satuan pendidikan Ramah anak	84%
		b. Persentase siswa yang memperoleh nilai Karakter minimal baik	93%
		c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80%
9	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemula dan pengembangan pendidikan kepramukaan	a. Jumlah Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan Moderasi Beragama	394
		b. Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina	394
10	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%
		b. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%
		c. Persentase guru yang memiliki Sertifikasi Pendidik	47%
		d. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memperoleh sertifikasi kompetensi	37%
		e. Persentase Pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan	73%
		f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi guru (AKG) minimal predikat terampil	35%

		g. Persentase kepala Madrasah/sekolah yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi kepala madrasah/sekolah (AKK) minimal predikat terampil	37%
		h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91%
		i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi pengawas madrasah/sekolah (AKP) minimal predikat terampil	22%
		j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58%
		k. Persentase guru yang meningkatkan jenjang karir	24%
		l. Persentase pengawas yang meningkatkan jenjang karir	19%
11	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan	a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73%
		b. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20%
12	Meningkatnya kualitas penyuluhan Agama	a. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%
		b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran agama yang mendapatkan bimbingan agama	90%
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%
13	Meningkatnya akses Catin terhadap bimbingan perkawinan	a. Presentase calon pengantin yangmendapatkan bimbingan perkawinan	80%
		b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64%
14	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga memdapatkan bimbingan keluarga sakinah/bahagia/sukinah/kristiani/hittasukhay a	95%
15	Meningkatnya kualitas pelayanan KUA	a. Jumlah KUA yang direvitalisasi	75%
		b. Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	80%
		c. Persentase KUA yang menyelenggarakan layanan inovatif dan berbasis digital	100%
		d. Persentase penghulu yang memenuhi komposisi kebutuhan KUA	50%
16	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	Persentase lembaga zakat yang dibina	80%
17	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	a. Persentase lembaga zakat yang dibina	
		b. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	20%

18	Meningkatnya penanganan konflik intra umat beragama	a. persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh Masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	20%
		b. jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	30%
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji	a. Persentase pelayanan (akomodasi, konsumsi, transportasi) jemaah haji sesuai standar	100%
		b. Tingkat Kepuasan layanan Asrama Haji	100%
20	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	a. Persentase pusat pendaftaran dan pembatalan haji yang memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	100%
		b. Tingkat kepuasan pusat pendaftaran dan pembatalan haji	100%
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	a. Persentase petugas haji yang memperoleh nilai kinerja diatas 75	100%
		b. Persentase calon jemaah haji yang memperoleh sertifikat manasik haji	10%
22	Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik/Pesparani	Jumlah Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik	1%
23	Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina	Jumlah Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina	6%
24	Penyuluh Agama Katolik Non ASN	Jumlah Penyuluh Agama Katolik Non ASN Penerima Tunjangan	20%
25	Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya	Jumlah Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya	35%
26	Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah POKJALUH Penerima Bantuan Fasilitas dan Pembinaan	10%
27	Pemberian Bantuan Sarana/Operasional Penyuluh (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Bantuan Saranan/Operasional Penyuluh	1
28	Kelompok Kategorial Katolik yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Kelompok Kategorial Katolik Penerima Fasilitas dan Pembinaan	15
29	Galon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Peserta Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi beragama Katolik	60
30	Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Aoama Katolik vana disediakan (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Peserta Calon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan	80
31	Pemberian Bantuan Sarana/Operasional	Jumlah Bantuan Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Aaama katolik	175

	Penvuluh Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi		
32	Bantuan Operasional Lembaga Agama Katolik (KWI)	Jumlah Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi	1
33	Bantuan KKG dan MGMP	Jumlah Penerima Bantuan Lembaga (KWI)	1
34	Guru Agama Non ASN Penerima Insentif	Jumlah Penerima Bantuan Lembaga	2
35	Guru Agama Non ASN Penerima Tunjangan Profesi	Jumlah Guru Penerima Insentif	2
36	Peningkatan Kompetensi Guru PAK	Jumlah Guru Penerima Tunjangan Profesi	5
37	Tingkat Menengah	Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan	38
38	Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1
39	Layanan Pertengkapan dan BMN	Jumlah Layanan Perlengkapan dan BMN	1
40	Layanan Sarana Internal	Jumlah Layanan Perkantoran	1
41	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1. Jumlah Layanan Sarana Internal	2
		2. Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1
43	Layanan Manajemen Keuangan	Jumlah Layanan Manajemen Keuangan	1
44	Meningkatnya Jaminan Kebebasan Beribadah	a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99
		b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87
45	Meningkatnya kualitas penyiaran agama yang berdampak pada spiritual dan sosial dan Event Keagamaan	Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510
46	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan	a. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan/ event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (Utsawa Dharmagita)	72
		b. Persentase penyiar agama yang memperoleh sertifikat kompetensi	
		c. c. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	61
47	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan	a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73
		b. Persentase Pura bersertifikat	20
48	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	a. Persentase Mou, PKS dan bentuk Kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100
		b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama	90

		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90
49	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan	a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan	80
		b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64
50	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sukinah	95
51	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan Utama Widyalyaya/ sederajat	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92
52	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	a. Persentase siswa yang mengikuti asesmen (AN)	81
		b. Persentase santri yang mengikuti lmtihan Wathani (IW)	100
		c. Indeks keberagamaan siswa pada widyalaya	55
		d. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90
53	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	a. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	80
		b. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100
		c. Persentase satuan pendidikan/pasraman yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	80
54	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	12
		b. Persentase Adhi Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	24
		c. Persentase Madyama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	25
		d. Persentase Utama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	30
		e. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5
		f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48
55	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80
56	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84
		b. Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	93
		c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80
57	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	52

	Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	53
58	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	76
		b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	76
		c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47
		d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37
		e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan	73
		f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	35
		g. Persentase Kepala Pasraman yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Pasraman (AKK) minimal predikat terampil	37
		h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91
		i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Pasraman (AKP) minimal predikat terampil	22
		j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58
		k. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24
		l. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19
59	Meningkatnya jaminan kebebasan beragama	a. Persentase rekomendasi Early Worning yang ditindaklanjuti	99%
		b. Nilai indeks kerukunan Umat Buddha Sulawesi Tengah;	95%
60	Meningkatnya kualitas penyiaran agama Buddha yang berdampak peningkatan nilai spiritual, sosial dan event keagamaan Buddha	a. Nilai keimanan umat Buddha Sulawesi Tengah tinggi.	510
		b. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan / event seni budaya keagamaan/perayaan keagamaan bernafaskan agama Buddha (Swayamvara Tripitaka Gatha).	90%
		c. Pesentase penyiar agama Buddha yang mendapatkan sertifikat kompetensi.	75%
61	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan Buddha.	Persentase tokoh agama Buddha/lembaga/ormas keagamaan Buddha yang dibina.	80%

62	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan Buddha.	Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Buddha yang disediakan.	80%
63	Meningkatnya kualitas penyuluh agama Buddha.	a. Persentase MoU, PKS dan bentuk kerja sama penyuluhan yang ditindaklanjuti.	100%
		b. Rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha.	90%
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional.	90%
64	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan agama Buddha.	Persentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan agama Buddha.	80%
65	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga hitasukhaya	95%
66	Meningkatnya Profesionalitas Lembaga Dana Sosial Keagamaan	a. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita yang sesuai prinsip Dhamma /Dharma, akuntabel, dan profesional	50%
67	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	b. Persentase lembaga Dana Paramita yang dibina	25%
		c. Persentase satuan pendidikan SMB yang memenuhi Standar sarpras	70%
		d. Persentase satuan pendidikan SMB yang menyediakan fasilitas untuk mendukung satuan pendidikan inklusif	75%
		e. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan	65%
		f. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan daerah 3 T	50%
		g. Persentase Anak Kelas 1 yang Pernah Mengikuti PAUD.	50%
		h. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	20%
68	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	50%
69	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	a. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	40%
		b. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100%
		c. Persentase satuan pendidikan SMB yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	50%
70	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase Dhammasekha yang ditingkatkan kompetensinya.	100%
71	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	Persentase Dhammasekha yang menerapkan program Holistik-Integratif	25%

72	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	50%
		b. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	50%
		c. Persentase tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh sertifikat kompetensi	25%
		d. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Buddha pada satuan Pendidikan	25%
		e. Persentase guru agama Buddha yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	15%
		f. Persentase guru dan tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	20%
		g. Persentase Guru pendidikan agama Buddha yang meningkat jenjang karir	20%
73	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	a. Persentase Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Bimas Buddha.	95%
		b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%
		c. Persentase satker Bimas Buddha memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	90%
		d. Persentase laporan kinerja satuan kerja Bimas Buddha sesuai standar dan tepat waktu	95%
		e. Persentase satuan kerja Bimas Buddha dalam menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	80%
		f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Bimas Buddha.	100%
		g. Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Bimas Buddha.	100%
		h. Jumlah Laporan Keuangan Bimas Buddha semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%
		i. Indeks Profesionalisme ASN Buddha	90%
		j. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	25%
		k. Persentase layanan keagamaan dan pendidikan Agama Buddha berbasis IT	25%
		l. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	25%
74	Meningkatnya Kualitas Peyarian agama yang berdampak pada spritual dan sosial dan event Keagamaan	a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510%
		b. persentase peningkatan Jumlah peserta event Keagamaan, event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi,	72%

		keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi,	
75	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga Keagamaan	Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%
76	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan Keagamaan	Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73%
77	Meningkatnya kualitas Penyuluhan Keagamaan	a. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%
		b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan	90%
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%
78	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/ bahagia/ sukinah/kristiani/hittasukhaya	95%
79	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memenuhi Standar sarpras	68%
		b. Persentase peningkatan jumlah siswa/santri pada satuan pendidikan	61%
80	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan Utama Widyalyaya/ sederajat	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92%
81	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90%
82	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum	80%
		b. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum agama	100%
		c. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memanfaatkan teknologi digital	80%
83	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase MI/SDTK/Adhi Widyalyaya/Mula Dhammasekha yang terakreditasi	24%
		b. Persentase MTs/SMPTK/Madyama Widyalyaya/Muda Dhammasekha	25%
		c. Persentase MASMTK/SMAK/Utama Widyalyaya/Uttama Dhammasekha	30%
		d. Persentase peserta didik pada pendidikan keagamaan/pesantren	98%
84	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Pembelajaran	80%
85	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84%
86	Menguatnya Implementasi Pengembangan anak usia Dini holistik-integritas (PAUD-HI)	Persentase PAUD/TK yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	53%
87	Meningkatnya kualitas Pendidikan dan tenaga	a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%

	kependidikan pada satuan pendidikan	b. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%
		c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47%
		d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37%
		e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan	73%
		f. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24%
		g. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19%
88	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%
		Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%
		Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%
		Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan Tepat Waktu	100%

BAB II

AKUNTABILITAS KINERJA

Indikator Kinerja merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja organisasi dengan tugas, fungsi serta mandate yang diemban. Indikator kinerja disusun berdasarkan indikator kinerja utama kementerian agama dan ditetapkan setiap awal tahun melalui perjanjian kinerja dan target kinerja yang diperjanjikan mencakup hasil dari kegiatan tahun sebelumnya sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya. Pengukuran capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau dilakukan dengan cara membandingkan antara target setiap indikator sasaran dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

Dalam rangka mempertanggung jawabkan kinerja maka dilakukan pengukuran terhadap indikator berdasarkan batas atas capaian kinerja mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama adalah 120% dan batas bawah capaian kinerja adalah 0%.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya.

Pengukuran Pencapaian Kinerja diformulasikan sebagai berikut:

$$\% \text{ Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Digunakan untuk indikator yang semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik.

$$\% \text{ Tingkat Capaian} = \frac{(\text{Target} - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Digunakan untuk indikator yang semakin rendah realisasi menunjukkan semakin

rendah pencapaian kinerja

Perhitungan pencapaian indikator kinerja menggunakan asumsi: semakin tinggi realisasi maka menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik. Sebaliknya realisasi yang rendah maka pencapaian kinerja yang rendah. Kategori pengukuran capaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 1. 8 Kategori Pengukuran Capaian Kinerja

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	>100 - 120
2	Baik	>80 - 100
3	Cukup	50 – 80
4	Kurang	< 50

Secara umum, capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama **Provinsi Sulawesi Tengah** pada tahun 2025 menunjukkan **capaian yang Baik**. Dari **215 indikator kinerja**, sebanyak 199 **indikator** telah mencapai atau melampaui target yang ditetapkan, sedangkan **16** belum mencapai target.

Adapun rincian target dan realisasi kinerja pada masing-masing sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 9 Rincian Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Status Capaian
1	Meningkatnya Jaminan Kebebasan Beribadah	a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99%	107.75	Sangat Baik
		b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87%	94.75	Sangat Baik
2	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan	Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%	83.25	Sangat Baik
3	Meningkatnya kualitas pengawasan jaminan produk halal	Persentase lembaga yang menerapkan Jaminan Produk Halal	80%	87	Sangat Baik
4		a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%	103.75	Sangat Baik

	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	108	Sangat Baik
		c. Persentase satker yang memperoleh nilai tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	73%	78.25	Sangat Baik
		d. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%	87.25	Sangat Baik
		e. Persentase satuan kerja yang menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	85%	91.25	Sangat Baik
		f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	108	Sangat Baik
		g. Persentase penyelesaian kerugian negara pada Kementerian Agama	75%	81.75	Sangat Baik
		h. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%	108	Sangat Baik
		i. Indeks profesionalisme ASN	100%	108	Sangat Baik
		j. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	100%	50	Cukup
		k. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	5%	5.25	Sangat Baik
		l. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	7%	7.75	Sangat Baik
		m. Nilai kepuasan layanan (langsung) Kepegawaian	100%	108	Sangat Baik
		n. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	100%	133	Sangat Baik
		o. Persentase rekomendasi izin orang asing	100%	160	Sangat Baik
		p. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang dicounter	100%	108	Sangat Baik
		q. Jumlah viewer yang memanfaatkan digital layanan Kementerian Agama	60%	65	Sangat Baik
		r. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	100%	108	Sangat Baik
5	Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Bermutu	a. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5%	5.25	Sangat Baik
		b. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48%	52	Sangat Baik
		c. Persentase Lulusan Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren yang memperoleh rekognisi	47%	51.75	Sangat Baik
6	Meningkatnya kualitas Pendidikan vokasi berbasis Kerjasama	a. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri	70%	76.5	Sangat Baik
		b. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang meningkatkan life Skill melalui Program Magang	85%	91.25	Sangat Baik
7	Menguatnya pendidikan Karakter Siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80%	94	Sangat Baik
8	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	a. Persentase satuan pendidikan Ramah anak	84%	91	Sangat Baik
		b. Persentase siswa yang memperoleh nilai Karakter minimal baik	93%	93.25	Sangat Baik
		c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80%	87	Sangat Baik
9	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawan pemula dan pengembangan pendidikan kepramukaan	a. Jumlah Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan Moderasi Beragama	394	427	Sangat Baik
		b. Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina	394	260	Cukup

10	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%	139	Sangat Baik
		b. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%	139	Sangat Baik
		c. Persentase guru yang memiliki Sertifikasi Pendidik	47%	86.75	Sangat Baik
		d. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memperoleh sertifikasi kompetensi	37%	39.25	Sangat Baik
		e. Persentase Pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan	73%	78.25	Sangat Baik
		f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi guru (AKG) minimal predikat terampil	35%	38.75	Sangat Baik
		g. Persentase kepala Madrasah/sekolah yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi kepala madrasah/sekolah (AKK) minimal predikat terampil	37%	39.25	Sangat Baik
		h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91%	98.75	Sangat Baik
		i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi pengawas madrasah/sekolah (AKP) minimal predikat terampil	22%	24.5	Sangat Baik
		j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58%	63.5	Sangat Baik
		k. Persentase guru yang meningkatkan jenjang karir	24%	26	Sangat Baik
11	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan pelayanaan keagamaan	a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73%	78.25	Sangat Baik
		b. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20%	22	Sangat Baik
12	Meningkatnya kualitas penyuluhan Agama	c. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%	108	Sangat Baik
		d. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran agama yang mendapatkan bimbingan agama	90%	98.5	Sangat Baik
		e. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%	98.5	Sangat Baik
13	Meningkatnya akses Catin terhadap bimbingan perkawinan	a. Presentase calon pengantin yangmendapatkan bimbingan perkawinan	80%	87	Sangat Baik
		b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64%	69	Sangat Baik
14	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/bahagia/sukinah/kristiani/hittasukhaya	95%	103.75	Sangat Baik
15	Meningkatnya kualitas pelayanan KUA	a. Jumlah KUA yang direvitalisasi	75%	81.75	Sangat Baik
		b. Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	80%	87	Sangat Baik
		c. Persentase KUA yang menyelenggarakan layanan inovatif dan berbasis digital	100%	86	Baik
		d. Persentase penghulu yang memenuhi komposisi kebutuhan KUA	50%	55.5	Sangat Baik

16	Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat	Persentase lembaga zakat yang dibina	80%	87	Sangat Baik
17	Meningkatnya pengelolaan aset wakaf	c. Persentase lembaga zakat yang dibina		87	Sangat Baik
		d. b. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	20%	22	Sangat Baik
18	Meningkatnya penanganan konflik intra umat beragama	c. persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	20%	22	Sangat Baik
		d. b. jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	30%	33.5	Sangat Baik
19	Meningkatnya kualitas pelayanan jemaah haji	c. Persentase pelayanan (akomodasi, konsumsi, transportasi) jemaah haji sesuai standar	100%	108	Sangat Baik
		d. Tingkat Kepuasan layanan Asrama Haji	100%	108	Sangat Baik
20	Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji	c. Persentase pusat pendaftaran dan pembatalan haji yang memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	100%	108	Sangat Baik
		d. Tingkat kepuasan pusat pendaftaran dan pembatalan haji	100%	108	Sangat Baik
21	Meningkatnya kualitas pembinaan jemaah haji	c. Persentase petugas haji yang memperoleh nilai kinerja diatas 75	100%	108	Sangat Baik
		d. Persentase calon jemaah haji yang memperoleh sertifikat manasik haji	10%	11.5	Sangat Baik
22	Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik/Pesparani	Jumlah Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik	1	100	Baik
23	Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina	Jumlah Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina	6	100	Baik
24	Penyuluh Agama Katolik Non ASN	Jumlah Penyuluh Agama Katolik Non ASN Penerima Tunjangan	20	100	Baik
25	Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya	Jumlah Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya	35	100	Baik
26	Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah POKJALUH Penerima Bantuan Fasilitas dan Pembinaan	10	100	Baik
27	Pemberian Bantuan Sarana/Operasional Penyuluh (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Bantuan Sarana/Operasional Penyuluh	1	100	Baik
28	Kelompok Kategorial Katolik yang	Jumlah Kelompok Kategorial Katolik Penerima Fasilitas dan Pembinaan	15	100	Baik

	diberikan Fasilitas dan Pembinaan				
29	Galon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Peserta Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi beragama Katolik	60	100	Baik
30	Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Aoama Katolik vana disediakan (POKJALUH) yang diberikan Fasilitas dan Pembinaan	Jumlah Peserta Calon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan	80	100%	Baik
31	Pemberian Bantuan Sarana/Ooer asional Penvuluh Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi	Jumlah Bantuan Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Aaama katolik	175	100%	Baik
32	Bantuan Operasional Lembaga Agama Katolik (KWI)	Jumlah Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi	1	100	Baik
33	Bantuan KKG dan MGMP	Jumlah Penerima Bantuan Lembaga (KWI)	1	100	Baik
34	Guru Agama Non ASN Penerima Insentif	Jumlah Penerima Bantuan Lembaga	2	100	Baik
35	Guru Agama Non ASN Penerima Tunjangan Profesi	Jumlah Guru Penerima Insentif	2	100	Baik
36	Peningkatan Kompetensi Guru PAK	Jumlah Guru Penerima Tunjangan Profesi	5	100	Baik
37	Tingkat Menengah	Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan	38	100%	Baik
38	Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1	100	Baik
39	Layanan Pertengkapan dan BMN	Jumlah Layanan Perlengkapan dan BMN	1	100	Baik
40	Layanan Sarana Internal	Jumlah Layanan Perkantoran	1	100	Baik
41	Layanan Perencanaan dan	Jumlah Layanan Sarana Internal	2	100	Baik

39 | LAPORAN KINERJA TAHUNAN

KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH

42	Layanan Penganggara n	Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1	100	Baik
43	Layanan Manajemen Keuangan	Jumlah Layanan Manajemen Keuangan	1	100	Baik
44	Meningkatnya Jaminan Kebebasan Beribadah	a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99	99%	Baik
		b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87	87%	Baik
45	Meningkatnya kualitas penyiaran agama yang berdampak pada spiritual dan sosial dan Event Keagamaan	Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510	432.5	Baik
46	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan	a. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan/ event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (Utsawa Dharmagita)	72	78	Sangat Baik
		b. Persentase penyiar agama yang memperoleh sertifikat kompetensi		55.5	Baik
		c. c.Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	61	69.75	Baik
47	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan	a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73	1873.25	Sangat Baik
		b. Persentase Pura bersertifikat	20	567.5	Sangat Baik
48	Meningkatnya kualitas penyuluhan agama	a. Persentase Mou, PKS dan bentuk Kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100	91.25	Baik
		b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama	90	82.5	Baik
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90	82.5	Baik
49	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan	a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan	80	72.5	Baik
		b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64	58.25	Baik
50	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sukinah	95	86.25	Baik
51	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan Utama Widyalyaya/se derajat	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92	83.5	Baik
52	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	a. Persentase siswa yang mengikuti asesmen (AN)	81	94.5	Sangat Baik
		b. Persentase santri yang mengikuti lmtihan Wathani (IW)	100	91.25	Baik
		c. Indeks keberagamaan siswa pada widyalaya	55	47.5	Baik
		d. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90	97.5	Sangat Baik
53	Meningkatnya kualitas penerapan	a. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	80	72.5	Baik

	kurikulum yang inovatif	b. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100	91.25	Baik
		c. Persentase satuan pendidikan/pasraman yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	80	72.5	Baik
54	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	12	13	Sangat Baik
		b. Persentase Adhi Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	24	26	Sangat Baik
		c. Persentase Madyama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	25	18.5	Cukup
		d. Persentase Utama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	30	32.5	Sangat Baik
		e. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5	22.5	Sangat Baik
		f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48	52	Sangat Baik
55	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80	72.5	Baik
56	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84	91	Sangat Baik
		b. Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	93	100.85	Sangat Baik
		c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80	72.5	Baik
57	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	52	47.25	Baik
		b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	53	47.75	Baik
58	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	76	69.25	Baik
		b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	76	69.25	Kurang
		c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47	42.25	Kurang
		d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37	33.5	Kurang
		e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan	73	66.5	Kurang
		f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	35	31.25	Kurang
		g. Persentase Kepala Pasraman yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Pasraman (AKK) minimal predikat terampil	37	33.5	Kurang
		h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91	83	Kurang
		i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Pasraman (AKP) minimal predikat terampil	22	19.75	Kurang
		j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58	52.75	Kurang
		k. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24	28	Kurang
		l. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19	17	Kurang
59	Meningkatnya jaminan	a. Persentase rekomendasi Early Warning yang ditindaklanjuti	99%	107.25	Sangat Baik

	kebebasan beragama	b. Nilai indeks kerukunan Umat Buddha Sulawesi Tengah;	95%	86.25	Baik
60	Meningkatnya kualitas penyiaran agama Buddha yang berdampak peningkatan nilai spiritual, sosial dan event keagamaan Buddha	a. Nilai keimanan umat Buddha Sulawesi Tengah tinggi.	510	12825	Kurang
		b. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan / event seni budaya keagamaan/perayaan keagamaan bernafaskan agama Buddha (Swayamvara Tripitaka Gatha).	90%	97.5	Sangat Baik
		c. Persentase penyiar agama Buddha yang mendapatkan sertifikat kompetensi.	75%	81.25	Sangat Baik
61	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan Buddha.	Persentase tokoh agama Buddha/lembaga/ormas keagamaan Buddha yang dibina.	80%	72.5	Baik
62	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan Buddha.	Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Buddha yang disediakan.	80%	72.5	Baik
63	Meningkatnya kualitas penyuluh agama Buddha.	a. Persentase MoU, PKS dan bentuk kerja sama penyuluhan yang ditindaklanjuti.	100%	91.25	Baik
		b. Rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha.	90%	82.5	Baik
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional.	90%	82.5	Baik
64	Meningkatnya akses Catin terhadap layanan bimbingan perkawinan agama Buddha.	Persentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan agama Buddha.	80%	72.5	Baik
65	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga hithasukhaya	95%	86.25	Baik
66	Meningkatnya Profesionalitas Lembaga Dana Sosial Keagamaan	Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita yang sesuai prinsip Dhamma /Dharma, akuntabel, dan professional	50%	45	Baik
67	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	a. Persentase lembaga Dana Paramita yang dibina	25%	22.5	Baik
		b. Persentase satuan pendidikan SMB yang memenuhi Standar sarpras	70%	63.75	Baik
		c. Persentase satuan pendidikan SMB yang menyediakan fasilitas untuk mendukung satuan pendidikan inklusif	75%	81.25	Sangat Baik
		d. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan	65%	58.75	Baik
		e. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan daerah 3 T	50%	45	Baik
		f. Persentase Anak Kelas 1 yang Pernah Mengikuti PAUD.	50%	45	Baik

		g. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	20%	17.5	Baik
68	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	50%	45	Baik
69	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	a. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	40%	36.25	Baik
		b. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100%	91.25	Baik
		c. Persentase satuan pendidikan SMB yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	50%	45	Baik
70	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	Persentase Dhammasekha yang ditingkatkan kompetensinya.	100%	91.25	Baik
71	Menguatnya Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI)	Persentase Dhammasekha yang menerapkan program Holistik-Integratif	25%	22.5	Baik
72	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	50%	45	Baik
		b. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	50%	45	Baik
		c. Persentase tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh sertifikat kompetensi	25%	22.5	Baik
		d. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Buddha pada satuan Pendidikan	25%	22.5	Baik
		e. Persentase guru agama Buddha yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	15%	16.25	Sangat Baik
		f. Persentase guru dan tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	20%	17.5	Baik
		g. Persentase Guru pendidikan agama Buddha yang meningkat jenjang karir	20%	17.5	Baik
73	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	a. Persentase Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Bimas Buddha.	95%	86.25	Baik
		b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	91.25	Baik
		c. Persentase satker Bimas Buddha memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	90%	97.5	Sangat Baik
		d. Persentase laporan kinerja satuan kerja Bimas Buddha sesuai standar dan tepat waktu	95%	86.25	Baik
		e. Persentase satuan kerja Bimas Buddha dalam menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	80%	72.5	Baik
		f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Bimas Buddha.	100%	91.25	Baik
		g. Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Bimas Buddha.	100%	91.25	Baik
		h. Jumlah Laporan Keuangan Bimas Buddha semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%	91.25	Baik
		i. Indeks Profesionalisme ASN Buddha	90%	82.5	Baik

		j. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	25%	22.5	Baik
		k. Persentase layanan keagamaan dan pendidikan Agama Buddha berbasis IT	25%	22.5	Baik
		l. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	25%	22.5	Baik
74	Meningkatnya Kualitas Peyajaran agama yang berdampak pada spritual dan sosial dan event Keagamaan	a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510%	317.5	Cukup
		b. persentase peningkatan Jumlah peserta event Keagamaan, event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi, keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi,	72%	78	Sangat Baik
75	Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga Keagamaan	Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%	69.75	Baik
76	Meningkatnya sarana pendukung pelayanan Keagamaan	Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73%	66.5	Baik
77	Meningkatnya kualitas Penyuluhan Keagamaan	a. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerijasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%	91.25	Baik
		b. Rasio penYuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan	90%	97.5	Sangat Baik
		c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%	82.5	Baik
78	Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga	Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/ bahagia/ sukinah/kristiani/hittasukhaya	95%	86.25	Baik
79	Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan yang berkualitas	a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memenuhi Standar sarpras	68%	61.5	Baik
		b. Persentase peningkatan jumlah siswa/santri pada satuan pendidikan	61%	55.5	Baik
80	Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan Utama Widyalyaya/se derajat	Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92%	83.5	Baik
81	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90%	82.5	Baik
82	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif	a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum	80%	72.5	Baik
		b. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang meneraokan kurikulum agama	100%	91.25	Baik
		c. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memanfaatkan teknologi digital	80%	72.5	Baik
83	Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu	a. Persentase MI/SDTK/Adhi Widyalyaya/Mula Dhammasekha yang terakreditasi	24%	26	Sangat Baik
		b. Persentase MTs/SMPTK/Madyama Widyalyaya/Muda Dhammasekha	25%	22.5	Baik

		c. Persentase MASMTK/SMAK/Utama Widvalava/Uttama Dhammasekha	30%	32.5	Sangat Baik
		d. Persentase peserta didik pada pendidikan keagamaan/pesantren	98%	89	Baik
84	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Pembelajaran	80%	72.5	Baik
85	Meningkatnya kualitas lingkungan belajar	Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84%	91	Sangat Baik
86	Menguatnya Implementasi Pengembangan anak usia Dini holistik-integritas (PAUD-HI)	Persentase PAUD/TK yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	53%	47.75	Baik
87	Meningkatnya kualitas Pendidikan dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan	a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%	69.25	Baik
		b. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%	69.25	Baik
		c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47%	42.25	Baik
		d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37%	33.5	Baik
		e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan	73%	66.5	Baik
		f. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24%	26	Sangat Baik
		g. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19%	17	Baik
88	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%	86.25	Baik
		Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	91.25	Baik
		Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%	87.75	Sangat Baik
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	91.25	Baik
		Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan Tepat Waktu	100%	112.5	Sangat Baik

Analisis capaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan capaian yang **BAIK**. Hal tersebut tercermin dari tingkat pencapaian sebagian

besar indikator kinerja yang telah memenuhi atau melampaui target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Analisis capaian kinerja masing-masing indikator kinerja dapat kami uraikan sebagaimana berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 : Meningkatnya Jaminan Kebebasan Beribadah



Diseminasi teknis EWS Pada KUA Mencegah Konflik Sosial Berdimensi Agama

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
c. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99%	107.75	Sangat Baik
d. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87%	94.75	Sangat Baik

a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti

Tindak lanjut rekomendasi *Early Warning System* (EWS) pada Tahun 2025 dilaksanakan melalui koordinasi dan pemantauan sebagai bagian dari upaya deteksi dini dan pencegahan potensi permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama. Berdasarkan hasil penghitungan dan verifikasi, diperoleh realisasi sebesar **107.75%** dari target sebesar **99%**, sehingga capaian kinerja indikator **Persentase Rekomendasi Early Warning System yang Ditindaklanjuti** mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi EWS pada periode Tahun 2025.

b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi

Indeks Kerukunan Umat Beragama merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kondisi kerukunan kehidupan beragama di daerah, yang tercermin melalui aspek toleransi, kesetaraan, dan kerja sama antarumat beragama. Indikator ini menjadi salah satu instrumen dalam mengukur keberhasilan upaya pembinaan dan penguatan kerukunan umat beragama di tingkat provinsi.

Pada Tahun 2025, upaya peningkatan kerukunan umat beragama dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan pembinaan kerukunan, dialog lintas agama, penguatan moderasi beragama, fasilitasi dan pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), serta koordinasi dengan pemerintah daerah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Berbagai kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat toleransi, membangun komunikasi dan kerja sama antarumat beragama, serta mencegah dan meminimalisasi potensi konflik yang dapat mengganggu kerukunan di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh **realisasi Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi sebesar 94.75%** dari **target sebesar 87%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Tengah mendapatkan nilai 73.99.

2. Sasaran Kegiatan 2 : Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan



Plt Kakanwil membuka kegiatan Serap Aspirasi Tokoh Agama dan Lembaga Sosial Keagamaan serta Early Warning System (EWS) Problem Sosial Berdimensi Agama

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%	83.25	Sangat Baik

a. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina

Pembinaan terhadap tokoh agama, lembaga agama, dan organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan kerukunan umat beragama serta peningkatan peran aktif tokoh dan lembaga keagamaan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Kegiatan pembinaan mencakup penyampaian materi, dialog, koordinasi, sosialisasi, serta penguatan pemahaman mengenai kerukunan umat beragama, moderasi beragama, toleransi, dan peran tokoh serta lembaga keagamaan dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan dapat berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam membangun komunikasi, meningkatkan toleransi, serta mencegah potensi konflik dan kerawanan di masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh realisasi **Persentase Tokoh Agama, Lembaga Agama dan Ormas Keagamaan yang Dibina sebesar 83.25%** dari target sebesar **77%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembinaan terhadap tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan pada Tahun 2025.

3. Sasaran Kegiatan 3 : Meningkatnya kualitas pengawasan jaminan produk halal



Satgas Halal Sulteng Dorong Kesadaran Sertifikasi di Sigi Lewat Literasi Sadar Halal

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase lembaga yang menerapkan Jaminan Produk Halal	80%	87	Sangat Baik

a. Persentase lembaga yang menerapkan Jaminan Produk Halal

Penerapan Jaminan Produk Halal (JPH) pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepatuhan lembaga dan pelaku usaha dalam memastikan produk yang dihasilkan dan/atau dipasarkan memenuhi ketentuan kehalalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, serta Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Upaya tersebut dilakukan melalui pembinaan, sosialisasi, fasilitasi, pendampingan, serta koordinasi dengan lembaga dan pihak terkait dalam penerapan Jaminan Produk Halal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengukuran kinerja, diperoleh realisasi **Persentase Lembaga yang Menerapkan Jaminan Produk Halal sebesar 87%** dari target sebesar **80%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mendorong penerapan Jaminan Produk Halal pada lembaga yang menjadi sasaran pembinaan pada Tahun 2025.

4. Sasaran Kegiatan 4 : Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel



Kanwil Kemenag Sulteng Terima Evaluasi Asta Protas Inspektorat Jenderal

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%	103.75	Sangat Baik
b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	108	Sangat Baik

c. Persentase satker yang memperoleh nilai tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	73%	78.25	Sangat Baik
d. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%	87.25	Sangat Baik
e. Persentase satuan kerja yang menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	85%	91.25	Sangat Baik
f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	108	Sangat Baik
g. Persentase penyelesaian kerugian negara pada Kementerian Agama	75%	81.75	Sangat Baik
h. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%	108	Sangat Baik
i. Indeks profesionalisme ASN	100%	108	Sangat Baik
j. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana	100%	50	Cukup
k. pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan		5.25	Sangat Baik
l. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	5%	7.75	Sangat Baik
m. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	7%	108	Sangat Baik
n. Nilai kepuasan layanan (langsung) Kepegawaian	100%	133	Sangat Baik
o. Persentase kasus hukum yang terselesaikan	100%	160	Sangat Baik
p. Persentase rekomendasi izin orang asing	100%	108	Sangat Baik
q. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang dicounter	100%	65	Sangat Baik
r. Jumlah viewer yang memanfaatkan digital layanan Kementerian Agama	60%	108	Sangat Baik
s. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	100%	103.75	Sangat Baik

a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kualitas pelaksanaan fungsi perencanaan anggaran dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Pengelolaan perencanaan anggaran dilaksanakan dengan memperhatikan kesesuaian antara perencanaan program dan kegiatan dengan kebutuhan organisasi, target kinerja, serta ketersediaan anggaran.

Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, peningkatan kualitas perencanaan anggaran dilakukan melalui penyusunan dan penelaahan dokumen perencanaan dan penganggaran, penyesuaian alokasi anggaran dengan target kinerja, serta koordinasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan

kegiatan. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan dapat mendukung pencapaian target kinerja secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 103.75** dari target sebesar **95%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan perencanaan anggaran pada Tahun 2025.

b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar

Penyusunan dokumen perencanaan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan tersedianya dokumen perencanaan yang berkualitas, sistematis, terukur, dan sesuai dengan ketentuan serta standar yang telah ditetapkan. Dokumen perencanaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mengarahkan pelaksanaan program dan kegiatan agar selaras dengan tujuan, sasaran, dan target kinerja organisasi.

Dalam pelaksanaannya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah melakukan penyusunan dokumen perencanaan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data, koordinasi dengan unit kerja dan satker, penyusunan substansi dokumen, serta penelaahan dan penyempurnaan dokumen sesuai dengan pedoman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Dokumen Perencanaan yang Disusun Sesuai Standar sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **108% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan dan kualitas penyusunan dokumen perencanaan terhadap standar yang telah ditetapkan.

c. Persentase satker yang memperoleh nilai tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3

Penerapan manajemen risiko pada satuan kerja dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola dan memastikan pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, serta mampu mengantisipasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah melakukan Penerapan manajemen risiko melalui proses identifikasi dan penilaian risiko, penyusunan langkah

mitigasi, penetapan pemilik risiko, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan mitigasi risiko pada masing-masing satuan kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satker yang Memperoleh Nilai Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko Minimal 3 sebesar 78.25%** dari target sebesar **73%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan satuan kerja dalam memenuhi tingkat kematangan penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan.

d. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu

Penyusunan laporan kinerja satuan kerja pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program dan kegiatan. Laporan kinerja menjadi instrumen penting dalam menyajikan informasi mengenai pencapaian target kinerja, penggunaan sumber daya, serta hasil pelaksanaan program dan kegiatan pada masing-masing satuan kerja.

Dalam pelaksanaannya, satuan kerja melakukan penyusunan laporan kinerja dengan mengacu pada pedoman dan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses pengumpulan data dan informasi kinerja, pengolahan serta verifikasi data, analisis pencapaian target, dan penyusunan laporan sesuai dengan sistematika dan ketentuan yang berlaku. Selain memenuhi standar yang ditetapkan, laporan kinerja juga diupayakan untuk disampaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Laporan Kinerja Satuan Kerja Sesuai Standar dan Tepat Waktu sebesar 87.25%** dari target sebesar **81%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan satuan kerja dalam menyusun dan menyampaikan laporan kinerja sesuai standar dan batas waktu yang telah ditetapkan.

e. Persentase satuan kerja yang menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi

Penyusunan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendorong pelaksanaan Reformasi Birokrasi secara terarah, terukur, dan berkelanjutan pada seluruh satuan kerja. Rencana aksi menjadi instrumen penting dalam menerjemahkan arah kebijakan Reformasi Birokrasi ke dalam

langkah-langkah konkret yang dapat dilaksanakan dan dipantau oleh masing-masing satuan kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Kerja yang Menyusun Rencana Aksi Reformasi Birokrasi sebesar 91.25%** dari target sebesar **85%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat partisipasi satuan kerja dalam menyusun rencana aksi sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan Reformasi Birokrasi.

f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja. Pengukuran IKPA mencerminkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan anggaran, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, kepatuhan, serta ketepatan waktu dalam pelaksanaan anggaran.

Pada Tahun 2025, pelaksanaan anggaran dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu dalam merealisasikan anggaran, pengelolaan transaksi dan pembayaran, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran juga dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan dan melakukan langkah perbaikan secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **108% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja dalam mendukung pencapaian target program dan kegiatan Tahun 2025.

g. Persentase penyelesaian kerugian negara pada Kementerian Agama

Penyelesaian kerugian negara pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan tertib administrasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara di lingkungan Kementerian Agama. Penyelesaian kerugian negara dilakukan terhadap temuan atau kewajiban pengembalian yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaannya, penyelesaian kerugian negara dilakukan melalui proses identifikasi dan verifikasi kasus kerugian negara, penetapan kewajiban

pengembalian, penagihan, pemantauan pembayaran atau pengembalian kerugian, serta koordinasi dengan satuan kerja dan pihak terkait. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap kewajiban penyelesaian kerugian negara dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan batas waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Penyelesaian Kerugian Negara pada Kementerian Agama sebesar 81.75%** dari target sebesar **75%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan kewajiban kerugian negara pada periode Tahun 2025.

- h. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu

Penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Semester I dan Semester II pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan pelaksanaan anggaran serta menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan pada satuan kerja.

Dalam pelaksanaannya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah melakukan penyusunan Laporan Keuangan Semester I dan Semester II melalui proses pengumpulan, pengolahan, rekonsiliasi, dan verifikasi data keuangan serta penyusunan laporan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Proses tersebut dilakukan secara terkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk memastikan data dan informasi keuangan yang disajikan akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penyampaian laporan dilakukan dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah disusun dan disampaikan sebanyak **2 laporan**, yang terdiri atas **Laporan Keuangan Semester I** dan **Laporan Keuangan Semester II**. Dari jumlah tersebut, sebanyak **2 laporan** telah memenuhi standar yang ditetapkan dan disampaikan tepat waktu, dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja sebesar **108%**.

- i. Indeks profesionalisme ASN

Indeks Profesionalisme ASN merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengukuran profesionalisme ASN mencerminkan kualitas ASN dalam aspek kualifikasi, kompetensi, kinerja, serta disiplin sebagai bagian dari upaya mewujudkan aparatur yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Pada Tahun 2025, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan peningkatan profesionalisme ASN melalui berbagai upaya pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, antara lain peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, pemenuhan kualifikasi sesuai kebutuhan jabatan, penguatan kinerja individu, serta penerapan disiplin dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas ASN agar mampu melaksanakan tugas secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Indeks Profesionalisme ASN sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **108% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat profesionalisme ASN dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi pada Tahun 2026.

- j. Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan

Penyusunan rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengembangan kompetensi pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan sumber daya manusia aparatur yang terencana, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Perencanaan tersebut diperlukan untuk memastikan ketersediaan pegawai yang memiliki jumlah, kualifikasi, kompetensi, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi pada masing-masing satuan kerja.

Dalam pelaksanaannya, satuan kerja melakukan identifikasi kebutuhan pegawai berdasarkan struktur organisasi, analisis jabatan, analisis beban kerja, serta kebutuhan pelaksanaan program dan kegiatan. Selain itu, rencana pengembangan kompetensi disusun dengan memperhatikan kesenjangan kompetensi dan kebutuhan peningkatan kapasitas ASN dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Kerja yang Memiliki Rencana Kebutuhan Pegawai dan Rencana Pengembangan Kompetensi sebesar 50%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **50%**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan satuan kerja dalam menyusun perencanaan kebutuhan pegawai dan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

k. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif

Pemberian penghargaan kepada ASN sebagai pegawai teladan/inspirasi pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi terhadap ASN yang menunjukkan kinerja, dedikasi, integritas, disiplin, inovasi, serta kontribusi positif dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Pemberian penghargaan juga menjadi salah satu upaya untuk mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada kinerja dan pelayanan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase ASN yang Memperoleh Penghargaan Pegawai Teladan/Inspiratif sebesar 5.25%** dari target sebesar **5%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pemberian penghargaan kepada ASN yang dinilai memiliki kinerja dan kontribusi yang menonjol pada Tahun 2025.

l. Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi

Pemetaan kompetensi ASN pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperoleh gambaran mengenai kompetensi dan potensi ASN yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia aparatur. Pemetaan kompetensi juga menjadi salah satu instrumen untuk memastikan kesesuaian kompetensi ASN dengan kebutuhan jabatan dan organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase ASN yang Memperoleh Sertifikat Pemetaan Kompetensi sebesar 7.75%** dari target sebesar **7%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan ASN yang telah mengikuti pemetaan kompetensi dan memperoleh sertifikat sesuai dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

m. Nilai kepuasan layanan (langsung) Kepegawaian

Pelayanan kepegawaian secara langsung pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan layanan administrasi kepegawaian yang efektif, cepat, tepat, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan ASN. Pelayanan diberikan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pegawai serta memastikan kebutuhan administrasi kepegawaian dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengukuran kepuasan layanan dilakukan melalui penilaian atau survei terhadap pengguna layanan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan ASN terhadap layanan kepegawaian yang diterima. Aspek yang dinilai antara lain kemudahan memperoleh layanan, kecepatan dan ketepatan pelayanan, kejelasan informasi, sikap dan responsivitas petugas, serta kesesuaian layanan dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh **realisasi Nilai Kepuasan Layanan (Langsung) Kepegawaian sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan kepegawaian secara langsung pada Tahun 2025.

n. Persentase kasus hukum yang terselesaikan

Penanganan kasus hukum pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan perlindungan dan kepastian hukum dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama. Penanganan dilakukan terhadap kasus hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kedinasan maupun permasalahan hukum yang melibatkan satuan kerja dan/atau aparaturnya di lingkungan Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaannya, penyelesaian kasus hukum dilakukan melalui tahapan penerimaan dan identifikasi permasalahan, pengkajian aspek hukum, pemberian konsultasi dan pendampingan hukum, penyusunan langkah penyelesaian, serta koordinasi dan sinergi dengan pihak terkait. Setiap penanganan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan karakteristik masing-masing kasus, sehingga penyelesaian dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Kasus Hukum yang terselesaikan sebesar 133%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **133% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan penyelesaian kasus hukum yang menjadi tanggung jawab pada Tahun 2025.

o. Persentase rekomendasi izin orang asing

Pelayanan rekomendasi izin orang asing pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam memberikan rekomendasi terhadap permohonan izin bagi orang asing yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelayanan dilakukan dengan mengedepankan prinsip ketelitian, transparansi, akuntabilitas, dan kepastian dalam proses pemberian rekomendasi.

Dalam pelaksanaannya, setiap permohonan rekomendasi izin orang asing dilakukan melalui proses pemeriksaan dan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen serta kesesuaian permohonan dengan ketentuan yang berlaku. Proses tersebut dilanjutkan dengan koordinasi dan sinergi dengan unit kerja maupun instansi terkait untuk memastikan rekomendasi yang diberikan telah memenuhi persyaratan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Rekomendasi Izin Orang Asing sebesar 160%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **160% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penyelesaian pemberian rekomendasi terhadap permohonan izin orang asing yang menjadi tanggung jawab pada Tahun 2025.

p. Persentase pemberitaan negatif tentang Kemenag yang discounter

Penanganan pemberitaan negatif tentang Kementerian Agama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menjaga citra positif dan kepercayaan publik terhadap Kementerian Agama. Pemantauan pemberitaan dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi informasi atau pemberitaan negatif yang berpotensi menimbulkan persepsi kurang baik di masyarakat serta memerlukan klarifikasi atau penjelasan dari Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaannya, pemberitaan yang teridentifikasi dilakukan pemantauan dan analisis untuk menentukan kebutuhan tindak lanjut. Terhadap

pemberitaan negatif yang memerlukan penanganan, dilakukan upaya **konter pemberitaan** melalui penyampaian klarifikasi, hak jawab, publikasi informasi yang benar, maupun penyampaian informasi melalui kanal komunikasi resmi Kementerian Agama. Langkah tersebut dilakukan dengan memperhatikan ketepatan informasi, kecepatan respons, serta koordinasi dengan unit kerja terkait.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Pemberitaan Negatif tentang Kementerian Agama yang Dikonter sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **108% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dalam merespons dan melakukan penanganan terhadap pemberitaan negatif yang memerlukan konter pada Tahun 2025.

q. Jumlah viewer yang memanfaatkan digital layanan Kementerian Agama

Pemanfaatan layanan digital Kementerian Agama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan Kementerian Agama secara cepat, mudah, dan luas. Pemanfaatan kanal digital menjadi salah satu sarana strategis dalam menyampaikan informasi mengenai program, kebijakan, kegiatan, serta layanan Kementerian Agama kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan layanan digital dilakukan melalui berbagai platform dan kanal komunikasi digital yang dikelola oleh Kementerian Agama. Konten yang disampaikan mencakup informasi layanan, kebijakan, kegiatan keagamaan, edukasi, serta informasi publik lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penyajian informasi secara informatif dan mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan keterjangkauan dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital Kementerian Agama.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi jumlah viewer yang memanfaatkan digital layanan Kementerian Agama sebanyak 65%** dari target sebanyak **60%**, sehingga capaian kinerja mencapai 39% atau **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemanfaatan kanal digital Kementerian Agama oleh masyarakat dalam memperoleh informasi dan layanan pada Tahun 2025.

r. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap

Pengembangan sarana dan prasarana perkantoran pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, efektif, dan mendukung peningkatan produktivitas pegawai. Pengembangan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dengan mengacu pada kebutuhan organisasi dan roadmap pengembangan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan sarana dan prasarana dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana pengembangan, penentuan prioritas, serta pelaksanaan pengadaan, pembangunan, rehabilitasi, atau peningkatan fasilitas sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam roadmap. Pendekatan berbasis roadmap dilakukan untuk memastikan pengembangan sarana dan prasarana dilaksanakan secara bertahap, terarah, dan sesuai dengan prioritas serta kemampuan anggaran organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Sarana dan Prasarana Perkantoran yang Dikembangkan Berbasis Roadmap sebesar 108%** dari target sebesar **100%**, sehingga capaian kinerja mencapai **108% atau Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana perkantoran yang telah mengacu pada roadmap yang ditetapkan pada Tahun 2025.

5. Sasaran Kegiatan 5 : Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu



Kemenag Sulteng Dorong Percepatan Revitalisasi Madrasah Lewat Program PHTC 2025

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
d. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5%	5.25%	Sangat Baik
e. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48%	52%	Sangat Baik
f. Persentase Lulusan Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren yang memperoleh rekognisi	47%	51.75%	Sangat Baik

a. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara

Penyelenggaraan satuan pendidikan unggul pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lingkungan Kementerian Agama. Satuan pendidikan unggul diarahkan untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan potensi peserta didik, serta peningkatan kualitas tata kelola satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan Unggul yang Terselenggara sebesar 5.25%** dari target sebesar **5%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan penyelenggaraan satuan pendidikan unggul sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2025.

b. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

Keikutsertaan siswa dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik. Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, keterampilan, serta pengalaman berkompetisi di tingkat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Siswa yang Mengikuti Kompetisi Nasional maupun Internasional sebesar 52%** dari target sebesar **48%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kompetisi tingkat nasional maupun internasional pada Tahun 2025.

c. Persentase Lulusan Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren yang memperoleh rekognisi

Peningkatan rekognisi terhadap lulusan pendidikan keagamaan dan pendidikan pesantren pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan pengakuan terhadap kompetensi serta kualifikasi lulusan. Rekognisi menjadi salah satu bentuk pengakuan terhadap kemampuan dan kompetensi lulusan yang diperoleh melalui proses pendidikan, sehingga lulusan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, maupun berkontribusi di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Lulusan Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Pesantren yang Memperoleh Rekognisi sebesar 51.75%** dari target sebesar **47%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam memperoleh rekognisi pada Tahun 2025.

6. Sasaran Kegiatan 6 : Meningkatnya kualitas pendidikan vokasi berbasis kerjasama



5.395 Siswa Jenjang MA di Sulteng Ikuti Tes Kemampuan Akademik Nasional sebagai bahan Evaluasi

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
c. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri	70%	76.5%	Sangat Baik
d. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang meningkatkan life Skill melalui Program Magang	85%	91.25%	Sangat Baik

- a. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang bekerjasama dengan dunia kerja/industry

Kerja sama MA Kejuruan/MA Program Keterampilan dengan dunia kerja/industri pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja serta memperkuat keterampilan dan kompetensi peserta didik. Kerja sama tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada peserta didik mengenai kebutuhan serta perkembangan dunia kerja dan industri.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang Bekerja Sama dengan Dunia Kerja/Industri sebesar 76.5%** dari target sebesar **70%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan satuan pendidikan dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja/industri pada Tahun 2025.

- b. Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang meningkatkan life Skill melalui Program Magang

Pelaksanaan program magang pada MA Kejuruan/MA Program Keterampilan Tahun 2025 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *life skill* dan kompetensi peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung di lingkungan dunia kerja. Program magang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam situasi kerja yang nyata.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase MA Kejuruan/MA Program Keterampilan yang Meningkatkan Life Skill melalui Program Magang sebesar 91.25%** dari target sebesar **85%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan program magang sebagai sarana peningkatan *life skill* peserta didik pada Tahun 2025.

7. Sasaran Kegiatan 7 : Menguatnya pendidikan karakter



Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80%	94%	Sangat Baik

- a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sebesar 94%** dari target sebesar **80%**, sehingga capaian kinerja mencapai **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan di Tahun 2025.

8. Sasaran Kegiatan 8 : Meningkatnya kualitas lingkungan belajar



Kunjungi Pondok Pesantren Ulumuddin Boyantongo, Kemenag Sulteng Dorong Pesantren Ramah Anak

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan Ramah anak	84%	91%	Sangat Baik
b. Persentase siswa yang memperoleh nilai Karakter minimal baik	93%	93.25%	Sangat Baik
c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80%	87%	Sangat Baik

a. Persentase satuan pendidikan Ramah anak

Penyelenggaraan satuan pendidikan ramah anak pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Satuan pendidikan ramah anak diarahkan untuk memberikan perlindungan serta pemenuhan hak peserta didik dalam proses pendidikan tanpa diskriminasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan Ramah Anak sebesar 91%** dari target sebesar **84%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penyelenggaraan satuan pendidikan yang telah menerapkan prinsip dan indikator ramah anak pada Tahun 2025.

b. Persentase siswa yang memperoleh nilai Karakter minimal baik

Penilaian karakter siswa pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan perkembangan peserta didik tidak hanya ditinjau dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek sikap, perilaku, dan karakter. Pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai Karakter Minimal Baik sebesar 93.25%** dari target sebesar **93%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pembentukan dan perkembangan karakter siswa pada Tahun 2025.

c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan

Pengembangan kultur mutu kelembagaan pada satuan pendidikan Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola dan penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Kultur mutu merupakan komitmen dan kebiasaan seluruh warga satuan pendidikan untuk senantiasa menjaga, meningkatkan, dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan yang Memiliki Kultur Mutu Kelembagaan sebesar 87%** dari target sebesar **80%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penerapan budaya mutu pada satuan pendidikan di Tahun 2025.

9. Sasaran Kegiatan 9 : Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan



Kemah Pramuka Madrasah Daerah Kab. Banggai

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan Moderasi Beragama	394	427	Sangat Baik
b. Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina	394	260	Cukup

a. Jumlah Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah yang bermuatan Moderasi Beragama

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada madrasah yang bermuatan Moderasi Beragama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan sikap toleran, menghargai perbedaan, cinta tanah air, anti kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya dan tradisi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah dilaksanakan sebanyak **427 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bermuatan Moderasi Beragama** dari target sebanyak **394 kegiatan**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama pada madrasah Tahun 2025.

b. Jumlah gugus pramuka pada madrasah yang dibina

Pembinaan gugus Pramuka pada madrasah Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan kegiatan pendidikan kepramukaan sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan kepramukaan diarahkan untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah dilakukan pembinaan terhadap sebanyak **260 gugus Pramuka pada madrasah** dari target sebanyak **394 gugus**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pembinaan gugus Pramuka pada madrasah pada Tahun 2025.

10. Sasaran Kegiatan 10: Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan



Pembinaan Guru Madrasah dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Kab. Banggai Laut

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%	139%	Sangat Baik
b. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memenuhi kualifikasi pendidikan S1	76%	139%	Sangat Baik
c. Persentase guru yang memiliki Sertifikasi Pendidik	47%	86.75%	Sangat Baik
d. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memperoleh sertifikasi kompetensi	37%	39.25%	Sangat Baik
e. Persentase Pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan	73%	78.25%	Sangat Baik
f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi guru (AKG) minimal predikat terampil	35%	38.75%	Sangat Baik

g. Persentase kepala Madrasah/sekolah yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi kepala madrasah/sekolah (AKK) minimal predikat terampil	37%	39.25%	Sangat Baik
h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91%	98.75%	Sangat Baik
i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi pengawas madrasah/sekolah (AKP) minimal predikat terampil	22%	24.5%	Sangat Baik
j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58%	63.5%	Sangat Baik
k. Persentase guru yang meningkatkan jenjang karir	24%	26%	Sangat Baik
l. Persentase pengawas yang meningkatkan jenjang karir	19%	20.75%	Sangat Baik

a. Persentase Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1

Pemenuhan kualifikasi pendidikan S1 bagi guru pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik di lingkungan Kementerian Agama. Kualifikasi akademik yang sesuai menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi Pendidikan S1 sebesar 139%** dari target sebesar **76%**, sehingga capaian kinerja mencapai **penilaian Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan kualifikasi akademik S1 bagi guru pada Tahun 2025.

b. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memenuhi kualifikasi pendidikan S1

Pemenuhan kualifikasi pendidikan S1 bagi tenaga kependidikan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi, pengelolaan, dan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Tenaga Kependidikan yang Memenuhi Kualifikasi Pendidikan S1 sebesar 139% dari target sebesar 76%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian

tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan kualifikasi akademik S1 bagi tenaga kependidikan pada Tahun 2025.

c. Persentase guru yang memiliki Sertifikasi Pendidik

Peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikasi pendidik pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sertifikasi pendidik merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap kompetensi profesional guru serta menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Guru yang Memiliki Sertifikasi Pendidik sebesar 86,75% dari target sebesar 47%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan sertifikasi pendidik bagi guru pada Tahun 2025.

d. Persentase Tenaga Kependidikan yang Memperoleh sertifikasi kompetensi

Peningkatan tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikasi kompetensi pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga kependidikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sertifikasi kompetensi menjadi salah satu bentuk pengakuan terhadap kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Tenaga Kependidikan yang Memperoleh Sertifikasi Kompetensi sebesar 39,25% dari target sebesar 37%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan pada Tahun 2025.

e. Persentase Pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan

Pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan tersedianya tenaga pendidik yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama. Ketersediaan guru pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pendidikan agama secara optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pemenuhan Kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan sebesar 78,25% dari target sebesar 73%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan guru pendidikan agama pada satuan pendidikan pada Tahun 2025.

- f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi guru (AKG) minimal predikat terampil

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Guru (AKG) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya pemetaan dan peningkatan kompetensi guru di lingkungan Kementerian Agama. Asesmen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kompetensi guru sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Guru yang Memperoleh Nilai Rapor Hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) Minimal Predikat Terampil sebesar 38,75% dari target sebesar 35%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Bagus. Capaian tersebut menunjukkan tingkat guru yang telah memperoleh hasil asesmen dengan predikat minimal terampil pada Tahun 2025.

- g. Persentase kepala Madrasah/sekolah yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi kepala madrasah/sekolah (AKK) minimal predikat terampil

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah (AKK) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya pemetaan dan peningkatan kompetensi kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dan pengelolaan satuan pendidikan. Asesmen ini memberikan gambaran mengenai tingkat kompetensi kepala madrasah/sekolah yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kompetensi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Kepala Madrasah/Sekolah yang Memperoleh Nilai Rapor Hasil AKK Minimal Predikat Terampil sebesar 39,25% dari target sebesar 37%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepala madrasah/sekolah yang memperoleh hasil asesmen dengan predikat minimal terampil pada Tahun 2025.

- h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik

Penguatan Moderasi Beragama bagi guru dan tenaga kependidikan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya membangun sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan sikap beragama yang moderat dalam menjalankan tugas dan memberikan layanan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam memberikan keteladanan serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Guru dan Tenaga Kependidikan yang Memperoleh Nilai Moderasi Beragama Minimal Baik sebesar 98,75% dari target sebesar 91%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai Moderasi Beragama minimal baik pada Tahun 2025.

- i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil asesmen kompetensi pengawas madrasah/sekolah (AKP) minimal predikat terampil

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah/Sekolah (AKP) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya pemetaan dan peningkatan kompetensi pengawas dalam melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pengawasan terhadap satuan pendidikan. Asesmen kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kompetensi pengawas sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pembinaan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pengawas yang Memperoleh Nilai Rapor Hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Madrasah/Sekolah (AKP) Minimal Predikat Terampil sebesar 24,5% dari target sebesar 22%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pengawas yang memperoleh hasil asesmen dengan predikat minimal terampil pada Tahun 2025.

- j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik

Peningkatan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Kualitas pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Satuan Pendidikan yang Memiliki Indikator Kualitas Pembelajaran dengan Kategori Baik sebesar 63,5% dari target sebesar 58%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat satuan pendidikan yang telah memenuhi indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik pada Tahun 2025.

k. Persentase guru yang meningkatkan jenjang karir

Peningkatan jenjang karier guru pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme, motivasi, dan kualitas sumber daya manusia pendidik di lingkungan Kementerian Agama. Pengembangan karier guru merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Guru yang Meningkatkan Jenjang Karir sebesar 26% dari target sebesar 24%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan peningkatan jenjang karier guru pada Tahun 2025.

l. Persentase pengawas yang meningkatkan jenjang karir

Peningkatan jenjang karier pengawas madrasah/sekolah pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan kualitas pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan satuan pendidikan. Pengembangan karier pengawas diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pelaksanaan tugas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pengawas yang Meningkatkan Jenjang Karir sebesar 20,75% dari target sebesar 19%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pengembangan jenjang karier pengawas pada Tahun 2025.

11. Sasaran Kegiatan 11 : Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan



Kemenag Dorong Profesionalisasi Pengelolaan Masjid dengan Pembinaan SDM

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
1. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan	73%	78.25%	Sangat Baik
2. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat	20%	22%	Sangat Baik

a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan

Peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap layanan kehidupan beragama. Ketersediaan sarana dan prasarana peribadatan yang memadai diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara aman, nyaman, tertib, dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Layanan Peribadatan yang Disediakan sebesar 78,25% dari target sebesar 73%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung layanan peribadatan pada Tahun 2025.

b. Persentase masjid/musholla bersertifikat arah kiblat

Fasilitasi sertifikasi arah kiblat masjid/musholla pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan kepastian dan kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan arah kiblat yang tepat. Sertifikasi arah kiblat juga

merupakan bentuk pelayanan keagamaan yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan tempat ibadah di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Masjid/Musholla Bersertifikat Arah Kiblat sebesar 22% dari target sebesar 20%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat masjid/musholla yang telah memperoleh sertifikat arah kiblat pada Tahun 2025.

12. Sasaran Kegiatan 12 : Meningkatnya kualitas penyuluhan agama



Kakanwil Kemenag Sulteng Buka Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif bagi Penyuluh Agama Islam

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%	108%	Sangat Baik
b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran agama yang mendapatkan bimbingan agama	90%	98.5%	Sangat Baik
c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%	98.5%	Sangat Baik

a. Persentase Mou, PKS dan bentuk kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti

Pelaksanaan dan tindak lanjut MoU, PKS, serta bentuk kerja sama penyuluhan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam penyelenggaraan layanan dan pembinaan keagamaan kepada

masyarakat. Kerja sama dengan berbagai pihak menjadi salah satu strategi untuk memperluas jangkauan penyuluhan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase MoU, PKS dan Bentuk Kerja Sama Penyuluhan yang Ditindaklanjuti sebesar 108% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menindaklanjuti kerja sama penyuluhan yang telah disepakati pada Tahun 2025.

- b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran agama yang mendapatkan bimbingan agama

Pelaksanaan bimbingan agama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan kehidupan beragama masyarakat. Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, edukasi, dan pendampingan keagamaan kepada kelompok sasaran sesuai dengan bidang tugas dan kompetensinya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran agama yang mendapatkan bimbingan agama sebesar 98,5% dari target sebesar 90%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keterjangkauan kelompok sasaran oleh layanan bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama pada Tahun 2025.

- c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional

Pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mewujudkan ketersediaan sumber daya manusia penyuluh yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pemenuhan pada setiap jenjang fungsional diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas penyuluhan dan pembinaan keagamaan secara efektif, sekaligus memastikan pengembangan karier penyuluh dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pemenuhan Jumlah Penyuluh pada Tiap Jenjang Fungsional sebesar 98,5% dari target sebesar 90%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan penyuluh pada masing-masing jenjang fungsional pada Tahun 2025.

13. Sasaran Kegiatan 13 : Meningkatnya akses catin terhadap bimbingan perkawinan



Bimbingan Perkawinan Kemenag Kota Palu Siapkan Catin Bangun Keluarga Harmonis dan Berkualitas

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan	80%	87%	Sangat Baik
b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64%	69%	Sangat Baik

a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya Kementerian Agama dalam mempersiapkan calon pengantin agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan yang memadai dalam membangun kehidupan rumah tangga. Bimbingan perkawinan diharapkan dapat memberikan bekal bagi calon pengantin dalam menjalankan kehidupan berkeluarga secara harmonis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Calon Pengantin yang Mendapatkan Bimbingan Perkawinan sebesar 87% dari target sebesar 80%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat cakupan calon pengantin yang telah memperoleh layanan bimbingan perkawinan pada Tahun 2025.

b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah

Pelaksanaan kursus pra nikah bagi remaja usia sekolah pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memberikan pembekalan dan edukasi kepada generasi

muda mengenai kesiapan membangun kehidupan berkeluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai nilai-nilai kehidupan berkeluarga, tanggung jawab, serta kesiapan dalam menghadapi kehidupan perkawinan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Remaja Usia Sekolah yang Memperoleh Sertifikat Kursus Pra Nikah sebesar 69% dari target sebesar 64%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat cakupan remaja usia sekolah yang telah mengikuti kursus dan memperoleh sertifikat pada Tahun 2025.

14. Sasaran Kegiatan 14 : Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga



Bimbingan Keluarga Sakinah, Kemenag Bangkep Bekali Pasangan Muda Membangun Rumah Tangga Harmonis

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/bahagia/sukinah/ kristiani/ hittasukhaya	95%	103.75%	Sangat Baik

a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/bahagia/sukinah/kristiani/hittasukhaya

Pelaksanaan bimbingan keluarga pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya Kementerian Agama dalam meningkatkan ketahanan dan kualitas kehidupan keluarga sesuai dengan nilai-nilai agama masing-masing. Bimbingan diberikan untuk membantu keluarga membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, saling

menghargai, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan keluarga.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan keluarga diberikan melalui kegiatan pembinaan, penyuluhan, konsultasi, dan pendampingan kepada keluarga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Materi bimbingan mencakup penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga, komunikasi dan hubungan antaranggota keluarga, pemenuhan hak dan kewajiban, pengelolaan ekonomi keluarga, pengasuhan anak, serta upaya pencegahan dan penyelesaian permasalahan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Keluarga yang Mendapatkan Bimbingan Keluarga Sakinah/Bahagia/Sukhinah/Kristiani/Hittasukhaya sebesar 103,75% dari target sebesar 95%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat cakupan keluarga yang telah memperoleh layanan bimbingan keluarga pada Tahun 2025.

15. Sasaran Kegiatan 15 : Meningkatnya kualitas pelayanan KUA

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah KUA yang direvitalisasi	75%	81.75%	Sangat Baik
b. Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana	80%	87%	Sangat Baik
c. Persentase KUA yang menyelenggarakan layanan inovatif dan berbasis digital	100%	86%	Baik
d. Persentase penghulu yang memenuhi komposisi kebutuhan KUA	50%	55.5%	Sangat Baik

a. Jumlah KUA yang direvitalisasi

Pelaksanaan revitalisasi Kantor Urusan Agama (KUA) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Revitalisasi KUA diarahkan untuk mewujudkan KUA yang lebih representatif, profesional, mudah diakses, serta mampu memberikan layanan keagamaan yang efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah dilakukan revitalisasi terhadap sebanyak 87% KUA dari target sebanyak 75% KUA, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan revitalisasi KUA pada Tahun 2025.

b. Persentase KUA yang memenuhi standar sarana dan prasarana

Pemenuhan standar sarana dan prasarana KUA pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pelayanan KUA yang nyaman, efektif, profesional, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase KUA yang Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana sebesar 87% dari target sebesar 80%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan standar sarana dan prasarana KUA pada Tahun 2025.

c. Persentase KUA yang menyelenggarakan layanan inovatif dan berbasis digital

Penyelenggaraan layanan inovatif dan berbasis digital pada KUA Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas, efektivitas, dan kemudahan akses pelayanan keagamaan bagi masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan KUA diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase KUA yang Menyelenggarakan Layanan Inovatif dan Berbasis Digital sebesar 86% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat KUA yang telah menyelenggarakan layanan inovatif dan memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat pada Tahun 2025.

d. Persentase penghulu yang memenuhi komposisi kebutuhan KUA

Pemenuhan komposisi penghulu sesuai kebutuhan KUA pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi KUA, khususnya dalam pelayanan pencatatan dan pelaksanaan pernikahan serta pembinaan kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Penghulu yang Memenuhi Komposisi Kebutuhan KUA sebesar 55,5% dari target sebesar 50%%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan penghulu pada KUA pada Tahun 2025.

16. Sasaran Kegiatan 16 : Meningkatnya pengelolaan dan pembinaan pemberdayaan dana zakat



Pembinaan Kompetensi Amil dan Nazir Menjadi Tenaga Profesional

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase lembaga zakat yang dibina	80%	87%	Sangat Baik

e. Persentase lembaga zakat yang dibina

Pembinaan lembaga zakat pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola dan profesionalisme lembaga pengelola zakat. Pembinaan diarahkan agar lembaga zakat mampu melaksanakan pengelolaan zakat secara tertib, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Lembaga Zakat yang Dibina sebesar 87% dari target sebesar 80%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pembinaan terhadap lembaga zakat pada Tahun 2025.

17. Sasaran Kegiatan 17 : Meningkatnya pengelolaan asset wakaf



Bimtek Pengamanan dan Pengawasan Harta Benda Wakaf

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase lembaga zakat yang dibina	80%	87%	Sangat Baik
b. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat	20%	22%	Sangat Baik

a. Persentase lembaga zakat yang dibina

Pembinaan lembaga zakat pada Tahun 2025 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas tata kelola lembaga zakat agar mampu melaksanakan pengelolaan zakat secara profesional, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembinaan juga menjadi upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Lembaga Zakat yang Dibina sebesar 87% dari target sebesar 80%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan pembinaan terhadap lembaga zakat pada Tahun 2025.

b. Persentase tanah wakaf yang bersertifikat

Sertifikasi tanah wakaf pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan kepastian dan perlindungan hukum terhadap aset wakaf serta mencegah terjadinya permasalahan atau sengketa di kemudian hari. Legalitas tanah

wakaf menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan kemanfaatan aset wakaf bagi kepentingan umat dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Tanah Wakaf yang Bersertifikat sebesar 22% dari target sebesar 20%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat tanah wakaf yang telah memiliki sertifikat pada Tahun 2025.

18. Sasaran Kegiatan 18 : Meningkatnya penanganan konflik intra umat beragama



Kegiatan koordinasi dan kolaborasi para tokoh lintas agama dalam FKUB Sulteng di Palu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. persentase lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh Masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama	20%	22%	Sangat Baik
b. jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan	30%	33.5%	Sangat Baik

- a. persentase lembaga agama, organisasi social keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dibina kerukunan intra umat beragama

Pembinaan kerukunan intra umat beragama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkuat keharmonisan dan hubungan yang baik di antara kelompok-kelompok dalam internal umat beragama. Lembaga agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang harmonis, damai, dan kondusif.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Lembaga Agama, Organisasi Sosial Keagamaan, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat yang Dibina Kerukunan Intra Umat Beragama sebesar 22% dari target sebesar 20%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pembinaan kerukunan intra umat beragama pada Tahun 2025.

b. jumlah forum dialog intra umat beragama yang diselenggarakan

Pelaksanaan forum dialog intra umat beragama pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat kerukunan dan membangun komunikasi yang harmonis di antara kelompok dan unsur dalam internal umat beragama. Forum dialog menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi, membahas berbagai isu keagamaan dan sosial, serta mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi permasalahan yang dapat mengganggu kerukunan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah diselenggarakan sebanyak 33,5% forum dialog intra umat beragama dari target sebanyak 30% forum, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan forum dialog intra umat beragama pada Tahun 2025.

19. Sasaran Kegiatan 19 : Meningkatnya kualitas pelayanan Jemaah haji



Pelayanan Jemaah Haji

Indikator Kinerja			Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a.	Persentase pelayanan (akomodasi,		100%	108%	Sangat

konsumsi, transportasi) jemaah haji sesuai standar			Baik
b. Tingkat Kepuasan layanan Asrama Haji	100%	108%	Sangat Baik

a. Persentase pelayanan (akomodasi, konsumsi, transportasi) jemaah haji sesuai standar

Pelayanan jemaah haji pada Tahun 2025, khususnya dalam aspek akomodasi, konsumsi, dan transportasi, dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memberikan pelayanan yang aman, nyaman, layak, dan sesuai dengan standar kepada jemaah selama pelaksanaan ibadah haji. Kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran dan kekhusyukan jemaah dalam menjalankan rangkaian ibadah haji.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pelayanan Akomodasi, Konsumsi, dan Transportasi Jemaah Haji Sesuai Standar sebesar 108%% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan standar pelayanan jemaah haji pada aspek akomodasi, konsumsi, dan transportasi selama Tahun 2025.

b. Tingkat Kepuasan layanan Asrama Haji

Pelayanan Asrama Haji pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dalam rangka memberikan tempat yang aman, nyaman, tertib, dan layak bagi jemaah sebelum keberangkatan maupun setelah kepulangan. Kualitas pelayanan Asrama Haji menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan pengalaman pelayanan yang baik kepada jemaah haji.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Tingkat Kepuasan Layanan Asrama Haji sebesar 108% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepuasan jemaah terhadap pelayanan yang diberikan di Asrama Haji pada Tahun 2025.

20. Sasaran Kegiatan 20 : Meningkatnya kualitas pelayanan pendaftaran ibadah haji

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase pusat pendaftaran dan pembatalan haji yang memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan	100%	108%	Sangat Baik
b. Tingkat kepuasan pusat pendaftaran dan pembatalan haji	100%	108%	Sangat Baik

- a. Persentase pusat pendaftaran dan pembatalan haji yang memenuhi standar sarana dan prasarana dan standar pelayanan

Pemenuhan standar sarana dan prasarana serta standar pelayanan pada pusat pendaftaran dan pembatalan haji Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi penyelenggaraan ibadah haji kepada masyarakat. Pusat layanan yang memenuhi standar diharapkan dapat memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tertib, nyaman, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Pusat Pendaftaran dan Pembatalan Haji yang Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pelayanan sebesar 108% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan standar sarana dan prasarana serta standar pelayanan pada pusat pendaftaran dan pembatalan haji pada Tahun 2025.

- b. Tingkat kepuasan pusat pendaftaran dan pembatalan haji

Pelayanan pendaftaran dan pembatalan haji pada Tahun 2025 dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip pelayanan yang mudah, cepat, transparan, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kualitas pelayanan menjadi salah satu aspek penting dalam memberikan kepastian dan kenyamanan kepada masyarakat dalam memperoleh layanan administrasi penyelenggaraan ibadah haji.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Tingkat Kepuasan Pusat Pendaftaran dan Pembatalan Haji sebesar 108% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendaftaran dan pembatalan haji pada Tahun 2025.

21. Sasaran Kegiatan 21 : Meningkatnya kualitas pembinaan Jemaah haji



Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kab. Donggala

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase petugas haji yang memperoleh nilai kinerja diatas 75	100%	108%	Sangat Baik
b. Persentase calon jemaah haji yang memperoleh sertifikat manasik haji	10%	11.5%	Sangat Baik

a. Persentase petugas haji yang memperoleh nilai kinerja diatas 75

Penilaian kinerja petugas haji pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memastikan petugas mampu memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jemaah haji secara optimal. Petugas haji memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran pelaksanaan ibadah haji serta membantu memenuhi kebutuhan jemaah selama proses penyelenggaraan ibadah haji.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Petugas Haji yang Memperoleh Nilai Kinerja di Atas 75 sebesar 108% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat petugas haji yang memperoleh hasil penilaian kinerja di atas 75 pada Tahun 2025.

b. Persentase calon jemaah haji yang memperoleh sertifikat manasik haji

Pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memberikan pembekalan kepada calon jemaah haji agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan dalam melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji sesuai dengan ketentuan syariat. Bimbingan manasik juga menjadi sarana untuk

meningkatkan kesiapan calon jemaah dalam menghadapi kondisi dan situasi selama pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi Persentase Calon Jemaah Haji yang Memperoleh Sertifikat Manasik Haji sebesar 11,5% dari target sebesar 10%, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat calon jemaah haji yang telah memperoleh sertifikat manasik haji pada Tahun 2025.

22. Sasaran Kegiatan 22 : Event dan seni budaya keagamaan Katolik/Pesoaran

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik	1	100%	Baik

a. Jumlah Event dan Seni Budaya Keagamaan Katolik

Pelaksanaan event dan seni budaya keagamaan Katolik pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mendukung pembinaan kehidupan keagamaan serta pelestarian dan pengembangan seni budaya yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi umat Katolik untuk mengekspresikan nilai-nilai keimanan sekaligus memperkuat kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah dilaksanakan sebanyak 100% event dan seni budaya keagamaan Katolik dari target sebanyak 1 event, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan event dan seni budaya keagamaan Katolik pada Tahun 2025.

23. Sasaran Kegiatan 23 : Lembaga social keagamaan yang dibina



Kegiatan Serap Aspirasi Tokoh Agama dan Lembaga Sosial Keagamaan serta Early Warning System (EWS) Problem Sosial Berdimensi Agama.

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina	6	100%	Sangat Baik

a. Jumlah Lembaga Sosial Keagamaan yang Dibina

Pembinaan lembaga sosial keagamaan pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas dan peran lembaga sosial keagamaan dalam memberikan pelayanan serta kontribusi kepada masyarakat. Lembaga sosial keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembinaan umat, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kehidupan sosial dan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah dilakukan pembinaan terhadap sebanyak 66,5% lembaga sosial keagamaan dari target sebanyak 6 lembaga, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pembinaan terhadap lembaga sosial keagamaan pada Tahun 2025.

24. Sasaran Kegiatan 24 : Penyuluh agama katolik non ASN

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Penyuluh Agama Katolik Non ASN Penerima Tunjangan	20	100%	Baik

a. Jumlah Penyuluh Agama Katolik Non ASN Penerima Tunjangan

Pemberian tunjangan kepada Penyuluh Agama Katolik Non-ASN pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhan keagamaan kepada masyarakat. Penyuluh Agama Katolik Non-ASN memiliki peran dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembinaan kehidupan keagamaan kepada umat Katolik di wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 100% Penyuluh Agama Katolik Non-ASN telah menerima tunjangan dari target sebanyak 20 penyuluh, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pemenuhan pemberian tunjangan kepada Penyuluh Agama Katolik Non-ASN pada Tahun 2025.

25. Sasaran Kegiatan 25 : Penyuluh agama Katolik yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya	35	100%	Baik

a. Jumlah Penyuluh Agama Katolik yang Ditingkatkan Kompetensinya

Peningkatan kompetensi Penyuluh Agama Katolik pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan penyuluhan keagamaan kepada umat Katolik. Penyuluh memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, pendampingan, dan pembinaan kehidupan keagamaan sesuai dengan kebutuhan umat di wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 100% Penyuluh Agama Katolik telah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi dari target sebanyak 35 penyuluh, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan peningkatan kompetensi Penyuluh Agama Katolik pada Tahun 2025.

26. Sasaran Kegiatan 26 : Kelompok kerja penyuluh (POKJALUH) yang diberikan fasilitasi dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah POKJALUH Penerima Bantuan Fasilitasi dan Pembinaan	10	100%	Baik

a. Jumlah POKJALUH Penerima Bantuan Fasilitasi dan Pembinaan

Pemberian bantuan fasilitasi dan pembinaan kepada Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkuat kelembagaan dan mendukung pelaksanaan tugas penyuluh agama dalam memberikan pelayanan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. POKJALUH memiliki peran dalam meningkatkan koordinasi, komunikasi, serta pengembangan program penyuluhan di wilayah kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 100% POKJALUH telah menerima bantuan fasilitasi dan pembinaan dari target sebanyak 10 POKJALUH, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pemberian bantuan fasilitasi dan pembinaan kepada POKJALUH pada Tahun 2025.

27. Sasaran Kegiatan 27 : Pemberian bantuan sarana/operasional penyuluh (POKJALUH) yang diberikan fasilitasi dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Bantuan Saranan/Operasional Penyuluh	1	100	Baik

a. Jumlah Bantuan Saranan/Operasional Penyuluh

Pemberian bantuan sarana dan operasional kepada penyuluh agama pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhan keagamaan kepada masyarakat. Dukungan sarana dan operasional diperlukan untuk menunjang kegiatan bimbingan, penyuluhan, pembinaan, dan pelayanan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh di wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah ter realisasi sebesar 100% bantuan sarana/operasional penyuluh dari target sebanyak 1 bantuan, sehingga capaian kinerja mencapai pencapaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pemberian bantuan sarana dan operasional bagi penyuluh pada Tahun 2025.

28. Sasaran Kegiatan 28 : Kelompok kategorial Katolik yang diberikan fasilitasi dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Kelompok Kategorial Katolik Penerima Fasilitasi dan Pembinaan	15	100%	Baik

a. Jumlah Kelompok Kategorial Katolik Penerima Fasilitasi dan Pembinaan

Pemberian fasilitasi dan pembinaan kepada kelompok kategorial Katolik pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung penguatan kehidupan keagamaan serta meningkatkan peran kelompok kategorial dalam pembinaan dan pelayanan kepada umat Katolik. Kelompok kategorial memiliki peran dalam membangun kebersamaan, meningkatkan partisipasi umat, serta mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah ter realisasi sebesar 100% kelompok kategorial Katolik yang telah menerima fasilitasi dan pembinaan dari target sebanyak 15 kelompok, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan terhadap kelompok kategorial Katolik pada Tahun 2025.

29. Sasaran Kegiatan 29 : Calon pengantin Katolik memperoleh bimbingan perkawinan (POKJALUH) yang diberikan fasilitasi dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Peserta Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi beragama Katolik	60	100%	Baik

a. Jumlah Peserta Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi beragama Katolik

Pelaksanaan dialog kerukunan intern umat beragama dan moderasi beragama Katolik pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat kerukunan, toleransi, dan keharmonisan di lingkungan umat Katolik. Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat mengenai pentingnya menjaga hubungan yang harmonis, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah terealisasi sebesar 100% peserta telah mengikuti Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Katolik dari target sebanyak 60 peserta, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat partisipasi umat dalam kegiatan dialog kerukunan intern dan moderasi beragama Katolik pada Tahun 2025.

30. Sasaran Kegiatan 30 : Kitab suci dan sarana peribadatan agama Katolik vana disediakan (POKJALUH) yang diberikan fasilitasi dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Peserta Calon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan	80	100%	Baik

a. Jumlah Peserta Calon Pengantin Katolik memperoleh Bimbingan Perkawinan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin Katolik pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memberikan pembekalan kepada calon pasangan dalam mempersiapkan kehidupan perkawinan dan keluarga. Bimbingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon pengantin dalam menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai agama Katolik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah mencapai realisasi sebanyak 100% peserta calon pengantin Katolik yang memperoleh bimbingan perkawinan dari target sebanyak 80 peserta, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin Katolik pada Tahun 2025.

31. Sasaran Kegiatan 31 : Pemberian bantuan sarana/Operasional penyuluh rumah ibadah agama Katolik yang difasilitasi



Kepala Kemenag Morowali Marwiah menyerahkan bantuan kursi sarana ibadah kepada perwakilan gereja di Aula Kemenag Morowali

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Bantuan Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Aagama katolik	175	100%	Baik

a. Jumlah Bantuan Kitab Suci dan Sarana Peribadatan Agama katolik

Pemberian bantuan kitab suci dan sarana peribadatan agama Katolik pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung pemenuhan kebutuhan umat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Ketersediaan kitab suci dan sarana peribadatan yang memadai diharapkan dapat menunjang kegiatan ibadah, pembinaan iman, serta kehidupan keagamaan umat Katolik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, telah terealisasi sebesar 100% bantuan kitab suci dan sarana peribadatan agama Katolik dari target sebanyak 175 bantuan, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat realisasi pemberian bantuan kitab suci dan sarana peribadatan agama Katolik pada Tahun 2025.

32. Sasaran Kegiatan 32 : Bantuan operasional lembaga agama Katolik (KWI)

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
Jumlah Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi	1	100%	Baik

b. Jumlah Rumah Ibadah Agama Katolik yang difasilitasi

Fasilitasi rumah ibadah agama Katolik pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung pemenuhan kebutuhan umat dalam melaksanakan kegiatan peribadatan secara aman, nyaman, dan tertib. Ketersediaan rumah ibadah yang layak dan didukung sarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembinaan kehidupan umat Katolik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sebanyak 100% telah terfasilitasi rumah ibadah agama Katolik dari target sebanyak 1 rumah ibadah, sehingga capaian kinerja mencapai penilaian Baik. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan fasilitasi rumah ibadah agama Katolik pada Tahun 2025.

33. Sasaran Kegiatan 33 : Bantuan KKG dan MGMP

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Penerima Bantuan Lembaga (KWI)	1	100%	Baik

a. Jumlah Penerima Bantuan Lembaga (KWI)

Pemberian bantuan kepada lembaga Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan kelembagaan dan pelaksanaan pelayanan keagamaan Katolik. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang pelaksanaan program dan kegiatan lembaga dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kehidupan keagamaan umat Katolik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, terdapat 88,25% lembaga KWI telah menerima bantuan dari target sebanyak 1 lembaga, sehingga capaian kinerja mencapai 88.25%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat realisasi pemberian bantuan kepada lembaga KWI pada Tahun 2025.

34. Sasaran Kegiatan 34 : Guru agama non ASN penerima insentif

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Penerima Bantuan Lembaga	2	100%	Baik

a. Jumlah Penerima Bantuan Lembaga

Indikator Jumlah Penerima Bantuan Lembaga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan fasilitasi dan pemberian bantuan kepada lembaga yang menjadi sasaran program. Pemberian bantuan tersebut merupakan bagian dari upaya mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan program dan kegiatan di bidang agama dan pendidikan keagamaan, serta memperkuat peran lembaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan pemberian bantuan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengusulan, verifikasi dan validasi calon penerima, penetapan penerima bantuan, serta pemantauan dan evaluasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Penerima Bantuan Lembaga memiliki target kinerja sebesar 2 dengan realisasi sebesar 100, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 2 dan termasuk dalam kategori Baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fasilitasi dan pemberian bantuan kepada lembaga telah dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran program Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Capaian kinerja tersebut perlu terus ditingkatkan melalui penguatan perencanaan dan pengelolaan program bantuan, peningkatan kualitas verifikasi dan validasi data penerima, serta pemantauan terhadap pelaksanaan bantuan secara berkala. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas dan ketepatan sasaran pemberian

bantuan perlu dilakukan sebagai bahan perbaikan pada periode berikutnya. Dengan langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan pemberian bantuan kepada lembaga dapat semakin tepat sasaran, transparan, akuntabel, dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

35. Sasaran Kegiatan 35 : Guru agama non ASN penerima tunjangan profesi



Sosialisasi Pelaporan TPG bagi Guru PAK di Kabupaten Banggai

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Guru Penerima Insentif	2	100%	Baik

a. Jumlah Guru Penerima Insentif

Indikator Jumlah Guru Penerima Insentif merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam memberikan dukungan kepada guru melalui pemberian insentif. Pemberian insentif tersebut merupakan bentuk perhatian dan dukungan pemerintah terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan keagamaan. Pelaksanaan program dilakukan melalui proses pendataan, verifikasi dan validasi calon penerima, penetapan penerima, serta penyaluran insentif sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Guru Penerima Insentif memiliki target kinerja sebesar 2 dengan capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan

program pemberian insentif kepada guru telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung kesejahteraan dan keberlangsungan pelaksanaan tugas guru di lingkungan binaan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus memperkuat kualitas perencanaan, pengelolaan data, serta proses verifikasi dan validasi penerima insentif. Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan pemberian insentif tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, serta memberikan manfaat yang optimal bagi guru. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pencapaian sasaran strategis Kementerian Agama di Provinsi Sulawesi Tengah.

36. Sasaran Kegiatan 36 : Peningkatan kompetensi guru PAK



Pembukaan kegiatan peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui SIMPATIKA dan E-Raport tingkat Kabupaten Banggai Kepulauan

Indikator Kinerja				Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a.	Jumlah	Guru	Penerima Tunjangan Profesi	5	100%	Baik

a. Jumlah Guru Penerima Tunjangan Profesi

Indikator Jumlah Guru Penerima Tunjangan Profesi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan pelaksanaan fasilitasi dan pemberian tunjangan profesi bagi guru di lingkungan binaan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Sulawesi Tengah. Pemberian tunjangan profesi merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendataan guru, verifikasi dan validasi kelayakan penerima, pemrosesan administrasi, serta penyaluran tunjangan profesi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Guru Penerima Tunjangan Profesi memiliki target kinerja sebesar 5, dengan capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baiksesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fasilitasi pemberian tunjangan profesi kepada guru telah berjalan dalam mendukung pemenuhan hak guru dan peningkatan kualitas layanan pendidikan di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Pencapaian tersebut juga menjadi bagian dari kontribusi Kanwil dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan melalui penguatan profesionalisme tenaga pendidik.

Untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus melakukan penguatan dalam pengelolaan data guru penerima tunjangan profesi, khususnya melalui peningkatan ketepatan dan validitas data serta percepatan proses verifikasi dan validasi administrasi. Selain itu, pemantauan dan evaluasi terhadap proses penyaluran tunjangan perlu dilakukan secara berkala agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Dengan langkah tersebut, diharapkan pemberian tunjangan profesi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung kesejahteraan dan peningkatan profesionalisme guru.

37. Sasaran Kegiatan 37 : Tingkat Menengah



Guru pendidikan agama Kristen (PAK) Kabupaten Poso mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi guru

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan	38	100%	Baik

a. Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan

Indikator Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kapasitas guru melalui kegiatan pembinaan. Pembinaan guru dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, khususnya dalam mendukung guru agar mampu melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesional secara optimal. Kegiatan pembinaan dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembinaan teknis, penguatan kompetensi, peningkatan kapasitas, serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Peserta Guru yang Mengikuti Pembinaan memiliki target kinerja sebesar 38, dengan capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik

berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan guru telah menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru di lingkungan binaan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Tingginya nilai capaian perlu dianalisis lebih lanjut dengan melihat kesesuaian antara target yang ditetapkan, jumlah peserta yang mengikuti pembinaan, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan agar pengukuran kinerja dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya.

Sebagai tindak lanjut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu melakukan evaluasi terhadap penetapan target, mekanisme pelaksanaan, dan pengukuran jumlah peserta guru yang mengikuti kegiatan pembinaan. Perencanaan kegiatan perlu dilakukan secara lebih terukur dengan mempertimbangkan kebutuhan pembinaan, jumlah guru sasaran, ketersediaan anggaran, serta kapasitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi pascapembinaan perlu diperkuat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas kinerja guru. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembinaan serta mendukung pencapaian sasaran kinerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah secara berkelanjutan.

38. Sasaran Kegiatan 38 : Layanan Perkantoran

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Perkantoran	1	100	Baik

a. Jumlah Layanan Perkantoran

Indikator Jumlah Layanan Perkantoran merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam menyediakan dan menyelenggarakan layanan administrasi perkantoran guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Layanan perkantoran mencakup berbagai kegiatan pendukung, antara lain pelayanan administrasi, pengelolaan sarana dan prasarana, penyediaan kebutuhan operasional perkantoran, serta dukungan administrasi bagi pelaksanaan program dan kegiatan. Ketersediaan layanan perkantoran yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Perkantoran memiliki target kinerja sebesar 1 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan perkantoran pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Terpenuhinya target layanan perkantoran turut mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja serta memastikan kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus melakukan peningkatan kualitas layanan perkantoran melalui penguatan koordinasi, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, peningkatan tertib administrasi, serta pemantauan dan evaluasi layanan secara berkala. Selain itu, penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan perkantoran perlu terus diperkuat agar dukungan administrasi dan operasional dapat semakin optimal. Dengan demikian, layanan perkantoran dapat terus memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

39. Sasaran Kegiatan 39 : Layanan perlengkapan dan BMN

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Perlengkapan dan BMN	1	100	Baik

a. Jumlah Layanan Perlengkapan dan BMN

Indikator Jumlah Layanan Perlengkapan dan Barang Milik Negara (BMN) merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan pelaksanaan dukungan pengelolaan perlengkapan dan BMN dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Pengelolaan perlengkapan dan BMN meliputi penyediaan kebutuhan barang, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, serta pengamanan dan pengendalian BMN sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan layanan tersebut diperlukan untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana kerja yang memadai sehingga pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Perlengkapan dan BMN memiliki target kinerja sebesar 1 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa layanan perlengkapan dan BMN telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan layanan yang optimal turut mendukung tersedianya kebutuhan operasional perkantoran dan sarana pendukung pelaksanaan tugas, sekaligus membantu mewujudkan pengelolaan BMN yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan perlengkapan dan BMN melalui penatausahaan yang tertib, pemutakhiran data dan inventarisasi secara berkala, optimalisasi pemanfaatan barang, serta pemeliharaan dan pengamanan aset secara berkelanjutan. Penguatan monitoring dan evaluasi juga diperlukan untuk memastikan setiap perlengkapan dan BMN dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan. Dengan pengelolaan yang semakin baik, layanan perlengkapan dan BMN diharapkan dapat terus mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

40. Sasaran Kegiatan 40 : Layanan sarana internal

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Perkantoran	1	100	Baik

a. Jumlah Layanan Perkantoran

Indikator Jumlah Layanan Perkantoran merupakan salah satu indikator kinerja yang mencerminkan dukungan penyelenggaraan layanan administrasi dan operasional perkantoran dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Layanan perkantoran dilaksanakan untuk memastikan kebutuhan administrasi, operasional, sarana pendukung, serta kebutuhan kerja lainnya dapat terpenuhi secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketersediaan layanan perkantoran yang memadai menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Perkantoran memiliki target kinerja sebesar 1 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan perkantoran pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah memenuhi target yang ditetapkan. Terpenuhinya layanan perkantoran memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, baik dalam aspek administrasi maupun operasional, sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Untuk mempertahankan capaian kinerja tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus melakukan peningkatan kualitas layanan perkantoran melalui penguatan koordinasi antarunit kerja, peningkatan tertib administrasi, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas juga perlu terus diperkuat agar layanan perkantoran mampu memberikan dukungan yang optimal terhadap pencapaian sasaran organisasi. Dengan demikian, kualitas layanan perkantoran dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada periode kinerja berikutnya.

41. Sasaran Kegiatan 41 : Layanan perencanaan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Sarana Internal	2	100	Baik

a. Jumlah Layanan Sarana Internal

Indikator Jumlah Layanan Sarana Internal merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam menyediakan dan mendukung kebutuhan sarana internal untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Layanan sarana internal mencakup penyediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan berbagai sarana pendukung kegiatan perkantoran sehingga kebutuhan pegawai dan unit kerja dapat terpenuhi secara efektif. Ketersediaan sarana internal yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Sarana Internal memiliki target kinerja sebesar 2 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa layanan sarana internal pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Pemenuhan kebutuhan sarana internal tersebut turut memberikan dukungan terhadap kelancaran aktivitas perkantoran dan pelaksanaan tugas pegawai, sehingga dapat mendukung pencapaian target dan sasaran organisasi secara optimal.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu melakukan pemantauan terhadap kondisi dan kebutuhan sarana internal secara berkala, serta memastikan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi terhadap kualitas layanan sarana internal perlu dilakukan sebagai dasar perencanaan pengadaan maupun pemeliharaan pada periode berikutnya. Dengan pengelolaan sarana internal yang baik, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang semakin mendukung produktivitas pegawai dan peningkatan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

42. Sasaran Kegiatan 42 : Layanan penganggaran

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1	100	Baik

a. Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran

Indikator Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan pelaksanaan dukungan perencanaan program dan penganggaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Layanan ini dilaksanakan untuk memastikan proses perencanaan program, penyusunan kebutuhan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta penetapan target kinerja dapat dilakukan secara terarah, efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan dan penganggaran yang baik menjadi dasar penting dalam memastikan keterkaitan antara program, kegiatan, kebutuhan anggaran, dan sasaran strategis organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran memiliki target kinerja sebesar 1 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa layanan perencanaan dan penganggaran pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan layanan tersebut mendukung tersusunnya perencanaan program dan alokasi anggaran yang selaras dengan prioritas organisasi, sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

Untuk mempertahankan capaian kinerja tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus meningkatkan kualitas proses perencanaan dan penganggaran melalui penguatan koordinasi antarunit kerja, peningkatan kualitas data dan informasi sebagai dasar perencanaan, serta sinkronisasi antara perencanaan kinerja dengan penganggaran. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran juga perlu dilakukan secara berkala sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran pada periode berikutnya. Dengan demikian, layanan perencanaan dan penganggaran diharapkan semakin efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi.

43. Sasaran Kegiatan 43 : Layanan manajemen keuangan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Jumlah Layanan Manajemen Keuangan	1	100	Baik

a. Jumlah Layanan Manajemen Keuangan

Indikator Jumlah Layanan Manajemen Keuangan merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan pelaksanaan dukungan pengelolaan keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Layanan manajemen keuangan mencakup rangkaian kegiatan pengelolaan administrasi keuangan, pelaksanaan anggaran, penatausahaan, pencatatan, pelaporan, serta pengendalian dan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel diperlukan untuk memastikan seluruh program dan kegiatan dapat didukung dengan penggunaan anggaran yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Jumlah Layanan Manajemen Keuangan memiliki target kinerja sebesar 1 dengan realisasi kinerja sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa layanan manajemen keuangan pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan layanan tersebut mendukung kelancaran proses administrasi dan pelaksanaan anggaran serta memastikan pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus memperkuat kualitas tata kelola manajemen keuangan melalui peningkatan ketertiban administrasi, ketepatan pencatatan dan pelaporan, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan koordinasi antara unit pengelola keuangan dan unit kerja terkait. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan anggaran berjalan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang semakin baik serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran kinerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

44. Sasaran Kegiatan 44 : Meningkatnya jaminan kebebasan beribadah



Penguatan Peran FKUB, Hadirkan Ruang Kolaborasi Kerukunan di Sulteng

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	99	99%	Baik
b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	87	87%	Baik

a. Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti

Indikator Persentase Rekomendasi Early Warning System (EWS) yang Ditindaklanjuti merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan komitmen Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam melaksanakan deteksi dini, pengendalian, serta pencegahan terhadap potensi permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Tindak lanjut atas rekomendasi EWS dilakukan melalui koordinasi dengan unit kerja terkait, pemantauan terhadap pelaksanaan rekomendasi, serta penyelesaian permasalahan sesuai dengan hasil identifikasi dan rekomendasi yang telah disampaikan. Mekanisme tersebut diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal dan mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pencegahan risiko.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Rekomendasi Early Warning System yang Ditindaklanjuti memiliki target sebesar 99% dengan capaian kinerja sebesar 100%, sehingga memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi EWS telah berjalan dengan sangat baik dan melampaui target yang telah ditetapkan. Tingginya capaian ini mencerminkan adanya komitmen dan koordinasi yang baik dalam menindaklanjuti hasil deteksi dini serta rekomendasi perbaikan, sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya permasalahan dan meningkatkan efektivitas pengendalian dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam rangka mempertahankan capaian tersebut, perlu dilakukan penguatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap rekomendasi EWS yang telah disampaikan. Selain itu, koordinasi antarunit kerja perlu terus ditingkatkan untuk memastikan rekomendasi dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu, tepat sasaran, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, penerapan EWS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen deteksi dini, tetapi juga menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

b. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi

Indikator Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi merupakan indikator yang menggambarkan kondisi kerukunan umat beragama di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghormati. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah berperan dalam mendorong penguatan kerukunan melalui pembinaan umat beragama, penguatan moderasi beragama, fasilitasi dialog dan komunikasi lintas agama, serta koordinasi dengan pemerintah daerah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat toleransi, kesetaraan, dan kerja sama antarpemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Tahun 2025, indikator Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi memiliki target sebesar 87 dengan capaian kinerja sebesar 94,25%, dan memperoleh predikat Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan dan pemeliharaan kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Tengah telah dilaksanakan dengan baik dan mendukung terciptanya kondisi kehidupan keagamaan yang harmonis. Predikat Sangat Baik juga menunjukkan bahwa program dan kegiatan pembinaan kerukunan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan toleransi dan hubungan yang harmonis antarpemeluk agama.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, serta unsur masyarakat lainnya. Penguatan dialog lintas agama, edukasi mengenai toleransi dan moderasi beragama, serta pemetaan potensi konflik sosial-keagamaan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, capaian indeks kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Tengah diharapkan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada periode berikutnya, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang semakin rukun, damai, dan harmonis.

45. Sasaran Kegiatan 45 : Meningkatnya kualitas penyiaran agama yang berdampak pada spiritual dan social dan event keagamaan



Kegiatan pembinaan bagi Penyuluh Agama Islam

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510	432.5	Baik

a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi

Indikator Nilai Kesalehan Umat Beragama pada Kanwil dengan Kategori Tinggi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan kondisi dan tingkat pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Indikator ini menjadi salah satu gambaran keberhasilan pembinaan kehidupan beragama yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, baik melalui pembinaan umat, penyuluhan agama, penguatan moderasi beragama, maupun fasilitasi berbagai kegiatan keagamaan. Peningkatan kesalehan umat diharapkan tidak hanya tercermin dalam aspek pemahaman dan pengamalan ajaran agama, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sosial yang mencerminkan kepedulian, toleransi, tanggung jawab, dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Nilai Kesalehan Umat Beragama pada Kanwil dengan Kategori Tinggi memiliki target sebesar 510 dengan realisasi/capaian sebesar 432,5, sehingga memperoleh predikat Baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesalehan umat beragama di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah berada pada tingkat yang baik dan mencerminkan adanya hasil positif dari berbagai program pembinaan kehidupan keagamaan yang telah dilaksanakan. Capaian

ini juga menjadi gambaran bahwa pembinaan dan pelayanan keagamaan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus memperkuat program pembinaan kehidupan beragama melalui peningkatan peran penyuluh agama, tokoh agama, lembaga keagamaan, dan organisasi kemasyarakatan keagamaan. Pembinaan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada penguatan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial, kepedulian terhadap sesama, toleransi, serta penguatan moderasi beragama. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pembinaan juga perlu dilakukan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan strategi yang lebih tepat sasaran, sehingga nilai kesalehan umat beragama dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

46. Sasaran Kegiatan 46 : Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan



Utsawa Dharmagita UDG Ke-16 Parigi Moutong

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja	
a. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan/ event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (Utsawa Dharmagita)	72	72	78	Sangat Baik
b. Persentase penyiar agama yang			55.5	Baik

memperoleh sertifikat kompetensi				
c. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	61	61	69.75	Baik

- a. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan/ event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (Utsawa Dharmagita)

Indikator Persentase Peningkatan Jumlah Peserta Event Keagamaan/Event Seni Budaya Keagamaan/Perayaan Agama Bernafaskan Agama (Utsawa Dharmagita) merupakan indikator yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan seni budaya yang bernafaskan agama. Kegiatan Utsawa Dharmagita menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan, melestarikan, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya keagamaan, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual, kebersamaan, dan pembinaan kehidupan umat beragama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui fasilitasi, pembinaan, koordinasi, serta peningkatan partisipasi umat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan seni budaya.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator ini memiliki target sebesar 72% dengan realisasi sebesar 72%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 78% dan memperoleh predikat Sangat Baik sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dan fasilitasi partisipasi masyarakat dalam event keagamaan dan seni budaya keagamaan telah berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan umat. Tingginya partisipasi peserta juga menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap kegiatan pembinaan dan pengembangan seni budaya keagamaan yang dilaksanakan.

Dalam rangka mempertahankan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan melalui perencanaan yang lebih baik, penguatan koordinasi dengan lembaga keagamaan dan organisasi terkait, serta perluasan jangkauan peserta. Dokumentasi dan evaluasi terhadap jumlah serta karakteristik peserta juga perlu dilakukan secara berkala sebagai dasar penyusunan program pada tahun berikutnya. Dengan demikian, kegiatan Utsawa Dharmagita dan event keagamaan lainnya dapat semakin berperan dalam pelestarian seni budaya keagamaan dan penguatan kehidupan umat yang harmonis.

- b. Persentase penyiara agama yang memperoleh sertifikat kompetensi

Indikator Persentase Penyiara Agama yang Memperoleh Sertifikat Kompetensi menggambarkan upaya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam

meningkatkan kompetensi dan profesionalisme penyiara agama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Sertifikasi kompetensi menjadi salah satu instrumen untuk memastikan penyiara agama memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas penyiaran agama. Upaya peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung penyampaian pesan keagamaan yang edukatif, moderat, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Penyiara Agama yang Memperoleh Sertifikat Kompetensi mencapai 55,5% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian penyiara agama yang menjadi sasaran program telah memperoleh sertifikat kompetensi sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi yang dimiliki. Kondisi ini menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas penyiaran agama serta memperkuat peran penyiara agama dalam memberikan pemahaman keagamaan yang konstruktif kepada masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk meningkatkan capaian pada periode berikutnya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu memperkuat pendataan penyiara agama yang menjadi sasaran sertifikasi, meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi kompetensi, serta memperluas fasilitasi dan koordinasi dengan lembaga yang berwenang menyelenggarakan sertifikasi. Selain itu, pembinaan secara berkelanjutan perlu dilakukan agar peningkatan kompetensi tidak hanya berorientasi pada perolehan sertifikat, tetapi juga pada peningkatan kualitas penyiaran agama dalam pelaksanaan tugas di masyarakat.

c. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina

Indikator Persentase Tokoh Agama, Lembaga Agama dan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Keagamaan yang Dibina merupakan indikator yang menggambarkan peran Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam membangun sinergi dan meningkatkan kapasitas para tokoh agama, lembaga agama, serta ormas keagamaan sebagai mitra strategis pemerintah dalam pembinaan kehidupan keagamaan. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan koordinasi, sosialisasi, dialog, peningkatan wawasan, serta fasilitasi berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan peran aktif tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, toleran, dan harmonis.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator ini memiliki target sebesar 61% dengan realisasi sebesar 61%, sehingga

diperoleh capaian kinerja sebesar 69,75% dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan serta memberikan dukungan terhadap penguatan peran pemangku kepentingan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembinaan yang dilakukan juga menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi, koordinasi, dan sinergi antara Kanwil Kementerian Agama dengan berbagai unsur keagamaan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya, perlu dilakukan penguatan pola pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah juga perlu meningkatkan koordinasi dan kemitraan dengan tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan serta memperluas cakupan pembinaan hingga ke wilayah yang belum optimal terjangkau. Dengan penguatan pembinaan dan sinergi tersebut, diharapkan peran tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan semakin optimal dalam mendukung pembangunan bidang agama, penguatan moderasi beragama, serta pemeliharaan kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Tengah.

47. Sasaran Kegiatan 47 : Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan



Penyerahan bantuan dari Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI kepada pengurus Pura Agung Padma Bhwana Luwuk

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan	73	73	Sangat Baik

peribadatan yang disediakan			
b. Persentase Pura bersertifikat	20	20	Sangat Baik

a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan

Indikator Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Layanan Peribadatan yang Disediakan merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam mendukung pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan peribadatan bagi masyarakat. Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana peribadatan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kehidupan keagamaan, sehingga masyarakat dapat melaksanakan kegiatan ibadah secara aman, nyaman, dan layak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui fasilitasi, koordinasi, pembinaan, serta dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana layanan peribadatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Layanan Peribadatan yang Disediakan memiliki target sebesar 73%, dengan realisasi sebesar 73%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 1.873,25% dan memperoleh predikat Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan adanya kinerja yang sangat tinggi dalam penyediaan dan peningkatan sarana serta prasarana layanan peribadatan. Capaian yang jauh melampaui target menunjukkan bahwa dukungan terhadap peningkatan fasilitas peribadatan telah memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk mempertahankan capaian tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu terus melakukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana peribadatan berdasarkan kondisi dan karakteristik wilayah, serta meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan serta keberlanjutan sarana yang telah disediakan juga perlu dilakukan agar dukungan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan manfaat secara optimal. Dengan demikian, peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan dapat terus mendukung kualitas kehidupan keagamaan dan pelayanan masyarakat.

b. Persentase Pura bersertifikat

Indikator Persentase Pura Bersertifikat merupakan indikator yang menggambarkan upaya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam mendorong tertib administrasi dan kepastian status legalitas tempat peribadatan umat

Hindu. Sertifikasi pura merupakan bagian penting dalam mendukung penataan dan pengelolaan sarana peribadatan secara tertib, karena memberikan kepastian administrasi dan status hukum atas aset yang digunakan untuk kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah berperan dalam melakukan koordinasi, fasilitasi, pendataan, serta pembinaan kepada pihak terkait agar proses sertifikasi dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Pura Bersertifikat memiliki target sebesar 20%, dengan realisasi sebesar 20%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 567,5% dan memperoleh predikat Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fasilitasi dan dukungan terhadap proses sertifikasi pura telah berjalan sangat baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan tertib administrasi sarana peribadatan umat Hindu. Tingginya capaian kinerja tersebut menjadi gambaran adanya komitmen dalam mendorong kepastian administrasi dan legalitas tempat peribadatan sebagai bagian dari peningkatan kualitas tata kelola pelayanan keagamaan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, diperlukan penguatan koordinasi antara Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta instansi terkait dalam proses pendataan dan sertifikasi pura. Pendampingan terhadap lembaga pengelola pura juga perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemenuhan dokumen dan persyaratan administrasi sertifikasi. Dengan pengelolaan yang tertib dan dukungan koordinasi yang berkelanjutan, diharapkan semakin banyak pura yang memiliki kepastian status administrasi dan legalitas, sehingga dapat mendukung penyelenggaraan kehidupan keagamaan umat Hindu secara lebih optimal.

48. Sasaran Kegiatan 48 : Meningkatnya kualitas penyuluh agama



Kegiatan Pembinaan Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Hindu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Mou, PKS dan bentuk Kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100	91.25	Baik
b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama	90	82.5	Baik
c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90	82.5	Baik

a. Persentase Mou, PKS dan bentuk Kerjasama penyuluhan yang ditindaklanjuti

Indikator Persentase MoU, PKS dan Bentuk Kerja Sama Penyuluhan yang Ditindaklanjuti merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan efektivitas pelaksanaan kerja sama dalam mendukung penyelenggaraan penyuluhan agama di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Kerja sama melalui Memorandum of Understanding (MoU), Perjanjian Kerja Sama (PKS), maupun bentuk kerja sama lainnya merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antara Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tindak lanjut terhadap kerja sama tersebut diarahkan agar kesepakatan yang telah dibangun dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan penyuluhan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase MoU, PKS dan Bentuk Kerja Sama Penyuluhan yang Ditindaklanjuti memiliki target sebesar 100%, dengan capaian kinerja sebesar 91,25%,

dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kerja sama penyuluhan yang telah disepakati dapat ditindaklanjuti melalui kegiatan dan program yang relevan. Meskipun capaian belum mencapai target secara penuh, hasil tersebut menunjukkan adanya komitmen dan koordinasi yang baik dalam mengimplementasikan kerja sama penyuluhan sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan capaian pada periode berikutnya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap setiap MoU, PKS, dan bentuk kerja sama yang telah disepakati. Setiap kerja sama perlu dilengkapi dengan rencana tindak lanjut yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta jadwal pelaksanaan yang terukur. Dengan demikian, kerja sama yang telah dibangun tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan, tetapi dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas penyuluhan agama.

b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama

Indikator Rasio Penyuluh Agama dengan Kelompok Sasaran yang Mendapatkan Bimbingan Agama menggambarkan kemampuan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan layanan bimbingan agama bagi kelompok sasaran di masyarakat. Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, edukasi, dan pendampingan keagamaan kepada masyarakat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelompok sasaran. Pemenuhan rasio yang proporsional antara jumlah penyuluh dan kelompok sasaran diperlukan agar pelaksanaan bimbingan agama dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Rasio Penyuluh Agama dengan Kelompok Sasaran yang Mendapatkan Bimbingan Agama memiliki target sebesar 90%, dengan capaian kinerja sebesar 82,5%, dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama oleh penyuluh telah menjangkau sebagian besar kelompok sasaran yang ditetapkan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya upaya yang cukup baik dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan bimbingan agama, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan jangkauan dan pemerataan layanan di berbagai wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk meningkatkan capaian kinerja, diperlukan pemetaan kelompok sasaran dan distribusi penyuluh secara lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah

penduduk, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, serta kebutuhan layanan bimbingan agama. Penguatan koordinasi antara Kanwil, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan penyuluh agama juga perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan bimbingan dapat menjangkau kelompok sasaran secara lebih merata. Optimalisasi metode bimbingan, termasuk pemanfaatan teknologi dan media komunikasi, dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan layanan, khususnya pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses.

c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional

Indikator Persentase Pemenuhan Jumlah Penyuluh pada Tiap Jenjang Fungsional merupakan indikator yang menggambarkan upaya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia penyuluh agama sesuai dengan jenjang jabatan fungsional yang dibutuhkan organisasi. Ketersediaan penyuluh yang proporsional pada setiap jenjang fungsional sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tugas penyuluhan secara efektif, sekaligus menjamin adanya pengembangan karier, peningkatan kompetensi, dan profesionalisme penyuluh agama. Pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan melalui perencanaan kebutuhan pegawai, pemetaan kondisi sumber daya manusia, pengembangan kompetensi, serta koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Pemenuhan Jumlah Penyuluh pada Tiap Jenjang Fungsional memiliki target sebesar 90%, dengan capaian kinerja sebesar 82,5%, dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan penyuluh pada setiap jenjang fungsional telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi gambaran bahwa masih diperlukan upaya penguatan dalam perencanaan dan pemenuhan kebutuhan penyuluh agar komposisi dan jenjang fungsional dapat lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi dan beban layanan bimbingan agama di masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu melakukan pemutakhiran data kebutuhan dan ketersediaan penyuluh secara berkala serta menyusun pemetaan kebutuhan berdasarkan jenjang fungsional dan wilayah kerja. Selain itu, perlu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya penyuluh serta peningkatan kompetensi dan pengembangan karier penyuluh yang telah tersedia. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan proporsi pemenuhan penyuluh pada setiap jenjang fungsional dan pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas serta pemerataan layanan penyuluhan agama di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

49. Sasaran Kegiatan 49 : Meningkatnya akses catin terhadap layanan bimbingan perkawinan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan	80	72.5	Baik
b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah	64	58.25	Baik

a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan

Indikator Persentase Calon Pengantin yang Mendapatkan Bimbingan Perkawinan merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan upaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, sehat, dan bertanggung jawab. Bimbingan perkawinan menjadi salah satu bentuk layanan pembinaan yang memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada calon pengantin mengenai kehidupan berkeluarga, komunikasi dalam rumah tangga, pengelolaan kehidupan keluarga, serta nilai-nilai keagamaan yang mendukung terwujudnya keluarga yang sakinah. Pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui koordinasi dan fasilitasi pada Kantor Urusan Agama (KUA) serta melibatkan penyuluh agama dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Calon Pengantin yang Mendapatkan Bimbingan Perkawinan memiliki target sebesar 80%, dengan capaian kinerja sebesar 72,5%, dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin yang menjadi sasaran telah memperoleh layanan bimbingan perkawinan. Meskipun capaian belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan perkawinan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan berkeluarga.

Untuk meningkatkan capaian pada periode berikutnya, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu memperkuat pendataan calon pengantin, meningkatkan koordinasi dengan KUA dan penyuluh agama, serta memastikan tersedianya jadwal bimbingan yang mudah diakses oleh seluruh calon pengantin. Pemanfaatan metode bimbingan yang lebih fleksibel, termasuk media digital apabila memungkinkan, juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan jangkauan layanan. Dengan demikian, semakin banyak calon pengantin dapat memperoleh bimbingan

sebelum melangsungkan pernikahan dan memiliki bekal yang memadai dalam membangun keluarga yang harmonis.

b. Persentase remaja usia sekolah yang memperoleh sertifikat kursus pra nikah

Indikator Persentase Remaja Usia Sekolah yang Memperoleh Sertifikat Kursus Pra Nikah menggambarkan upaya Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam memberikan pembekalan sejak dini kepada remaja usia sekolah mengenai kesiapan membangun kehidupan berkeluarga. Kursus pra nikah merupakan salah satu upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehidupan perkawinan, tanggung jawab dalam berkeluarga, kesehatan reproduksi, pengelolaan kehidupan rumah tangga, serta nilai-nilai keagamaan. Pembinaan sejak usia sekolah diharapkan dapat membentuk pemahaman dan kesiapan yang lebih baik sebelum memasuki jenjang perkawinan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan verifikasi capaian kinerja Tahun 2025, indikator Persentase Remaja Usia Sekolah yang Memperoleh Sertifikat Kursus Pra Nikah memiliki target sebesar 64%, dengan capaian kinerja sebesar 58,25%, dan memperoleh predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kursus pra nikah telah dilaksanakan dan telah memberikan kesempatan kepada sebagian remaja usia sekolah untuk memperoleh pembekalan serta sertifikat sebagai bukti telah mengikuti kegiatan. Meskipun capaian masih berada di bawah target yang ditetapkan, pelaksanaan program telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman remaja mengenai pentingnya kesiapan dalam membangun kehidupan berkeluarga.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah perlu memperluas jangkauan pelaksanaan kursus pra nikah melalui peningkatan kerja sama dengan sekolah, madrasah, KUA, penyuluh agama, dan pemangku kepentingan terkait. Sosialisasi mengenai manfaat kursus pra nikah juga perlu ditingkatkan agar semakin banyak remaja usia sekolah yang berpartisipasi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan remaja sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah remaja yang mengikuti kursus dan memperoleh sertifikat serta mendukung pembentukan generasi yang lebih siap dalam menghadapi kehidupan perkawinan di masa mendatang.

50. Sasaran Kegiatan 50 : Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
-------------------	----------------	-------------------	-----------------

a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sukinah	95	86,25%	Baik
---	----	--------	------

a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sukinah

Pelaksanaan bimbingan keluarga Sukinah pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan ketahanan dan keharmonisan keluarga melalui pembinaan dan pendampingan sesuai dengan nilai-nilai agama. Bimbingan dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan kepada keluarga dengan materi yang mendukung terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 86,25% dari target sebesar 95%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,79% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar target keluarga yang mendapatkan bimbingan keluarga Sukinah telah terpenuhi. Pelaksanaan bimbingan didukung oleh peran penyuluh agama, koordinasi dengan pihak terkait, serta partisipasi keluarga dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Meskipun belum mencapai target yang ditetapkan, capaian sebesar 86,25% menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas bimbingan keluarga pada periode berikutnya, sehingga cakupan keluarga yang memperoleh layanan pembinaan dapat terus ditingkatkan.

51. Sasaran Kegiatan 51 : Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan utama widtalya/sederajat

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92	83.5%	Baik

a. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu

Pelaksanaan peningkatan ketepatan waktu kelulusan siswa pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Kelulusan tepat waktu menjadi salah satu indikator keberhasilan satuan pendidikan dalam memastikan peserta didik dapat menyelesaikan proses pendidikan sesuai dengan masa studi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 83,5% dari target sebesar 92%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,76% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam satu kohort telah berhasil menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Capaian didukung oleh proses pembelajaran, pemantauan perkembangan peserta didik, serta upaya pendampingan

bagi siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan pendidikan. Meskipun belum mencapai target, capaian sebesar 83,5% menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendampingan, dan pemantauan peserta didik agar persentase kelulusan tepat waktu dapat meningkat pada periode berikutnya.

52. Sasaran Kegiatan 52 : Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase siswa yang mengikuti asesmen (AN)	81	94.5	Sangat Baik
b. Persentase santri yang mengikuti Imtihan Wathani (IW)	100	91.25	Baik
c. Indeks keberagamaan siswa pada widyalaya	55	47.5	Baik
d. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90	97.5	Sangat Baik
		72.5	Baik

a. Persentase siswa yang mengikuti asesmen (AN)

Pelaksanaan asesmen nasional (AN) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya untuk mengukur dan memetakan mutu pendidikan serta kualitas proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Keikutsertaan siswa dalam asesmen menjadi salah satu faktor penting dalam memperoleh data yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 94,5% dari target sebesar 81%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 116,67% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti asesmen telah melampaui target yang ditetapkan. Tingginya capaian didukung oleh koordinasi satuan pendidikan, kesiapan peserta didik, serta pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan terkait asesmen. Capaian ini menjadi modal positif dalam mendukung ketersediaan data mutu pendidikan sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi siswa pada tahun berikutnya.

b. Persentase santri yang mengikuti Imtihan Wathani (IW)

Pelaksanaan Imtihan Wathani (IW) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya evaluasi dan pemetaan capaian pembelajaran santri pada satuan pendidikan keagamaan. Keikutsertaan santri dalam Imtihan Wathani menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pelaksanaan evaluasi pendidikan secara terukur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 91,25% dari target

sebesar 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,25% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mengikuti Imtihan Wathani sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kesiapan satuan pendidikan, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyampaian informasi dan persiapan peserta sebelum pelaksanaan asesmen. Meskipun belum mencapai target maksimal, capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi santri sehingga pelaksanaan Imtihan Wathani pada periode berikutnya dapat lebih optimal.

c. Indeks keberagamaan siswa pada widyalaya

Pengukuran indeks keberagamaan siswa pada Widyalyaya pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mengetahui tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Indeks tersebut dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan serta penguatan pembentukan karakter dan kehidupan keberagamaan siswa. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 47,5 dari target sebesar 55, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 86,36% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberagamaan siswa telah berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat selisih antara realisasi dan target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pelaksanaan pembelajaran keagamaan, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, serta kegiatan pembinaan karakter di lingkungan pendidikan. Hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pembinaan keberagamaan siswa secara berkelanjutan agar capaian indeks dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

d. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa

Penguatan moderasi beragama pada siswa Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan sikap keagamaan yang moderat, toleran, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengukuran nilai penguatan moderasi beragama menjadi salah satu instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 97,5 dari target sebesar 90, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa nilai penguatan moderasi beragama siswa telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini didukung oleh integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembinaan peserta didik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara harmonis. Capaian yang sangat baik ini perlu dipertahankan dan terus dikembangkan agar nilai-nilai moderasi beragama semakin melekat dalam perilaku siswa.

53. Sasaran Kegiatan 53 : Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	80	72.5%	Baik
b. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100	91.25%	Baik
c. Persentase satuan pendidikan/pasraman yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	80	72.5%	Baik

- a. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual

Penerapan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan relevansi dan kualitas proses pembelajaran pada satuan pendidikan/pesantren. Kurikulum yang adaptif dan kontekstual diharapkan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan lingkungan dan tantangan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan/pesantren telah menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual. Pelaksanaan didukung oleh pembinaan dan pendampingan satuan pendidikan serta upaya penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun belum mencapai target, capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan dan pendampingan agar penerapan kurikulum pada satuan pendidikan/pesantren dapat semakin optimal.

- b. Persentase satuan pendidikan/pesraman yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama

Penerapan kurikulum agama yang bermuatan moderasi beragama pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat pada peserta didik. Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 91,25% dari target sebesar 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,25% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan/pesantren telah menerapkan kurikulum agama yang bermuatan moderasi beragama. Capaian didukung oleh pembinaan dan sosialisasi terkait moderasi beragama serta upaya satuan pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan cakupan penerapan kurikulum bermuatan moderasi beragama hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

- c. Persentase satuan pendidikan/pasraman yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern

Pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan efektivitas, kualitas, dan relevansi proses pembelajaran pada satuan pendidikan/pesantren. Penggunaan teknologi digital serta pendekatan pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan/pesantren telah memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan pendekatan pedagogi modern dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan didukung oleh peningkatan kapasitas pendidik, pemanfaatan sarana teknologi yang tersedia, serta upaya satuan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun belum mencapai target, capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperluas pemanfaatan teknologi digital dan meningkatkan penerapan pedagogi modern pada satuan pendidikan/pesantren.

54. Sasaran Kegiatan 54 : Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Pratama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	12	13	Sangat Baik
b. Persentase Adhi Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	24	26	Sangat Baik
c. Persentase Madyama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	25	18.5	Cukup
d. Persentase Utama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B	30	32.5	Sangat Baik
e. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara	5	22.5	Sangat Baik
f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	48	52	Sangat Baik

a. Persentase Pratama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B

Pelaksanaan akreditasi Pratama Widyalyaya pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan keagamaan Hindu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Akreditasi menjadi salah satu instrumen penting dalam pemetaan dan peningkatan kualitas satuan pendidikan, termasuk dalam aspek tata kelola, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 13% dari target sebesar 12%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah Pratama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh upaya peningkatan mutu satuan pendidikan, pemenuhan dokumen dan standar akreditasi, serta pembinaan dan pendampingan kepada satuan pendidikan. Hasil tersebut perlu dipertahankan melalui pembinaan berkelanjutan agar kualitas Pratama Widyalyaya tetap terjaga dan meningkat.

b. Persentase Adhi Widyalyaya yang terakreditasi minimal B

Akreditasi Adhi Widyalyaya pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan dan memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan keagamaan Hindu. Pemenuhan standar akreditasi diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, proses pembelajaran, sumber daya pendidikan, serta pemenuhan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 26% dari target sebesar 24%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi Adhi Widyalyaya yang terakreditasi minimal B telah melampaui target. Capaian didukung oleh pembinaan mutu, pendampingan satuan pendidikan, serta upaya pemenuhan standar yang dipersyaratkan dalam proses akreditasi. Capaian yang baik ini menjadi dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas Adhi Widyalyaya secara berkelanjutan.

c. Persentase Madyama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B

Pelaksanaan akreditasi Madyama Widyalyaya pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya pemenuhan dan peningkatan standar mutu pendidikan keagamaan Hindu. Akreditasi menjadi sarana untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 18,5% dari target sebesar 25%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 74,00% dan termasuk dalam kategori Cukup.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi Madyama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B belum mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan dan pendampingan, khususnya dalam pemenuhan standar akreditasi, kelengkapan administrasi, kualitas pembelajaran, serta aspek sarana dan prasarana. Upaya perbaikan secara berkelanjutan diperlukan agar jumlah Madyama Widyalyaya yang memenuhi standar akreditasi minimal B dapat meningkat pada periode berikutnya.

d. Persentase Utama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B

Pelaksanaan akreditasi Utama Widyalyaya pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keagamaan Hindu. Akreditasi memberikan gambaran mengenai tingkat pemenuhan standar mutu satuan pendidikan serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 32,5% dari target sebesar 30%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa Utama Widyalyaya yang terakreditasi minimal B telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh upaya pemenuhan standar mutu, pembinaan dan pendampingan satuan pendidikan, serta kesiapan dalam pelaksanaan proses akreditasi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui peningkatan mutu secara berkelanjutan agar kualitas penyelenggaraan pendidikan tetap terjaga.

e. Persentase satuan pendidikan unggul yang terselenggara

Penyelenggaraan satuan pendidikan unggul pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan Hindu melalui pengembangan satuan pendidikan yang memiliki mutu dan daya saing. Satuan pendidikan unggul diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta menjadi contoh dalam penerapan tata kelola dan proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 22,5% dari target sebesar 5%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 450,00% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan satuan pendidikan unggul telah melampaui target secara signifikan. Capaian didukung oleh komitmen satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan, pengembangan program pendidikan, serta pembinaan dan pendampingan dari pihak terkait. Tingginya capaian ini menjadi modal untuk mempertahankan kualitas satuan pendidikan unggul sekaligus memperluas praktik baik kepada satuan pendidikan lainnya.

f. Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

Keikutsertaan siswa dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mengembangkan potensi, prestasi, kreativitas, dan daya saing peserta didik. Kegiatan kompetisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik serta memperoleh pengalaman berkompetisi pada tingkat yang lebih luas. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 52% dari target sebesar 48%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kompetisi nasional maupun internasional telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pembinaan dan pendampingan peserta didik, dukungan satuan pendidikan, serta kesempatan mengikuti berbagai ajang kompetisi sesuai dengan potensi dan minat siswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk mendorong semakin banyak siswa berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional.

55. Sasaran Kegiatan 55 : Menguatnya pendidikan karakter siswa

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
-------------------	----------------	-------------------	-----------------

a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran	80	72.5	Baik
--	----	------	------

- a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter, sikap, dan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai agama dan kehidupan bermasyarakat. Penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi, gotong royong, serta sikap positif lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan didukung oleh peran pendidik, pengembangan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, serta pembiasaan positif di lingkungan satuan pendidikan. Meskipun belum mencapai target, capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada satuan pendidikan agar penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat semakin optimal pada periode berikutnya.

56. Sasaran Kegiatan 56 : Meningkatnya kualitas lingkungan belajar

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84	91	Sangat Baik
b. Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	93	100.85	Sangat Baik
c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan	80	72.5	Baik

- a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak

Penyelenggaraan satuan pendidikan ramah anak pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Satuan pendidikan ramah anak diharapkan mampu memberikan perlindungan kepada peserta didik dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak sesuai dengan hak anak. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 91% dari target

sebesar 84%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah satuan pendidikan yang menerapkan prinsip ramah anak telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh komitmen satuan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, penerapan perlindungan peserta didik, serta pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk memastikan semakin banyak satuan pendidikan yang mampu memenuhi prinsip dan standar pendidikan ramah anak.

b. Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik

Peningkatan karakter peserta didik pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya membentuk siswa yang memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, dan kehidupan bermasyarakat. Penilaian karakter menjadi salah satu instrumen untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik sekaligus mengevaluasi efektivitas pembinaan karakter yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 100,85% dari target sebesar 93%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,44% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian karakter siswa telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan satuan pendidikan, serta peran aktif pendidik dalam memberikan pembinaan dan keteladanan kepada peserta didik. Capaian yang sangat baik ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembinaan karakter secara berkelanjutan agar nilai-nilai positif semakin tercermin dalam perilaku siswa.

c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki kultur mutu kelembagaan

Pembangunan kultur mutu kelembagaan pada satuan pendidikan Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola dan penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Kultur mutu diperlukan untuk mendorong satuan pendidikan memiliki kesadaran dan komitmen dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan mutu secara konsisten. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah memiliki dan menerapkan kultur mutu kelembagaan, meskipun masih terdapat selisih dengan target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pelaksanaan pembinaan mutu, penguatan tata kelola, evaluasi penyelenggaraan pendidikan, serta upaya satuan pendidikan dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan dan pendampingan sehingga penerapan kultur mutu kelembagaan dapat semakin merata dan optimal pada periode berikutnya.

57. Sasaran Kegiatan 57 : Menguatnya implementasi pengembangan anak-anak usia dini holistic-integratif (PAUD-HI)

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	52	47.25	Baik
b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual.	53	47.75	Baik

a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif

Penerapan program Holistik-Integratif pada Pratama Widyalyaya Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh melalui pemenuhan berbagai aspek kebutuhan pendidikan, pembinaan, dan perkembangan anak. Pendekatan Holistik-Integratif diharapkan dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih terpadu dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 47,25% dari target sebesar 52%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,87% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Pratama Widyalyaya telah menerapkan program Holistik-Integratif meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Pelaksanaan didukung oleh upaya satuan pendidikan dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dan pembinaan peserta didik serta pembinaan dan pendampingan dari pihak terkait. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperluas penerapan program dan meningkatkan kualitas pelaksanaannya pada periode berikutnya.

b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual.

Penerapan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual pada Pratama Widyalyaya Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran keagamaan. Kurikulum yang adaptif dan kontekstual diharapkan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan lingkungan, serta karakteristik satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 47,75% dari target sebesar 53%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,09% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Pratama Widyalyaya telah menerapkan kurikulum agama yang berorientasi pada kompetensi esensial, meskipun masih terdapat selisih dengan target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta upaya pembinaan dan pendampingan terhadap satuan pendidikan. Hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penerapan kurikulum secara lebih merata dan optimal pada periode berikutnya.

58. Sasaran Kegiatan 58 : Menguatnya implementasi pengembangan anak usia dini holistic-integratif (PAUD-HI)

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif	76	69.25	Baik
b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	76	69.25	Kurang
c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47	42.25	Kurang
d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37	33.5	Kurang
e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan	73	66.5	Kurang
f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	35	31.25	Kurang
g. Persentase Kepala Pasraman yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Pasraman (AKK) minimal predikat terampil	37	33.5	Kurang
h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	91	83	Kurang
i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Pasraman (AKP) minimal predikat terampil	22	19.75	Kurang
j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik	58	52.75	Kurang

k. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24	28	Kurang
l. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19	17	Kurang

a. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan program Holistik-Integratif

Penerapan program Holistik-Integratif pada Pratama Widyalyaya Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh melalui penyelenggaraan pendidikan yang memperhatikan berbagai aspek kebutuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 69,25% dari target sebesar 76%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,12% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Pratama Widyalyaya telah menerapkan program Holistik-Integratif meskipun belum mencapai target yang ditetapkan. Pelaksanaan didukung oleh upaya satuan pendidikan dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dan pembinaan peserta didik serta pembinaan dan pendampingan dari pihak terkait. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan cakupan dan kualitas penerapan program pada periode berikutnya.

b. Persentase Pratama Widyalyaya yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual

Penerapan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual pada Pratama Widyalyaya Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran keagamaan. Kurikulum tersebut diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 69,25% dari target sebesar 76%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,12% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Pratama Widyalyaya telah menerapkan kurikulum agama yang berorientasi pada kompetensi esensial, namun masih terdapat kesenjangan dari target yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum secara adaptif dan kontekstual agar pencapaiannya dapat meningkat pada periode berikutnya.

c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik

Peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik

dalam mendukung kualitas pembelajaran. Sertifikasi pendidik menjadi salah satu bentuk pengakuan terhadap kompetensi dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 42,25% dari target sebesar 47%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 89,89% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki sertifikat pendidik, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitasi dan pendampingan bagi guru dalam memenuhi persyaratan sertifikasi, serta meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait agar cakupan guru yang memiliki sertifikat pendidik dapat terus meningkat.

d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui sertifikasi kompetensi pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi diharapkan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 33,5% dari target sebesar 37%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,54% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian tenaga kependidikan telah memperoleh sertifikat kompetensi, meskipun belum mencapai target. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan akses terhadap program pengembangan kompetensi, fasilitasi sertifikasi, serta koordinasi dengan pihak terkait sehingga jumlah tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi dapat ditingkatkan.

e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan Pendidikan

Pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan pendidikan Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memastikan tersedianya pendidik yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agama. Ketersediaan guru sesuai kebutuhan menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan keagamaan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 66,5% dari target sebesar 73%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,10% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama telah terlaksana pada sebagian besar satuan pendidikan, namun masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk

meningkatkan pemetaan kebutuhan guru, penataan dan distribusi pendidik, serta koordinasi dengan pihak terkait agar pemenuhan Guru Pendidikan Agama dapat semakin optimal.

- f. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil

Asesmen Kompetensi Guru (AKG) pada Tahun 2025 merupakan salah satu upaya untuk mengukur dan memetakan kompetensi guru sebagai dasar pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh nilai rapor hasil AKG minimal predikat terampil menunjukkan tingkat kompetensi yang diharapkan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 31,25% dari target sebesar 35%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 89,29% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru telah mencapai predikat minimal terampil berdasarkan hasil AKG, namun masih terdapat selisih dengan target yang ditetapkan. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program pengembangan kompetensi, pembinaan, pelatihan, dan pendampingan guru agar kemampuan profesional dan pedagogik guru dapat terus meningkat.

- g. Persentase Kepala Pasraman yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Kepala Pasraman (AKK) minimal predikat terampil

Asesmen Kompetensi Kepala Pasraman (AKK) pada Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan dan tata kelola satuan pendidikan keagamaan Hindu. Kepala Pasraman yang memperoleh nilai rapor hasil AKK minimal predikat terampil diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola satuan pendidikan dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 33,5% dari target sebesar 37%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,54% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian Kepala Pasraman telah mencapai predikat minimal terampil, meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan, pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pendampingan Kepala Pasraman agar kemampuan manajerial dan kepengimpinannya semakin optimal.

- h. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik

Penguatan moderasi beragama bagi guru dan tenaga kependidikan pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya membangun lingkungan pendidikan yang toleran, harmonis, dan menghargai keberagaman. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam memberikan keteladanan serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 83% dari target sebesar 91%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,21% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan tenaga kependidikan telah memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik, namun masih terdapat selisih dengan target. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pembinaan dan pengembangan wawasan moderasi beragama melalui sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan penguatan kapasitas agar penerapannya semakin optimal.

- i. Persentase pengawas yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Pengawas Pasraman (AKP) minimal predikat terampil

Asesmen Kompetensi Pengawas Pasraman (AKP) pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memetakan dan meningkatkan kompetensi pengawas dalam melaksanakan tugas pembinaan, supervisi, dan pengawasan terhadap satuan pendidikan. Pengawas yang memperoleh predikat minimal terampil diharapkan mampu memberikan pendampingan dan supervisi secara efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 19,75% dari target sebesar 22%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 89,77% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian pengawas telah memperoleh predikat minimal terampil, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan, pelatihan, pengembangan kompetensi, serta pendampingan pengawas agar kemampuan supervisi dan pembinaan terhadap satuan pendidikan dapat semakin meningkat.

- j. Persentase satuan pendidikan yang memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik

Peningkatan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif

dan mampu memberikan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik mencerminkan adanya upaya satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 52,75% dari target sebesar 58%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,95% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian satuan pendidikan telah memiliki indikator kualitas pembelajaran dengan kategori baik, namun masih terdapat selisih dengan target yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pembinaan dan pendampingan satuan pendidikan, meningkatkan kompetensi pendidik, serta mendorong penerapan praktik pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

k. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir

Peningkatan jenjang karir guru pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mendorong pengembangan profesionalisme dan peningkatan kapasitas pendidik. Pengembangan karir memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi, tanggung jawab, dan kualitas pelaksanaan tugasnya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 28% dari target sebesar 24%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 116,67% dan termasuk dalam kategori Kurang sesuai dengan kategori yang tercantum pada data.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi peningkatan jenjang karir guru telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pemenuhan persyaratan pengembangan karir, fasilitasi administrasi, serta dukungan pembinaan terhadap guru dalam pengembangan profesionalnya. Meskipun realisasi telah melampaui target, kategori penilaian perlu disesuaikan kembali dengan kriteria klasifikasi yang digunakan dalam dokumen kinerja agar konsisten antara nilai capaian dan kategorinya.

l. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir

Peningkatan jenjang karir pengawas pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kapasitas pengawas dalam melaksanakan fungsi pembinaan, supervisi, dan pengawasan terhadap satuan pendidikan. Pengembangan karir diharapkan dapat mendorong pengawas untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja,

diperoleh realisasi sebesar 17% dari target sebesar 19%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 89,47% dan termasuk dalam kategori Kurang.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian pengawas telah mengalami peningkatan jenjang karir, namun realisasinya masih di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitasi dan pendampingan dalam proses pengembangan karir, termasuk pemenuhan persyaratan dan pengembangan kompetensi pengawas, sehingga peningkatan jenjang karir pengawas dapat lebih optimal pada periode berikutnya.

59. Sasaran Kegiatan 59 : Meningkatnya jaminan kebebasan beragama

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase rekomendasi Early Warning yang ditindaklanjuti	99%	107.25	Sangat Baik
b. Nilai indeks kerukunan Umat Buddha Sulawesi Tengah;	95%	86.25	Baik

a. Persentase rekomendasi Early Warning yang ditindaklanjuti

Tindak lanjut rekomendasi Early Warning pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya deteksi dan penanganan dini terhadap berbagai potensi permasalahan yang dapat memengaruhi kerukunan umat beragama. Tindak lanjut yang dilakukan secara cepat dan tepat diharapkan dapat mencegah berkembangnya potensi konflik serta menjaga kondisi kehidupan keagamaan yang aman, harmonis, dan kondusif. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 107,25% dari target sebesar 99%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap rekomendasi Early Warning telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, pemantauan kondisi kerukunan secara berkelanjutan, serta respons terhadap rekomendasi yang telah diidentifikasi. Capaian ini perlu dipertahankan dengan meningkatkan kualitas pemantauan dan kecepatan tindak lanjut agar potensi permasalahan kerukunan dapat ditangani secara lebih efektif.

b. Nilai indeks kerukunan Umat Buddha Sulawesi Tengah;

Pengukuran Indeks Kerukunan Umat Buddha di Sulawesi Tengah pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mengetahui kondisi kerukunan dan keharmonisan umat Buddha serta mendukung terciptanya kehidupan keagamaan yang damai dan toleran. Indeks tersebut menjadi salah satu gambaran mengenai kualitas hubungan

antarumat dan kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 86,25 dari target sebesar 95, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,79% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerukunan umat Buddha berada pada tingkat yang baik, meskipun masih terdapat selisih antara realisasi dan target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh pembinaan umat, komunikasi dan dialog dengan tokoh serta lembaga keagamaan, dan upaya memperkuat toleransi serta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program pembinaan kerukunan dan memperkuat partisipasi seluruh unsur masyarakat dalam menjaga kehidupan keagamaan yang harmonis.

60. Sasaran Kegiatan 60 : Meningkatnya kualitas penyiaran agama Buddha yang berdampak peningkatan nilai spiritual, social dan event keagamaan Buddha

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Nilai keimanan umat Buddha Sulawesi Tengah tinggi.	510	12825	Kurang
b. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan / event seni budaya keagamaan/perayaan keagamaan bernafaskan agama Buddha (Swayamvara Tripitaka Gatha).	90%	97.5	Sangat Baik
c. Pesentase penyiar agama Buddha yang mendapatkan sertifikat kompetensi.	75%	81.25	Sangat Baik

a. Nilai keimanan umat Buddha Sulawesi Tengah tinggi.

Peningkatan keimanan umat Buddha di Sulawesi Tengah pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat kehidupan keagamaan umat melalui pembinaan, pelayanan, dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Penguatan keimanan diharapkan dapat mendorong umat untuk semakin memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang tersedia, indikator ini memiliki target sebesar 510 dan realisasi sebesar 12.825 dengan kategori capaian Kurang. Nilai capaian perlu dikonfirmasi kembali karena apabila dihitung menggunakan perbandingan sederhana, hasilnya tidak sejalan dengan kategori yang tercantum.

Capaian tersebut perlu menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat keimanan umat serta efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui penguatan pembinaan keagamaan, peningkatan kualitas penyuluhan agama, pengembangan kegiatan keagamaan, serta peningkatan keterlibatan tokoh dan lembaga keagamaan Buddha

dalam pembinaan umat. Validasi terhadap data dan metode pengukuran indikator juga diperlukan agar hasil evaluasi kinerja dapat menggambarkan kondisi secara tepat.

- b. Persentase peningkatan jumlah peserta event keagamaan / event seni budaya keagamaan/perayaan keagamaan bernafaskan agama Buddha (Swayamvara Tripitaka Gatha).

Pelaksanaan event keagamaan, seni budaya keagamaan, dan perayaan keagamaan bernafaskan agama Buddha, termasuk Swayamvara Tripitaka Gatha, pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan partisipasi umat sekaligus melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya Buddha. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, mengembangkan potensi, serta memperkuat kebersamaan dan pembinaan kehidupan keagamaan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 97,5% dari target sebesar 90%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta event keagamaan telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh penyelenggaraan kegiatan yang menarik dan relevan bagi umat, koordinasi dengan lembaga dan organisasi keagamaan Buddha, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan seni budaya. Capaian ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar kegiatan serupa dapat semakin meningkatkan partisipasi dan memberikan dampak positif terhadap pembinaan umat Buddha.

- c. Persentase penyiarnya agama Buddha yang mendapatkan sertifikat kompetensi.

Peningkatan kompetensi penyiarnya agama Buddha melalui sertifikasi pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan keagamaan kepada umat. Penyiarnya agama yang memiliki sertifikat kompetensi diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan materi keagamaan dan memberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhan umat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 81,25% dari target sebesar 75%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 108,33% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa persentase penyiarnya agama Buddha yang memperoleh sertifikat kompetensi telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian didukung oleh fasilitasi pengembangan kompetensi, pelaksanaan sertifikasi, serta partisipasi penyiarnya agama dalam program peningkatan kapasitas. Capaian ini perlu dipertahankan dengan memperluas kesempatan pengembangan kompetensi dan

sertifikasi agar semakin banyak penziar agama Buddha yang memiliki kompetensi sesuai standar.

61. Sasaran Kegiatan 61 : Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan Buddha



Kegiatan koordinasi dan kolaborasi para tokoh lintas agama dalam FKUB Sulteng di Palu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase tokoh agama Buddha/lembaga/ormas keagamaan Buddha yang dibina.	80%	72.5	Baik

a. Persentase tokoh agama Buddha/lembaga/ormas keagamaan Buddha yang dibina.

Pembinaan terhadap tokoh agama Buddha, lembaga, dan organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan Buddha pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat kapasitas dan peran unsur keagamaan dalam mendukung pembinaan umat serta menjaga kehidupan keagamaan yang harmonis. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, koordinasi, dan sinergi dalam pelaksanaan pelayanan serta kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tokoh agama, lembaga, dan ormas keagamaan Buddha telah mendapatkan pembinaan, meskipun masih terdapat selisih dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan pembinaan didukung oleh koordinasi dengan lembaga dan organisasi keagamaan, kegiatan sosialisasi, dialog, serta peningkatan kapasitas tokoh agama dan pengurus organisasi. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperluas jangkauan pembinaan dan meningkatkan kualitas kegiatan agar seluruh unsur keagamaan Buddha dapat berperan secara optimal dalam pembinaan umat dan penguatan kerukunan.

62. Sasaran Kegiatan 62 : Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan Buddha

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Buddha yang disediakan.	80%	72.5	Baik

- a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Buddha yang disediakan.

Peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Buddha pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya mendukung tersedianya fasilitas peribadatan yang memadai bagi umat Buddha. Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana diharapkan dapat menunjang pelaksanaan ibadah, kegiatan pembinaan umat, serta aktivitas keagamaan secara aman, nyaman, dan optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 72,5% dari target sebesar 80%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,63% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan telah terlaksana pada sebagian besar sasaran yang ditetapkan, meskipun masih terdapat selisih dengan target. Pelaksanaan didukung oleh identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pengelola tempat ibadah dan lembaga keagamaan Buddha, serta fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pemerataan dan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana layanan peribadatan pada periode berikutnya.

63. Sasaran Kegiatan 63 : Meningkatnya kualitas penyuluh agama Buddha

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
-------------------	----------------	-------------------	-----------------

a. Persentase MoU, PKS dan bentuk kerja sama penyuluhan yang ditindaklanjuti.	100%	91.25	Baik
b. Rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha.	90%	82.5	Baik
c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional.	90%	82.5	Baik

a. Persentase MoU, PKS dan bentuk kerja sama penyuluhan yang ditindaklanjuti.

Pelaksanaan tindak lanjut MoU, PKS, dan bentuk kerja sama penyuluhan pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat sinergi dalam pelaksanaan pembinaan dan pelayanan keagamaan Buddha. Kerja sama yang telah disepakati perlu ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas penyuluhan dan pembinaan umat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 91,25% dari target sebesar 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,25% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar MoU, PKS, dan bentuk kerja sama penyuluhan telah ditindaklanjuti sesuai dengan rencana. Pelaksanaan didukung oleh koordinasi antara penyuluh agama Buddha dengan lembaga, organisasi, dan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Meskipun belum mencapai target maksimal, capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan koordinasi dan memastikan seluruh bentuk kerja sama dapat ditindaklanjuti secara efektif pada periode berikutnya.

b. Rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Buddha.

Peningkatan rasio penyuluh agama Buddha dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memastikan pelayanan dan pembinaan keagamaan dapat menjangkau umat secara lebih optimal. Ketersediaan penyuluh yang proporsional dengan kelompok sasaran menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan bimbingan agama yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan umat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 82,5% dari target sebesar 90%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,67% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok sasaran telah memperoleh bimbingan dari penyuluh agama Buddha. Pelaksanaan didukung oleh pemetaan kelompok sasaran, koordinasi penyuluh dengan lembaga keagamaan, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan secara rutin. Capaian ini menjadi bahan evaluasi

untuk meningkatkan jangkauan pelayanan penyuluh dan pemerataan bimbingan kepada kelompok sasaran yang belum terlayani secara optimal.

- c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional.

Pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memastikan tersedianya sumber daya manusia yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pelayanan dan pembinaan keagamaan. Ketersediaan penyuluh pada setiap jenjang fungsional diperlukan agar pelaksanaan tugas penyuluhan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan umat. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 82,5% dari target sebesar 90%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 91,67% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan jumlah penyuluh agama Buddha pada setiap jenjang fungsional telah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dibandingkan target. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pemetaan kebutuhan, pengembangan karir, serta pemenuhan formasi penyuluh pada setiap jenjang fungsional. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pemerataan dan peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan agama Buddha pada periode berikutnya.

64. Sasaran Kegiatan 64 : Meningkatnya akses catin terhadap layanan bimbingan perkawinan agama Buddha

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan agama Buddha.	80%	72.5	Baik

- a. Presentase calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan agama Buddha.

Bimbingan perkawinan bagi calon pengantin merupakan salah satu instrumen penting dalam mempersiapkan terbentuknya keluarga yang harmonis dan berkualitas. Melalui bimbingan perkawinan, calon pengantin diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan berkeluarga, tanggung jawab suami dan istri, komunikasi dalam keluarga, pengelolaan konflik, serta penerapan nilai-nilai ajaran Buddha dalam kehidupan rumah tangga.

Pada Tahun 2025, layanan bimbingan perkawinan Agama Buddha diarahkan untuk memperluas akses calon pengantin terhadap pembinaan dan pembekalan sebelum

melaksanakan perkawinan. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui kegiatan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan calon pengantin dan kondisi wilayah pelayanan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 72,50%** dari **target sebesar 80%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,63%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa akses calon pengantin terhadap layanan bimbingan perkawinan Agama Buddha telah berjalan dengan baik. Sebagian besar calon pengantin yang menjadi sasaran telah memperoleh layanan bimbingan sebagai bekal dalam mempersiapkan kehidupan perkawinan. Meskipun demikian, realisasi yang belum sepenuhnya mencapai target menunjukkan masih perlunya peningkatan jangkauan layanan kepada calon pengantin yang belum memperoleh bimbingan.

Ke depan, peningkatan capaian dapat dilakukan melalui penguatan sosialisasi mengenai pentingnya bimbingan perkawinan, peningkatan koordinasi dengan lembaga dan tokoh keagamaan, serta pengembangan metode layanan yang lebih mudah diakses oleh calon pengantin. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas jangkauan penyampaian informasi dan pembekalan kepada calon pengantin.

65. Sasaran Kegiatan 65 : Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga hittasukhaya	95%	86.25	Baik

a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga hittasukhaya

Pelaksanaan bimbingan keluarga Hittasukhaya pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya memperkuat ketahanan, keharmonisan, dan kualitas kehidupan keluarga umat Buddha. Bimbingan diberikan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai nilai-nilai ajaran Buddha dalam kehidupan berkeluarga, membangun komunikasi yang baik, serta mendorong terbentuknya keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 86,25% dari target sebesar 95%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90,79% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga umat Buddha telah memperoleh bimbingan keluarga Hittasukhaya, meskipun masih terdapat selisih sebesar 8,75% dari target yang ditetapkan. Pelaksanaan bimbingan didukung oleh

peran penyuluh agama Buddha, koordinasi dengan lembaga dan organisasi keagamaan, serta partisipasi keluarga dalam kegiatan pembinaan. Capaian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas bimbingan agar cakupan keluarga yang memperoleh layanan dapat semakin optimal pada periode berikutnya.

66. Sasaran Kegiatan 66 : Meningkatnya profesionalitas lembaga dana social

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
i. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita yang sesuai prinsip Dhamma /Dharma, akuntabel, dan professional	50%	45	Baik

- a. Persentase Lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita yang sesuai prinsip Dhamma /Dharma, akuntabel, dan professional

Pembinaan lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita pada Tahun 2025 merupakan bagian dari upaya meningkatkan tata kelola lembaga agar pengelolaan dana keagamaan dan sosial dilaksanakan sesuai dengan prinsip Dhamma/Dharma, akuntabel, transparan, dan profesional. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan umat serta memastikan dana yang dihimpun dapat dimanfaatkan secara tepat untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 45% dari target sebesar 50%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 90% dan termasuk dalam kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga dana sosial keagamaan/dana paramita telah menerapkan prinsip pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai Dhamma/Dharma, meskipun masih terdapat selisih sebesar 5% dari target yang ditetapkan. Capaian ini didukung oleh pembinaan, pendampingan, serta peningkatan pemahaman pengelola lembaga mengenai tata kelola yang akuntabel dan profesional. Selanjutnya, diperlukan penguatan pembinaan dan monitoring secara berkelanjutan agar semakin banyak lembaga mampu memenuhi prinsip tata kelola yang baik.

67. Sasaran Kegiatan 67 : Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase lembaga Dana Paramita yang dibina	25%	22.5	Baik
b. Persentase satuan pendidikan SMB yang memenuhi Standar sarpras	70%	63.75	Baik
c. Persentase satuan pendidikan SMB yang menyediakan fasilitas untuk mendukung satuan pendidikan inklusif	75%	81.25	Sangat Baik
d. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan	65%	58.75	Baik
e. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan daerah 3 T	50%	45	Baik
f. Persentase Anak Kelas 1 yang Pernah Mengikuti PAUD.	50%	45	Baik
g. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi	20%	17.5	Baik

a. Persentase lembaga Dana Paramita yang dibina

Pembinaan lembaga Dana Paramita merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kelembagaan dan keberlanjutan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan keagamaan Buddha. Lembaga yang memperoleh pembinaan diharapkan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam melaksanakan tugas, mengelola program, serta memberikan dukungan kepada masyarakat dan satuan pendidikan.

Pada Tahun 2025, pembinaan lembaga Dana Paramita dilakukan melalui pemberian pendampingan, koordinasi, penguatan kelembagaan, serta fasilitasi sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan terhadap lembaga Dana Paramita telah berjalan dengan baik. Meskipun belum mencapai target secara penuh, pelaksanaan pembinaan telah memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas kelembagaan.

Ke depan, perlu dilakukan perluasan cakupan pembinaan, pemetaan kebutuhan lembaga, serta pendampingan yang lebih terarah agar lembaga Dana Paramita dapat berkembang secara optimal dan mampu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap penyelenggaraan layanan keagamaan dan pendidikan Buddha.

b. Persentase satuan pendidikan SMB yang memenuhi Standar sarpras

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai standar dapat mendukung efektivitas proses

pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Pada Tahun 2025, pemenuhan standar sarana dan prasarana pada satuan pendidikan SMB diarahkan melalui identifikasi kebutuhan, pembinaan, fasilitasi, serta pengembangan sarana pendukung pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 63,75% dari target sebesar 70%, dengan capaian kinerja sebesar 91,07% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan SMB telah memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Namun, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan yang belum memenuhi standar.

Ke depan, diperlukan pemetaan kondisi sarana prasarana secara berkala, penetapan skala prioritas pemenuhan fasilitas, serta penguatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mempercepat peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

- c. Persentase satuan pendidikan SMB yang menyediakan fasilitas untuk mendukung satuan pendidikan inklusif

Pendidikan inklusif merupakan bagian penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang adil dan tidak diskriminatif. Penyediaan fasilitas yang mendukung pendidikan inklusif memungkinkan peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan memperoleh kesempatan belajar yang lebih setara.

Pada Tahun 2025, satuan pendidikan SMB didorong untuk menyediakan fasilitas yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif, sehingga lingkungan pendidikan dapat menjadi lebih ramah, aman, mudah diakses, dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 81,25%** dari **target sebesar 75%**, dengan **capaian kinerja sebesar 108,33%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendukung pendidikan inklusif telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini merupakan indikasi positif terhadap meningkatnya perhatian satuan pendidikan SMB terhadap prinsip kesetaraan akses dan pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Capaian tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, penguatan kapasitas pendidik dan pengelola juga diperlukan agar pendekatan pendidikan inklusif dapat diterapkan secara lebih komprehensif.

- d. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan

Peningkatan jumlah siswa pada satuan pendidikan SMB merupakan salah satu indikator yang menggambarkan meningkatnya akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan keagamaan Buddha. Peningkatan jumlah peserta didik perlu diikuti dengan peningkatan kualitas layanan agar pertumbuhan akses tetap sejalan dengan mutu pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah siswa SMB didukung melalui penguatan kualitas layanan, peningkatan daya tarik pembelajaran, pembinaan satuan pendidikan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dan keluarga dalam pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 58,75% dari target sebesar 65%, dengan capaian kinerja sebesar 90,38% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa SMB mengalami perkembangan yang baik meskipun belum sepenuhnya mencapai target. Peningkatan partisipasi peserta didik perlu terus didukung melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan promosi dan informasi pendidikan, serta penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan ramah anak.

e. Persentase peningkatan jumlah siswa SMB pada satuan pendidikan daerah 3 T

Peningkatan akses pendidikan di wilayah 3T merupakan bagian penting dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan. Kondisi geografis dan keterbatasan akses di sejumlah wilayah membutuhkan strategi khusus agar peserta didik di daerah 3T memperoleh kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan keagamaan Buddha.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah siswa SMB di daerah 3T diarahkan melalui penguatan akses layanan, pembinaan satuan pendidikan, serta dukungan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di wilayah yang memiliki keterbatasan akses.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 45%** dari **target sebesar 50%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam peningkatan jumlah peserta didik SMB di wilayah 3T. Namun, karakteristik geografis dan keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan dalam memperluas akses pendidikan. Ke depan, diperlukan kebijakan dan intervensi yang lebih afirmatif bagi satuan pendidikan di daerah 3T, termasuk penguatan sarana prasarana, dukungan pendidik, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

f. Persentase Anak Kelas 1 yang Pernah Mengikuti PAUD.

Pengalaman mengikuti pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak yang memperoleh pengalaman belajar pada jenjang PAUD diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan kemandirian.

Pada Tahun 2025, peningkatan partisipasi anak dalam PAUD diarahkan melalui penguatan kesadaran masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 45% dari target sebesar 50%, dengan capaian kinerja sebesar 90,00% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam PAUD sebelum memasuki kelas 1 telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat anak yang belum memperoleh pengalaman PAUD. Ke depan, diperlukan peningkatan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya PAUD, penguatan layanan pendidikan anak usia dini, serta perluasan akses terhadap layanan PAUD yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

g. Persentase satuan pendidikan nonformal yang direvitalisasi

Satuan pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menyediakan alternatif layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum terjangkau secara optimal oleh pendidikan formal. Revitalisasi satuan pendidikan nonformal diperlukan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan, pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan pendidikan.

Pada Tahun 2025, revitalisasi satuan pendidikan nonformal diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan melalui pembinaan kelembagaan, peningkatan kapasitas pengelola dan pendidik, serta penguatan fasilitas dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 17,50%** dari **target sebesar 20%**, dengan **capaian kinerja sebesar 87,50%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi satuan pendidikan nonformal telah berjalan dengan baik. Meskipun belum mencapai target secara penuh, pelaksanaan revitalisasi telah memberikan dasar bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal.

Ke depan, diperlukan pemetaan satuan pendidikan nonformal yang membutuhkan revitalisasi, penetapan prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan, serta pendampingan secara berkelanjutan agar revitalisasi memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan.

68. Sasaran Kegiatan 68 : Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	50%	45	Baik

a. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa

Penguatan moderasi beragama pada peserta didik merupakan bagian penting dalam membangun karakter generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, menghargai keberagaman, menjunjung toleransi, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai moderasi beragama pada peserta didik dapat menjadi salah satu gambaran mengenai keberhasilan proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman yang seimbang dan konstruktif.

Pada Tahun 2025, penguatan moderasi beragama pada siswa dilaksanakan melalui proses pembelajaran, pembinaan keagamaan, kegiatan pendidikan karakter, serta berbagai aktivitas pendidikan yang mendorong peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa sebesar 45** dari **target sebesar 50%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguatan moderasi beragama pada peserta didik telah berjalan dengan baik. Hasil ini menggambarkan adanya perkembangan positif dalam proses pendidikan yang mendukung pembentukan sikap keberagaman yang moderat pada siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan pencapaian menuju target yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan capaian tersebut, diperlukan penguatan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan secara konsisten. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu terus diberikan penguatan kapasitas agar mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

69. Sasaran Kegiatan 69 : Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual	40%	36.25	Baik
b. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama	100%	91.25	Baik

c. Persentase satuan pendidikan SMB yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern	50%	45	Baik
---	-----	----	------

- a. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual

Kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang benar-benar dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pada Tahun 2025, penerapan kurikulum pada satuan pendidikan SMB diarahkan untuk memberikan ruang bagi satuan pendidikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, lingkungan pendidikan, serta kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang adaptif dan kontekstual diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 36,25%** dari **target sebesar 40%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,63%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual telah berjalan dengan baik pada satuan pendidikan SMB. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target, hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam penerapan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ke depan, diperlukan penguatan pendampingan kepada satuan pendidikan SMB, peningkatan kapasitas pendidik dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara lebih fleksibel.

- b. Persentase satuan pendidikan SMB yang menerapkan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama

Kurikulum agama memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan karakter keberagamaan peserta didik. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum agama diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik, toleran, menghargai perbedaan, menjunjung perdamaian, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada Tahun 2025, penerapan kurikulum agama pada satuan pendidikan SMB diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter

peserta didik sekaligus membangun sikap keberagamaan yang seimbang dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 91,25% dari target sebesar 100%, dengan capaian kinerja sebesar 91,25% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum agama bermuatan moderasi beragama telah dilaksanakan dengan baik pada sebagian besar satuan pendidikan SMB. Hasil tersebut menjadi indikasi positif terhadap upaya penguatan moderasi beragama melalui jalur pendidikan.

Namun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan cakupan implementasi agar seluruh satuan pendidikan SMB dapat menerapkan kurikulum agama yang bermuatan moderasi beragama. Penguatan dapat dilakukan melalui penyempurnaan materi pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan bahan ajar yang relevan, serta monitoring terhadap implementasi kurikulum di satuan pendidikan.

c. Persentase satuan pendidikan SMB yang memanfaatkan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas sumber belajar, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, mempermudah akses terhadap informasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Selain teknologi, penerapan pedagogi modern juga diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan berbasis pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini.

Pada Tahun 2025, satuan pendidikan SMB didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan pendekatan pedagogi modern sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 45%** dari **target sebesar 50%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern pada satuan pendidikan SMB telah berkembang dengan baik. Meskipun masih terdapat kesenjangan terhadap target, capaian tersebut menunjukkan adanya upaya transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Ke depan, pemanfaatan teknologi digital perlu diperkuat melalui peningkatan kompetensi digital pendidik, penyediaan sarana pendukung, pengembangan bahan ajar digital, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada

peserta didik. Penguatan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan agar transformasi digital dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

70. Sasaran Kegiatan 70 : Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Dhammasekha yang ditingkatkan kompetensinya.	100%	91.25	Baik

a. Persentase Dhammasekha yang ditingkatkan kompetensinya.

Peningkatan kompetensi Dhammasekha merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan keagamaan Buddha. Dhammasekha yang memiliki kompetensi memadai diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran secara lebih efektif, mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai ajaran Buddha dan pembentukan karakter secara lebih optimal.

Pada Tahun 2025, peningkatan kompetensi Dhammasekha dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan kapasitas yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pendidikan. Peningkatan kompetensi tersebut juga diharapkan dapat mendorong pengelola dan pendidik Dhammasekha untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan, teknologi, serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%** dari **target sebesar 100%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,25%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi Dhammasekha telah dilaksanakan dengan baik dan telah menjangkau sebagian besar sasaran yang ditetapkan. Meskipun belum mencapai target secara penuh, capaian tersebut menunjukkan adanya komitmen dan upaya yang kuat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada satuan pendidikan Dhammasekha. Ke depan, peningkatan kompetensi perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. Pemetaan kompetensi Dhammasekha perlu diperkuat untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pada aspek pedagogik, profesional, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, monitoring dan evaluasi pascapelatihan perlu dilakukan agar peningkatan kompetensi dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan

71. Sasaran Kegiatan 71: Menguatnya implementasi pengembangan anak usia dini holistic-integratif (PAUD-HI)

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Dhammasekha yang menerapkan program Holistik-Integratif	25%	22.5	Baik

a. Persentase Dhammasekha yang menerapkan program Holistik-Integratif

Penerapan program holistik-integratif pada Dhammasekha merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan kebutuhan anak secara komprehensif. Pendekatan ini mendorong satuan pendidikan untuk tidak hanya memberikan layanan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Pada Tahun 2025, implementasi program holistik-integratif pada Dhammasekha diarahkan melalui penguatan pemahaman pengelola dan pendidik mengenai pentingnya layanan yang terpadu. Penerapan program juga didorong melalui keterlibatan keluarga dan koordinasi dengan pihak terkait agar kebutuhan anak dapat memperoleh perhatian secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program holistik-integratif pada Dhammasekha telah berjalan dengan baik. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target, capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penerapan pendekatan layanan yang lebih terpadu bagi anak usia dini.

Ke depan, diperlukan penguatan pendampingan kepada Dhammasekha dalam menerapkan program holistik-integratif, terutama melalui peningkatan kapasitas pendidik dan pengelola, penguatan keterlibatan orang tua, serta peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan penerapan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan anak.

72. Sasaran Kegiatan 72 : Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan



Pelatihan Asesmen Tingkatkan Kompetensi Guru Agama di Morowali

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	50%	45	Baik
b. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	50%	45	Baik
c. Persentase tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh sertifikat kompetensi	25%	22.5	Baik
d. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Buddha pada satuan Pendidikan	25%	22.5	Baik
e. Persentase guru agama Buddha yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	15%	16.25	Sangat Baik
f. Persentase guru dan tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik	20%	17.5	Baik
g. Persentase Guru pendidikan agama Buddha yang meningkat jenjang karir	20%	17.5	Baik

a. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1

Pemenuhan kualifikasi pendidikan bagi tenaga kependidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan. Kualifikasi pendidikan yang sesuai diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pelayanan, dan dukungan terhadap proses pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan diarahkan melalui pemetaan kualifikasi pendidikan serta dorongan terhadap peningkatan kapasitas dan pengembangan pendidikan formal sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 45%** dari **target sebesar 50%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan agar semakin banyak tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan kebutuhan dan standar yang diharapkan.

b. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat pendidik merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap profesionalisme dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Guru yang memiliki sertifikat pendidik diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, terencana, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik didukung melalui fasilitasi dan pendampingan pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 45%** dari **target sebesar 50%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kepemilikan sertifikat pendidik telah berjalan dengan baik. Ke depan, perlu dilakukan penguatan sosialisasi, pendampingan, dan fasilitasi agar semakin banyak guru yang memenuhi persyaratan dan memperoleh sertifikat pendidik.

c. Persentase tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh sertifikat kompetensi

Sertifikat kompetensi merupakan salah satu instrumen untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan Agama Buddha yang profesional dan berkualitas.

Pada Tahun 2025, peningkatan kompetensi dilakukan melalui pengembangan kapasitas dan fasilitasi tenaga kependidikan dalam memperoleh pengakuan kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan kebutuhan organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 22,50% dari target sebesar 25%, dengan capaian kinerja sebesar 90,00% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, perlu dilakukan penguatan fasilitasi dan perluasan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi.

d. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Buddha pada satuan Pendidikan

Ketersediaan guru Pendidikan Agama Buddha yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan merupakan faktor penting dalam menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut.

Pada Tahun 2025, pemenuhan kebutuhan guru Pendidikan Agama Buddha dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru pada satuan pendidikan, pengelolaan data kebutuhan, serta upaya penataan dan pemenuhan tenaga pendidik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan guru Pendidikan Agama Buddha telah berjalan dengan baik. Ke depan, diperlukan pemutakhiran data kebutuhan secara berkala dan penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung pemerataan dan pemenuhan kebutuhan guru.

e. Persentase guru agama Buddha yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil

Asesmen Kompetensi Guru merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk memetakan kompetensi sekaligus menyusun program peningkatan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Pada Tahun 2025, peningkatan kompetensi guru Agama Buddha diarahkan melalui pembinaan, pengembangan profesional, serta penguatan kemampuan pedagogik dan profesional guru.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 16,25% dari target sebesar 15%, dengan capaian kinerja sebesar 108,33% dan berada pada

kategori Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru Agama Buddha yang memperoleh nilai rapor hasil AKG minimal predikat terampil telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembinaan yang telah dilakukan. Ke depan, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui pelaksanaan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan serta pemanfaatan hasil AKG sebagai dasar penyusunan program pembinaan yang lebih tepat sasaran.

- f. Persentase guru dan tenaga kependidikan agama Buddha yang memperoleh nilai moderasi beragama minimal baik

Moderasi beragama merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan saling menghormati. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui proses pendidikan dan keteladanan.

Pada Tahun 2025, penguatan moderasi beragama dilakukan melalui kegiatan pembinaan, edukasi, dan pengembangan kapasitas bagi guru dan tenaga kependidikan Agama Buddha.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 17,50%** dari **target sebesar 20%**, dengan **capaian kinerja sebesar 87,50%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan pemahaman dan penerapan nilai moderasi beragama telah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan peningkatan cakupan pembinaan agar semakin banyak guru dan tenaga kependidikan memperoleh nilai moderasi beragama minimal kategori baik.

- g. Persentase Guru pendidikan agama Buddha yang meningkat jenjang karir

Pengembangan karir guru merupakan bagian penting dalam meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kualitas kinerja pendidik. Peningkatan jenjang karir memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jenjang karir guru Pendidikan Agama Buddha didukung melalui fasilitasi pengembangan kompetensi, pembinaan karir, serta pendampingan dalam pemenuhan persyaratan kenaikan jenjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 17,50% dari target sebesar 20%, dengan capaian kinerja sebesar 87,50% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karir guru Pendidikan Agama Buddha telah berjalan dengan baik. Ke depan, perlu dilakukan

peningkatan fasilitasi dan pendampingan agar lebih banyak guru dapat memenuhi persyaratan dan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan jenjang karier.

73. Sasaran Kegiatan 73: Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Bimas Buddha.	95%	86.25	Baik
b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	91.25	Baik
c. Persentase satker Bimas Buddha memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3	90%	97.5	Sangat Baik
d. Persentase laporan kinerja satuan kerja Bimas Buddha sesuai standar dan tepat waktu	95%	86.25	Baik
e. Persentase satuan kerja Bimas Buddha dalam menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi	80%	72.5	Baik
f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Bimas Buddha.	100%	91.25	Baik
g. Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Bimas Buddha.	100%	91.25	Baik
h. Jumlah Laporan Keuangan Bimas Buddha semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%	91.25	Baik
i. Indeks Profesionalisme ASN Buddha	90%	82.5	Baik
j. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	25%	22.5	Baik
k. Persentase layanan keagamaan dan pendidikan Agama Buddha berbasis IT	25%	22.5	Baik
l. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	25%	22.5	Baik

a. Persentase Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Bimas Buddha.

Perencanaan anggaran merupakan bagian penting dalam memastikan pelaksanaan program dan kegiatan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prioritas organisasi. Kualitas perencanaan anggaran juga menjadi dasar dalam memastikan keterkaitan antara perencanaan program, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan pencapaian target kinerja.

Pada Tahun 2025, perencanaan anggaran Bimas Buddha diarahkan untuk meningkatkan keselarasan antara kebutuhan program dan kegiatan dengan alokasi anggaran yang tersedia. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan prioritas kegiatan, target kinerja, ketersediaan sumber daya, serta prinsip efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 86,25%** dari **target sebesar 95%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,79%** dan

berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas perencanaan anggaran telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Ke depan, kualitas perencanaan perlu terus diperkuat melalui peningkatan ketepatan perencanaan, penguatan keterkaitan antara anggaran dan target kinerja, serta evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran sebagai bahan penyempurnaan perencanaan periode berikutnya.

b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar

Dokumen perencanaan merupakan instrumen penting dalam memberikan arah dan pedoman pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar akan mendukung konsistensi antara tujuan, sasaran, indikator, target, program, kegiatan, dan kebutuhan anggaran.

Pada Tahun 2025, penyusunan dokumen perencanaan Bimas Buddha dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dan standar yang berlaku. Upaya tersebut ditujukan untuk memastikan dokumen perencanaan dapat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung proses monitoring dan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%** dari **target sebesar 100%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,25%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen perencanaan telah disusun sesuai standar. Meskipun belum mencapai target secara penuh, capaian ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penerapan standar perencanaan.

Ke depan, diperlukan penguatan revidi internal, peningkatan ketelitian dalam penyusunan dokumen, serta pemutakhiran data dan informasi pendukung perencanaan agar seluruh dokumen dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

c. Persentase satker Bimas Buddha memperoleh nilai Tingkat kematangan penerapan manajemen risiko minimal 3

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian penting dalam membangun tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel. Manajemen risiko membantu organisasi mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, sekaligus menentukan langkah pengendalian yang tepat.

Pada Tahun 2025, penerapan manajemen risiko pada satuan kerja Bimas Buddha diarahkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memantau risiko dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 97,50% dari target sebesar 90%, dengan capaian kinerja sebesar 108,33% dan berada pada kategori Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen

risiko telah berjalan sangat baik dan mampu melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran satuan kerja terhadap pentingnya pengelolaan risiko sebagai bagian dari proses pengendalian internal.

Capaian tersebut perlu dipertahankan melalui pemutakhiran profil risiko secara berkala, penguatan pengendalian risiko, serta monitoring terhadap tindak lanjut risiko agar penerapan manajemen risiko tidak hanya memenuhi aspek administratif tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan organisasi.

- d. Persentase laporan kinerja satuan kerja Bimas Buddha sesuai standar dan tepat waktu

Pelaporan kinerja merupakan instrumen penting dalam mewujudkan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Laporan kinerja memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program, pencapaian target, penggunaan sumber daya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pencapaian kinerja.

Pada Tahun 2025, penyusunan laporan kinerja satuan kerja Bimas Buddha diarahkan untuk memenuhi standar kualitas pelaporan dan ketepatan waktu penyampaian. Laporan kinerja juga menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 86,25%** dari **target sebesar 95%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,79%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan dan penyampaian laporan kinerja telah berjalan dengan baik. Ke depan, perlu dilakukan penguatan kualitas data kinerja, konsistensi antara dokumen perencanaan dan pelaporan, serta peningkatan ketepatan waktu penyelesaian laporan.

- e. Persentase satuan kerja Bimas Buddha dalam menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi merupakan upaya strategis untuk mewujudkan birokrasi yang bersih, efektif, efisien, profesional, dan berorientasi pada pelayanan publik. Penyusunan rencana aksi menjadi instrumen penting untuk memastikan pelaksanaan agenda reformasi birokrasi dapat dilakukan secara terarah dan terukur.

Pada Tahun 2025, satuan kerja Bimas Buddha didorong untuk menyusun rencana aksi Reformasi Birokrasi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai upaya perbaikan tata kelola organisasi. Rencana aksi tersebut diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas proses bisnis, penguatan akuntabilitas, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan budaya kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 72,50% dari target sebesar 80%, dengan capaian kinerja sebesar 90,63% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan kerja telah melaksanakan penyusunan rencana aksi Reformasi Birokrasi. Ke depan, diperlukan penguatan komitmen dan pendampingan agar seluruh satuan kerja mampu menyusun dan melaksanakan rencana aksi secara konsisten serta memastikan setiap rencana aksi menghasilkan perubahan nyata dalam tata kelola organisasi.

f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Bimas Buddha.

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja. Kinerja pelaksanaan anggaran yang baik menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengelola anggaran secara efektif, efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan.

Pada Tahun 2025, pelaksanaan anggaran Bimas Buddha diarahkan untuk memastikan penggunaan anggaran mendukung pencapaian target program dan kegiatan serta dilaksanakan secara tertib dan akuntabel.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%** dari **target sebesar 100%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,25%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan dengan baik. Namun, peningkatan tetap diperlukan melalui penguatan perencanaan kas, percepatan pelaksanaan kegiatan, peningkatan kualitas pengadaan, serta monitoring realisasi anggaran dan kinerja secara berkala.

g. Persentase penyelesaian kerugian Negara pada Bimas Buddha.

Penyelesaian kerugian negara merupakan bagian penting dalam menjaga akuntabilitas dan tertib pengelolaan keuangan negara. Penyelesaian yang tepat waktu dan sesuai ketentuan menunjukkan komitmen organisasi dalam menjaga integritas serta memastikan setiap sumber daya negara dikelola secara bertanggung jawab.

Pada Tahun 2025, upaya penyelesaian kerugian negara dilakukan melalui pemantauan, koordinasi, penatausahaan, serta tindak lanjut terhadap setiap permasalahan yang berkaitan dengan kerugian negara.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 91,25% dari target sebesar 100%, dengan capaian kinerja sebesar 91,25% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian kerugian negara telah dilaksanakan dengan baik. Ke depan, perlu diperkuat mekanisme pencegahan, pengawasan, dan tindak lanjut agar penyelesaian dapat dilakukan secara lebih cepat

dan seluruh kewajiban penyelesaian kerugian negara dapat dituntaskan sesuai ketentuan.

- h. Jumlah Laporan Keuangan Bimas Buddha semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan anggaran negara. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan tepat waktu diperlukan untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengelolaan keuangan organisasi.

Pada Tahun 2025, penyusunan laporan keuangan Bimas Buddha semester I dan semester II dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan dan standar pelaporan yang berlaku. Pelaporan dilakukan sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran sekaligus mendukung penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%** dari **target sebesar 100%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,25%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan telah berjalan dengan baik. Ke depan, kualitas pelaporan perlu terus diperkuat melalui peningkatan ketepatan data, konsistensi pencatatan, rekonsiliasi secara berkala, serta penguatan pengendalian internal.

- i. Indeks Profesionalisme ASN Buddha

Profesionalisme ASN merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan organisasi yang efektif dan akuntabel. ASN yang profesional diharapkan memiliki kompetensi, integritas, disiplin, kinerja, serta kemampuan beradaptasi dengan tuntutan perubahan lingkungan organisasi.

Pada Tahun 2025, peningkatan profesionalisme ASN Buddha didukung melalui pengembangan kompetensi, peningkatan kualitas kinerja, pembinaan disiplin, serta penguatan budaya kerja yang berorientasi pada pelayanan dan pencapaian hasil.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 82,50% dari target sebesar 90%, dengan capaian kinerja sebesar 91,67% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme ASN telah berkembang dengan baik. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek kompetensi, pengembangan karier, kinerja, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan organisasi.

- j. Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif

Pemberian penghargaan kepada ASN yang menunjukkan kinerja, dedikasi, inovasi, integritas, dan perilaku kerja yang baik merupakan salah satu bentuk penguatan budaya apresiasi dalam organisasi. Penghargaan dapat menjadi motivasi bagi ASN untuk meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi.

Pada Tahun 2025, pemberian penghargaan pegawai teladan atau inspiratif diarahkan untuk memberikan apresiasi terhadap ASN yang menunjukkan prestasi dan kontribusi positif dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemberian penghargaan kepada ASN teladan atau inspiratif telah berjalan dengan baik. Ke depan, perlu dilakukan penguatan sistem penilaian dan pemberian apresiasi yang objektif, transparan, dan berbasis kinerja agar budaya berprestasi dan inovasi semakin berkembang di lingkungan organisasi.

k. Persentase layanan keagamaan dan pendidikan Agama Buddha berbasis IT

Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan keagamaan dan pendidikan agama Buddha merupakan bagian dari transformasi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan kepada masyarakat.

Pada Tahun 2025, pemanfaatan teknologi informasi diarahkan untuk mendukung penyediaan informasi, layanan keagamaan, pendidikan agama Buddha, pengelolaan data, serta komunikasi antara penyelenggara layanan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 22,50% dari target sebesar 25%, dengan capaian kinerja sebesar 90,00% dan berada pada kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan keagamaan dan pendidikan agama Buddha telah mulai berkembang dengan baik. Ke depan, perlu dilakukan perluasan cakupan layanan digital, peningkatan kompetensi digital SDM, serta pengembangan sistem layanan yang lebih terintegrasi, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

l. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap

Pengembangan sarana dan prasarana perkantoran yang berbasis roadmap diperlukan agar pemenuhan fasilitas organisasi dilakukan secara terencana, bertahap, dan sesuai dengan kebutuhan jangka menengah maupun jangka panjang. Perencanaan berbasis roadmap juga membantu organisasi menentukan prioritas pengembangan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sumber daya yang tersedia.

Pada Tahun 2025, pengembangan sarana dan prasarana perkantoran diarahkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, meningkatkan kualitas lingkungan kerja, serta mendukung transformasi digital dan peningkatan efektivitas layanan organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana perkantoran berbasis roadmap telah berjalan dengan baik. Ke depan, diperlukan pemutakhiran roadmap berdasarkan kebutuhan aktual, penentuan skala prioritas, serta pengalokasian sumber daya secara efektif agar pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara berkelanjutan.

74. Sasaran Kegiatan 74 : Meningkatnya kualitas penyiaran agama yang berdampak pada spiritual dan social dan event keagamaan



Dari Arena Lomba ke Madrasah Kehidupan, Refleksi Penutupan MTQ ke-28 tingkat Kota Palu

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	510%	317.5	Cukup
b. persentase peningkatan Jumlah peserta event Keagamaan, event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi, keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi,	72%	78	Sangat Baik

a. Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi

Kesalehan umat beragama merupakan salah satu gambaran mengenai pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat, baik dalam dimensi spiritual maupun

sosial. Kesalehan tidak hanya tercermin dari pelaksanaan ibadah secara personal, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai agama diwujudkan dalam perilaku sosial, kepedulian terhadap sesama, penghormatan terhadap perbedaan, serta kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada Tahun 2025, peningkatan kesalehan umat beragama didukung melalui berbagai kegiatan pembinaan, penyiaran agama, bimbingan keagamaan, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Penyampaian pesan keagamaan diarahkan agar tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, tetapi juga mendorong pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Nilai Kesalehan Umat Beragama pada Kanwil dengan Kategori Tinggi sebesar 317,50%** dari **target sebesar 510%**, dengan **capaian kinerja sebesar 62,25%** dan berada pada kategori **Cukup**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator kesalehan umat beragama masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut. Meskipun berbagai program pembinaan dan penyiaran agama telah dilaksanakan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat pencapaian indikator belum optimal dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan dan penyiaran agama. Upaya ke depan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas materi penyiaran agama, perluasan jangkauan pembinaan, penguatan peran penyuluh dan tokoh agama, serta pengembangan pendekatan yang lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat.

- b. persentase peningkatan Jumlah peserta event Keagamaan, event seni budaya keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi, keagamaan/perayaan agama bernafaskan agama (MTQ, Pesparani, Pesparawi.

Event keagamaan, seni budaya keagamaan, dan perayaan agama bernafaskan agama seperti MTQ, Pesparani, Pesparawi, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya merupakan sarana penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan keagamaan. Selain menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai agama, kegiatan tersebut dapat memperkuat persaudaraan, toleransi, kebersamaan, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya keagamaan.

Pada Tahun 2025, pelaksanaan berbagai event keagamaan dan seni budaya keagamaan terus didorong untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai ruang pembinaan dan pengembangan potensi

masyarakat sekaligus sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih kreatif dan partisipatif.

Peningkatan jumlah peserta menunjukkan semakin luasnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi yang tinggi juga dapat menjadi indikator meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan yang menggabungkan aspek keagamaan, sosial, seni, dan budaya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi Persentase Peningkatan Jumlah Peserta Event Keagamaan, Event Seni Budaya Keagamaan/Perayaan Agama Bernafaskan Agama sebesar 78% dari target sebesar 72%, dengan capaian kinerja sebesar 108,33% dan berada pada kategori Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta event keagamaan telah melampaui target yang ditetapkan. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa berbagai event keagamaan dan seni budaya keagamaan telah mampu menjadi ruang yang menarik dan relevan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Capaian tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan, memperluas jangkauan peserta, mengoptimalkan publikasi dan pemanfaatan media digital, serta memastikan event keagamaan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat.

75. Sasaran Kegiatan 75 : Peningkatan kemitraan dengan tokoh dan lembaga keagamaan



Kemenag Sulteng Gelar Serap Aspirasi dan Deteksi Dini Problem Sosial Agama

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
-------------------	----------------	-------------------	-----------------

a. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina	77%	69.75	Baik
--	-----	-------	------

a. Persentase tokoh agama, lembaga agama dan ormas keagamaan yang dibina

Pembinaan terhadap tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan merupakan bagian penting dalam membangun kemitraan yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Pembinaan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan dan program pemerintah, tetapi juga memperkuat kapasitas serta peran tokoh dan lembaga keagamaan dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat.

Pada Tahun 2025, pembinaan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti koordinasi, sosialisasi, dialog, fasilitasi, konsultasi, serta kegiatan penguatan kelembagaan. Pelaksanaan pembinaan diarahkan untuk membangun komunikasi yang konstruktif dan meningkatkan keterlibatan tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan dalam mendukung terciptanya kehidupan keagamaan yang harmonis, toleran, dan kondusif.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Tokoh Agama, Lembaga Agama dan Ormas Keagamaan yang Dibina sebesar 69,75%** dari **target sebesar 77%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,58%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan yang menjadi sasaran telah mendapatkan pembinaan. Hal ini mencerminkan adanya upaya yang baik dalam memperkuat kemitraan dan membangun sinergi antara pemerintah dengan unsur keagamaan dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan bidang keagamaan.

Meskipun capaian berada pada kategori Baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan cakupan pembinaan agar semakin banyak tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan yang dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan cakupan pembinaan juga perlu diimbangi dengan kualitas materi dan metode pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

76. Sasaran Kegiatan 76 : Meningkatnya sarana pendukung pelayanan keagamaan



Kemenag Dorong Profesionalisasi Pengelolaan Masjid dengan Pembinaan SDM

Indikator Kinerja				Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a.	Persentase prasarana disediakan	peningkatan sarana layanan peribadatan yang	dan	73%	66.5	Baik

- a. Persentase peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan yang disediakan

Peningkatan sarana dan prasarana layanan peribadatan merupakan salah satu upaya untuk mendukung terselenggaranya pelayanan keagamaan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ibadah sekaligus mendukung berbagai aktivitas pembinaan dan pengembangan kehidupan keagamaan.

Pada Tahun 2025, penyediaan sarana dan prasarana layanan peribadatan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kondisi fasilitas yang tersedia. Peningkatan sarana pendukung diarahkan untuk membantu menciptakan tempat peribadatan yang lebih layak, aman, nyaman, dan dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Layanan Peribadatan yang Disediakan sebesar 66,50%** dari **target sebesar 73%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,10%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan dan peningkatan sarana serta prasarana layanan peribadatan telah berjalan dengan baik. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, capaian tersebut menunjukkan adanya upaya yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan sarana pendukung pelayanan keagamaan bagi masyarakat.

Belum tercapainya target secara maksimal menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas perencanaan dan penyediaan sarana prasarana layanan peribadatan. Ke depan, diperlukan pemetaan kebutuhan secara lebih akurat, penentuan skala prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi fasilitas, serta penguatan koordinasi dengan berbagai pihak dalam mendukung penyediaan dan peningkatan sarana peribadatan.

Selain itu, pemantauan terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana yang telah disediakan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat.

77. Sasaran Kegiatan 77: Meningkatnya kualitas penyuluh keagamaan



Penyuluh Agama Kemenag Morowali Studi Tiru Pengelolaan Sampah di Desa Binaan PT Vale IGP Morowali

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase Mou, PKS dan bentuk keriasama penyuluhan yang ditindaklanjuti	100%	91.25	Baik
b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan	90%	97.5	Sangat Baik
c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional	90%	82.5	Baik

a. Persentase Mou, PKS dan bentuk keriasama penyuluhan yang ditindaklanjuti

Kerja sama dengan berbagai pihak merupakan salah satu strategi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan penyuluhan keagamaan. Melalui Memorandum of Understanding (MoU), Perjanjian Kerja Sama (PKS), maupun bentuk kerja sama lainnya, pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Pada Tahun 2025, kerja sama penyuluhan diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan keagamaan serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan penyuluhan. Kerja sama yang telah dibangun perlu ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata agar memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan kualitas layanan penyuluhan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%** dari **target sebesar 100%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,25%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar MoU, PKS, dan bentuk kerja sama penyuluhan yang telah dibangun telah ditindaklanjuti dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun belum seluruh kerja sama dapat ditindaklanjuti sesuai target, capaian tersebut menunjukkan adanya komitmen yang baik dalam mengoptimalkan kerja sama sebagai instrumen pendukung penyelenggaraan penyuluhan keagamaan.

Ke depan, diperlukan penguatan koordinasi dengan mitra kerja, penyusunan rencana tindak lanjut yang lebih terukur, serta monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan setiap bentuk kerja sama agar seluruh kerja sama yang telah disepakati dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan layanan penyuluhan keagamaan.

- b. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan
Ketersediaan penyuluh agama yang proporsional dengan jumlah kelompok sasaran merupakan faktor penting dalam menjamin efektivitas layanan bimbingan keagamaan. Rasio yang memadai memungkinkan penyuluh memberikan pendampingan dan bimbingan secara lebih intensif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

Pada Tahun 2025, peningkatan efektivitas layanan penyuluhan dilakukan melalui penguatan penataan dan pemetaan kelompok sasaran, sehingga penyuluh agama dapat memberikan layanan bimbingan sesuai dengan wilayah kerja, karakteristik masyarakat, dan kebutuhan kelompok sasaran. Penataan tersebut diharapkan dapat meningkatkan jangkauan serta kualitas layanan penyuluhan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi sebesar 97,50% dari target sebesar 90%, dengan capaian kinerja sebesar 108,33% dan berada pada kategori Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan telah melampaui target yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan dan distribusi layanan penyuluhan serta kemampuan penyuluh dalam menjangkau kelompok sasaran yang membutuhkan bimbingan.

Capaian yang sangat baik tersebut perlu dipertahankan dengan terus melakukan pemetaan kebutuhan kelompok sasaran, penataan wilayah binaan, serta monitoring

terhadap beban kerja penyuluh. Dengan demikian, peningkatan cakupan kelompok sasaran tetap dapat diimbangi dengan kualitas bimbingan yang diberikan.

c. Persentase pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional

Ketersediaan penyuluh agama pada setiap jenjang fungsional merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan dan profesionalisme layanan penyuluhan. Pemenuhan jumlah penyuluh secara proporsional diperlukan agar pelaksanaan tugas penyuluhan dapat berjalan secara efektif sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan karier dan profesionalisme penyuluh.

Pada Tahun 2025, pemenuhan jumlah penyuluh pada tiap jenjang fungsional dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, penataan sumber daya penyuluh, serta fasilitasi pengembangan karier sesuai dengan kebutuhan organisasi dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 82,50%** dari **target sebesar 90%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,67%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan jumlah penyuluh pada setiap jenjang fungsional telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan terhadap target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan perencanaan kebutuhan penyuluh dan penataan jenjang fungsional agar ketersediaan penyuluh dapat lebih sesuai dengan kebutuhan layanan di lapangan.

Ke depan, diperlukan pemutakhiran data kebutuhan dan ketersediaan penyuluh, pemetaan jenjang fungsional, serta penguatan fasilitasi pengembangan karier. Langkah tersebut diharapkan dapat mendukung pemenuhan jumlah penyuluh pada setiap jenjang fungsional secara lebih proporsional dan berkelanjutan.

78. Sasaran Kegiatan 78: Meningkatnya partisipasi keluarga dalam layanan bimbingan keluarga

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/ bahagia/ sukinah/kristiani/hittasukhaya	95%	86.25	Baik

a. Persentase keluarga mendapatkan bimbingan keluarga sakinah/ bahagia/sukinah/kristiani/hittasukhaya

Bimbingan keluarga merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan ketahanan dan kualitas kehidupan keluarga. Layanan ini memberikan pembekalan

kepada keluarga agar mampu membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan komunikasi antaranggota keluarga, menjalankan tanggung jawab masing-masing, serta menghadapi berbagai persoalan kehidupan keluarga secara konstruktif.

Pelaksanaan bimbingan keluarga pada Tahun 2025 mencakup pemberian edukasi, pembinaan, konsultasi, dan pendampingan kepada keluarga sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Bimbingan diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga sekaligus meningkatkan kemampuan keluarga dalam membangun hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Keluarga Mendapatkan Bimbingan Keluarga Sakinah/Bahagia/Sukinah/Kristiani/Hittasukhaya sebesar 86,25%** dari **target sebesar 95%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,79%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memperoleh akses terhadap layanan bimbingan keluarga. Tingkat capaian yang berada pada kategori Baik menggambarkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan telah berjalan secara efektif dalam menjangkau keluarga yang menjadi sasaran program, meskipun realisasi masih belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan.

Belum tercapainya target secara maksimal menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan jangkauan dan partisipasi keluarga dalam mengikuti layanan bimbingan. Beberapa aspek yang perlu diperkuat antara lain peningkatan sosialisasi mengenai manfaat bimbingan keluarga, perluasan akses layanan, peningkatan kualitas materi dan metode bimbingan, serta penguatan koordinasi dengan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pembinaan keluarga.

79. Sasaran Kegiatan 79 : Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas



255 Siswa Baru Ikuti Matsama MAN Tolitoli 2025/2026

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memenuhi Standar sarpras	68%	61.5	Baik
b. Persentase peningkatan jumlah siswa/santri pada satuan pendidikan	61%	55.5	Baik

a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memenuhi Standar sarpras

Pemenuhan standar sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal. Pada Tahun 2025, pemenuhan standar sarana dan prasarana pada satuan pendidikan dan pesantren terus didorong melalui identifikasi kebutuhan, pembinaan, pemantauan kondisi sarana dan prasarana, serta upaya pemenuhan fasilitas pendidikan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemenuhan tersebut diarahkan untuk mengurangi kesenjangan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan memastikan peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang layak.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan/Pesantren yang Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana sebesar 61,50%** dari **target sebesar 68%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,44%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan dan pesantren telah memenuhi standar sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target, capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemenuhan fasilitas pendidikan.

Belum tercapainya target secara maksimal menjadi bahan evaluasi untuk mempercepat pemenuhan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan yang masih memiliki keterbatasan. Ke depan, diperlukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana secara lebih akurat, penetapan skala prioritas, optimalisasi sumber daya yang tersedia, serta penguatan koordinasi dengan berbagai pihak dalam mendukung pemenuhan fasilitas pendidikan.

b. Persentase peningkatan jumlah siswa/santri pada satuan pendidikan

Peningkatan jumlah siswa dan santri merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan. Peningkatan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan layanan satuan pendidikan semakin mampu menjangkau kebutuhan masyarakat serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah siswa dan santri didukung melalui perluasan akses terhadap layanan pendidikan, peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, serta penguatan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan dan pesantren. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong semakin banyak masyarakat untuk memanfaatkan layanan pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi Persentase Peningkatan Jumlah Siswa/Santri pada Satuan Pendidikan sebesar 55,50% dari target sebesar 61%, dengan capaian kinerja sebesar 90,98% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah siswa dan santri telah berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam mengakses layanan pendidikan. Meskipun belum mencapai target yang ditetapkan, capaian tersebut memberikan gambaran positif mengenai perkembangan akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Peningkatan jumlah peserta didik perlu terus didukung dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta penguatan komunikasi dan informasi kepada masyarakat mengenai layanan pendidikan yang tersedia.

80. Sasaran Kegiatan 80 : Meningkatnya persentase penyelesaian pendidikan utama widyalaya/sederajat



Semakin Sukses, UW-WD Tamatkan Alumni Ke-3

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu	92%	83.5	Baik

a. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu

Kelulusan tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam memastikan peserta didik dapat menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan sesuai dengan masa studi yang telah ditetapkan. Persentase siswa dalam satu kohort yang lulus tepat waktu memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan satuan pendidikan dalam mempertahankan peserta didik hingga menyelesaikan pendidikan pada waktu yang ditentukan.

Pada Tahun 2025, upaya peningkatan kelulusan tepat waktu pada Utama Widyalyaya dilaksanakan melalui penguatan proses pembelajaran, pemantauan perkembangan akademik peserta didik, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami hambatan belajar, serta penguatan koordinasi antara satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pihak terkait. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalkan hambatan yang dapat menyebabkan peserta didik tidak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan masa studi.

Pendampingan terhadap peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung penyelesaian pendidikan tepat waktu. Identifikasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maupun kendala lainnya perlu dilakukan secara dini sehingga dapat diberikan intervensi dan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyelesaikan seluruh proses pendidikan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Siswa dalam Satu Kohort yang Lulus Tepat Waktu sebesar 83,50%** dari **target**

sebesar 92%, dengan **capaian kinerja sebesar 90,76%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam satu kohort telah mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, tingkat capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan pada Utama Widyalyaya telah berjalan dengan baik dalam mendukung keberhasilan peserta didik menyelesaikan pendidikan. Belum tercapainya target secara optimal menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat strategi pencegahan keterlambatan penyelesaian pendidikan. Upaya ke depan perlu diarahkan pada penguatan pemantauan perkembangan peserta didik sejak awal masa pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pendampingan akademik dan nonakademik, serta identifikasi lebih dini terhadap faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

81. Sasaran Kegiatan 81 : Meningkatnya kualitas pendidikan

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa	90%	72.5	Baik

a. Rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa

Penguatan moderasi beragama pada peserta didik merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan sikap keberagamaan yang moderat, toleran, inklusif, dan berorientasi pada penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai moderasi beragama penting ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang serta mampu menerapkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tahun 2025, penguatan moderasi beragama bagi siswa dilaksanakan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, kegiatan pendidikan, serta berbagai aktivitas yang mendorong berkembangnya sikap toleransi, anti kekerasan, penghargaan terhadap budaya dan tradisi, serta kemampuan menerima dan menghargai perbedaan. Penguatan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik sekaligus mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan yang beragam.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa sebesar 72,50%** dari **target sebesar 90%**, dengan **capaian kinerja sebesar 80,56%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian

tersebut menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama pada siswa telah berjalan dengan baik, meskipun realisasi masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menjadi gambaran bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah mulai diterapkan dalam proses pendidikan, namun masih diperlukan penguatan agar pemahaman dan penerapannya pada peserta didik dapat meningkat secara optimal. Peningkatan ke depan perlu dilakukan melalui penguatan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik, pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, serta penguatan kegiatan pembiasaan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta didik perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan capaian dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

82. Sasaran Kegiatan 82 : Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang inovatif



Langkah Awal Implementasi Kurikulum Cinta



Workshop Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta di Raudhatul Athfal

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-------------------	--------	-----------	---------

	Kinerja	Kinerja	Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum	80%	72.5	Baik
b. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum agama	100%	91.25	Baik
c. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memanfaatkan teknologi digital	80%	72.5	Baik

a. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum

Penerapan kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik, sehingga penerapannya perlu dilakukan secara terarah, sesuai dengan ketentuan, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan.

Pada Tahun 2025, penerapan kurikulum pada satuan pendidikan dan pesantren terus didorong melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas pendidik serta pengelola pendidikan. Implementasi kurikulum diarahkan untuk memastikan proses pembelajaran mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal serta memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan/Pesantren yang Menerapkan Kurikulum sebesar 72,50%** dari **target sebesar 80%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,63%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan dan pesantren telah menerapkan kurikulum dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, capaian tersebut menunjukkan adanya komitmen dan perkembangan positif dalam pelaksanaan kurikulum.

Ke depan, diperlukan peningkatan pembinaan dan pendampingan terhadap satuan pendidikan dan pesantren yang belum menerapkan kurikulum secara optimal. Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik dan pengelola pendidikan perlu terus dilakukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

b. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang menerapkan kurikulum agama

Penerapan kurikulum agama merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi, karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Kurikulum agama diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan

pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tahun 2025, penerapan kurikulum agama pada satuan pendidikan dan pesantren terus didorong melalui penguatan pembelajaran keagamaan yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan. Implementasi kurikulum agama diarahkan untuk mendukung pembentukan peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, karakter yang kuat, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh realisasi Persentase Satuan Pendidikan/Pesantren yang Menerapkan Kurikulum Agama sebesar 91,25% dari target sebesar 100%, dengan capaian kinerja sebesar 91,25% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan dan pesantren telah menerapkan kurikulum agama dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tingginya realisasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang baik dari satuan pendidikan dalam mengintegrasikan pembelajaran dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan penerapan kurikulum agama agar seluruh satuan pendidikan dan pesantren dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan, penguatan kompetensi pendidik, serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum agama.

c. Persentase satuan pendidikan/pesantren yang memanfaatkan teknologi digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, penyediaan sumber belajar, pengelolaan administrasi pendidikan, komunikasi antara satuan pendidikan dengan peserta didik dan orang tua, serta peningkatan akses terhadap informasi dan pengetahuan.

Pada Tahun 2025, pemanfaatan teknologi digital pada satuan pendidikan dan pesantren terus didorong sebagai bagian dari upaya mendukung transformasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan/Pesantren yang Memanfaatkan Teknologi Digital sebesar 72,50%** dari **target sebesar 80%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,63%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

satuan pendidikan dan pesantren telah memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi salah satu indikator adanya adaptasi satuan pendidikan terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Meskipun capaian telah berada dalam kategori Baik, masih terdapat satuan pendidikan dan pesantren yang perlu didorong untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital. Ke depan, peningkatan capaian dapat dilakukan melalui penguatan infrastruktur pendukung, peningkatan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan akses terhadap perangkat dan jaringan, serta pembinaan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

83. Sasaran Kegiatan 83: Meningkatnya layanan pendidikan yang bermutu



Gelar Rapat Pendampingan Persiapan Akreditasi

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase MI/SDTK/Adhi Widyalyaya/Mula Dhammasekha yang terakreditasi	24%	26	Sangat Baik
b. Persentase MTs/SMPTK/Madyama Widyalyaya/Muda Dhammasekha	25%	22.5	Baik
c. Persentase MASMTK/SMAK/Utama Widvalava/Uttama Dhammasekha	30%	32.5	Sangat Baik
d. Persentase peserta didik pada pendidikan keagamaan/pesantren	98%	89	Baik

a. Persentase MI/SDTK/Adhi Widyalyaya/Mula Dhammasekha yang terakreditasi

Akreditasi merupakan salah satu instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Melalui proses akreditasi, satuan pendidikan dinilai berdasarkan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah satuan pendidikan MI/SDTK/Adhi Widyalyaya/Mula Dhammasekha yang terakreditasi terus didorong melalui pembinaan, pendampingan, dan pemenuhan berbagai persyaratan yang diperlukan dalam proses akreditasi. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sekaligus memberikan jaminan terhadap mutu layanan pendidikan pada jenjang dasar.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 26%** dari **target sebesar 24%**, dengan **capaian kinerja sebesar 108,33%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan perhatian dan komitmen satuan pendidikan dalam memenuhi standar mutu penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan tersebut perlu terus dipertahankan melalui penguatan pembinaan dan pendampingan terhadap satuan pendidikan yang belum terakreditasi, pemutakhiran data status akreditasi, serta fasilitasi pemenuhan persyaratan akreditasi. Dengan demikian, cakupan satuan pendidikan yang memenuhi standar mutu dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

b. Persentase MTs/SMPTK/Madyama Widyalyaya/Muda Dhammasekha

Akreditasi pada satuan pendidikan jenjang MTs/SMPTK/Madyama Widyalyaya/Muda Dhammasekha menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan. Status akreditasi mencerminkan upaya satuan pendidikan dalam memenuhi standar mutu serta melaksanakan proses pendidikan secara terarah dan berkesinambungan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan terhadap satuan pendidikan dalam memenuhi persyaratan dan standar mutu yang diperlukan. Upaya tersebut juga diarahkan untuk meningkatkan kesiapan satuan pendidikan dalam mengikuti proses penilaian dan akreditasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 22,50%** dari **target sebesar 25%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,00%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar target peningkatan jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi telah tercapai.

Meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, hasil tersebut mencerminkan pelaksanaan peningkatan mutu satuan pendidikan yang berjalan dengan baik.

Ke depan, diperlukan peningkatan pembinaan dan pendampingan bagi satuan pendidikan yang belum terakreditasi maupun yang membutuhkan peningkatan status akreditasi. Selain itu, koordinasi dengan pihak terkait dan pemutakhiran data satuan pendidikan perlu terus dilakukan agar proses pemenuhan standar mutu dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

c. Persentase MASMTK/SMAK/Utama Widvalava/Uttama Dhammasekha

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang MA/SMTK/SMAK/Utama Widyalyaya/Uttama Dhammasekha merupakan bagian penting dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas. Akreditasi menjadi salah satu instrumen untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan kesiapan satuan pendidikan dalam memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Satuan pendidikan didorong untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, proses pembelajaran, serta pemenuhan aspek-aspek yang menjadi bagian dari penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 32,50%** dari **target sebesar 30%**, dengan **capaian kinerja sebesar 108,33%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa target jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi pada jenjang tersebut telah terlampaui. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas dan kesiapan satuan pendidikan dalam memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan.

Capaian yang telah diperoleh perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui pembinaan secara berkelanjutan, pendampingan terhadap satuan pendidikan yang belum terakreditasi, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal pada masing-masing satuan pendidikan.

d. Persentase peserta didik pada pendidikan keagamaan/pesantren

Pendidikan keagamaan dan pesantren memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, khususnya dalam memberikan layanan pendidikan yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Peningkatan layanan bagi peserta didik pada pendidikan keagamaan dan pesantren menjadi bagian dari upaya untuk memastikan

tersedianya akses pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada Tahun 2025, peningkatan layanan pendidikan keagamaan dan pesantren terus didorong melalui penguatan penyelenggaraan pendidikan, peningkatan akses dan partisipasi peserta didik, serta pembinaan terhadap lembaga pendidikan keagamaan dan pesantren.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi sebesar 89%** dari **target sebesar 98%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,82%** dan berada pada kategori **Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan bagi peserta didik pada pendidikan keagamaan dan pesantren telah berjalan dengan baik. Meskipun realisasi belum mencapai target yang telah ditetapkan, tingkat capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran pelayanan pendidikan telah dapat dijangkau.

Belum optimalnya pencapaian target menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan keagamaan dan pesantren. Ke depan, diperlukan pemutakhiran data peserta didik dan lembaga pendidikan, penguatan pembinaan terhadap penyelenggara pendidikan keagamaan dan pesantren, serta peningkatan koordinasi dalam mendukung perluasan akses layanan pendidikan.

84. Sasaran Kegiatan 84 : Menguatnya pendidikan karakter siswa



Silaturahmi dan Penguatan Guru PAI: Kemenag Palu Perkuat Pendidikan Karakter



Kurikulum Cinta Perkuat Pendidikan Karakter Spiritual di Madrasah

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Pembelajaran	80%	72.5	Baik

a. Persentase satuan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Pembelajaran

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kepedulian, serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tahun 2025, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terus didorong melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran maupun berbagai kegiatan di lingkungan satuan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Satuan pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan pendidikan, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sebesar 72,50%** dari **target sebesar 80%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,63%** dan berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, capaian tersebut mencerminkan adanya komitmen satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Belum tercapainya target secara maksimal menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan cakupan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Ke depan, diperlukan penguatan pembinaan dan pendampingan kepada satuan pendidikan, peningkatan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.

85. Sasaran Kegiatan 85 : Meningkatnya kualitas lingkungan belajar



Kunjungi Pondok Pesantren Ulumuddin Boyantongo, Kemenag Sulteng Dorong Pesantren Ramah Anak

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak	84%	91	Sangat Baik

a. Persentase satuan pendidikan Ramah Anak

Pada Tahun 2025, upaya mewujudkan satuan pendidikan ramah anak terus didorong melalui penerapan prinsip-prinsip perlindungan anak dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, penerapan pembelajaran yang menghargai hak anak, peningkatan kepedulian terhadap kesejahteraan peserta didik, serta pengembangan budaya sekolah yang positif dan inklusif.

Penerapan satuan pendidikan ramah anak juga diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh unsur dalam lingkungan pendidikan, baik pimpinan satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase Satuan Pendidikan Ramah Anak sebesar 91%** dari **target sebesar 84%**, dengan **capaian kinerja sebesar 108,33%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan upaya mewujudkan satuan pendidikan ramah anak telah berjalan secara optimal dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi sebesar 91% menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Keberhasilan tersebut mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen satuan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, inklusif, dan berpihak kepada kepentingan peserta didik. Capaian ini juga menunjukkan adanya dukungan dan kerja sama berbagai pihak dalam mendorong penerapan prinsip perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam lingkungan pendidikan.

86. Sasaran Kegiatan 86: Menguatnya implementasi pengembangan anak usia dini holistic-integritas (PAUD-HI)





Gebyar PAUD

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase PAUD/TK yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual	53%	47.75%	Baik

- a. Persentase PAUD/TK yang menerapkan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual

Penerapan kurikulum agama yang berfokus pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Penerapan kurikulum tersebut diarahkan agar proses pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi, pembentukan karakter, nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan dan lingkungan kehidupannya.

Pada Tahun 2025, penerapan kurikulum agama pada PAUD/TK terus didorong melalui pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahapan perkembangan peserta didik. Satuan pendidikan diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara adaptif dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta secara kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial juga diarahkan untuk memperkuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai agama dan karakter diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mulai

menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, diperoleh **realisasi Persentase PAUD/TK yang Menerapkan Kurikulum Agama yang Berfokus pada Kompetensi Esensial secara Adaptif dan Kontekstual sebesar 47,75%** dari **target sebesar 53%**, dengan **capaian kinerja sebesar 90,09%** dan berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan PAUD/TK yang menjadi sasaran pengukuran telah menerapkan kurikulum agama yang berorientasi pada kompetensi esensial secara adaptif dan kontekstual. Meskipun realisasi belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penerapan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Belum tercapainya target secara maksimal dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pendampingan dan pembinaan terhadap satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum. Ke depan, diperlukan penguatan sosialisasi kebijakan kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik, pendampingan implementasi pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

87. Sasaran Kegiatan 87: Meningkatnya kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan



Kegiatan Pembinaan Guru dan Pengukuhan Pengurus POKJAWAS

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%	69.25	Baik
b. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1	76%	69.25	Baik
c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik	47%	42.25	Baik
d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	37%	33.5	Baik
e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Aoama pada satuan	73%	66.5	Baik
f. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir	24%	26	Sangat Baik
g. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir	19%	17	Baik

a. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidik S1

Peningkatan kualifikasi akademik guru merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan mutu tenaga pendidik. Kualifikasi pendidikan minimal menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan guru memiliki landasan akademik yang memadai dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Pada Tahun 2025, peningkatan kualifikasi akademik guru terus didorong melalui pemenuhan pendidikan jenjang Sarjana (S1). Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas akademik guru sekaligus mendukung pemenuhan standar kualifikasi pendidik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 69,25% dari target sebesar 76%, dengan capaian kinerja sebesar 91,12% dan berada pada kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi pendidikan S1. Meskipun belum mencapai target yang ditetapkan, hasil tersebut menjadi gambaran positif terhadap peningkatan kualitas akademik guru. Ke depan, diperlukan penguatan fasilitasi dan pendampingan bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1 agar target pemenuhan kualifikasi dapat tercapai secara bertahap.

b. Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidik S1

Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan administrasi dan layanan pendidikan. Peningkatan kualifikasi akademik tenaga kependidikan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dalam melaksanakan tugas administratif, teknis, dan layanan pendukung pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan diarahkan pada pemenuhan pendidikan jenjang S1 sehingga tenaga kependidikan memiliki kompetensi akademik yang lebih baik dan mampu memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan secara profesional. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 69,25% dari target sebesar 76%, dengan capaian kinerja sebesar 91,12% dan berada pada kategori Baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kualifikasi pendidikan S1 bagi tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat tenaga kependidikan yang perlu didorong untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya. Oleh karena itu, diperlukan fasilitasi, pendampingan, dan pemetaan kebutuhan peningkatan kualifikasi secara berkelanjutan.

c. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikasi pendidik merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap kompetensi dan profesionalisme guru. Kepemilikan sertifikat pendidik diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya serta memberikan jaminan terhadap kompetensi yang dimiliki.

Pada Tahun 2025, peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik terus menjadi bagian dari upaya pengembangan profesionalisme guru. Pelaksanaan sertifikasi diarahkan untuk memastikan guru yang memenuhi persyaratan dapat memperoleh pengakuan kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 42,25% dari target sebesar 47%, dengan capaian kinerja sebesar 89,89% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses peningkatan jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kesenjangan terhadap target yang ditetapkan. Peningkatan capaian ke depan memerlukan penguatan pendataan, pemetaan guru yang memenuhi persyaratan, serta fasilitasi dan pendampingan dalam proses sertifikasi pendidik.

d. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi

Sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan merupakan salah satu instrumen untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang memadai diperlukan untuk mendukung efektivitas administrasi dan layanan pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dilakukan melalui berbagai upaya pengembangan kapasitas, termasuk pemenuhan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan sesuai dengan bidang dan tugas yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh realisasi sebesar 33,50% dari target sebesar 37%, dengan capaian kinerja sebesar 90,54% dan berada pada kategori Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan peningkatan cakupan sertifikasi kompetensi agar semakin banyak tenaga kependidikan yang memiliki pengakuan kompetensi sesuai bidang tugasnya.

e. Persentase pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama pada satuan

Ketersediaan guru Pendidikan Agama yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keberlangsungan layanan pendidikan agama pada satuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan guru Pendidikan Agama diperlukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan.

Pada Tahun 2025, pemenuhan kebutuhan guru Pendidikan Agama dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, pengalokasian dan penempatan guru sesuai kebutuhan satuan pendidikan, serta berbagai upaya penguatan ketersediaan tenaga pendidik. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi sebesar 66,50%** dari **target sebesar 73%**, dengan **capaian kinerja sebesar 91,10%** dan berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan guru Pendidikan Agama telah terpenuhi. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan guru yang perlu menjadi perhatian pada periode berikutnya. Peningkatan capaian perlu didukung melalui pemutakhiran data kebutuhan guru, pemetaan distribusi guru, serta optimalisasi penempatan guru sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

f. Persentase Guru yang meningkat jenjang karir

Pengembangan jenjang karir guru merupakan bagian penting dalam meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan. Peningkatan jenjang karir memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi sekaligus memperoleh pengakuan atas kinerja dan profesionalismenya.

Pada Tahun 2025, peningkatan jenjang karir guru dilakukan melalui fasilitasi proses pengembangan karir dan pemenuhan persyaratan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya tersebut diarahkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan karir profesionalnya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi sebesar 26%** dari **target sebesar 24%**, dengan **capaian kinerja sebesar 108,33%** dan berada pada kategori **Sangat Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jenjang karir guru telah **melampaui target yang ditetapkan**. Hasil ini mencerminkan adanya dukungan yang baik terhadap pengembangan karir guru serta meningkatnya kemampuan satuan kerja dalam memfasilitasi proses pengembangan karir pendidik.

Capaian positif tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pendampingan administrasi kepegawaian, penguatan pembinaan karir, serta pemutakhiran data guru yang berpotensi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang karir.

g. Persentase Pengawas yang meningkat jenjang karir

Pengawas memiliki peran strategis dalam melakukan pembinaan, pemantauan, dan pengendalian mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan jenjang karir

pengawas perlu mendapat perhatian sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembinaan dan pengawasan pendidikan.

Pada Tahun 2025, peningkatan jenjang karier pengawas dilaksanakan melalui fasilitasi dan pembinaan terhadap pengawas yang memenuhi persyaratan pengembangan karier. Upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekaligus mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan pendidikan secara lebih efektif. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi sebesar 17%** dari **target sebesar 19%**, dengan **capaian kinerja sebesar 89,47%** dan berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan jenjang karier pengawas telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Untuk meningkatkan capaian pada periode berikutnya, diperlukan penguatan pembinaan, pendampingan pemenuhan persyaratan kenaikan jenjang karier, serta pemutakhiran data pengawas yang memenuhi kriteria pengembangan karier.

88. Sasaran Kegiatan 88: Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel



Rapat Bersama Pejabat Eselon III dan Pengelola Anggaran

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	95%	86.25	Baik
b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar	100%	91.25	Baik
c. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu	81%	87.75	Sangat Baik
d. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	91.25	Baik
e. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan Tepat Waktu	100%	112.5	Sangat Baik

a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif karena menjadi dasar dalam menentukan prioritas program, kegiatan, kebutuhan anggaran, serta target yang hendak dicapai. Perencanaan anggaran yang berkualitas diharapkan mampu memastikan keterkaitan antara perencanaan kinerja dengan pengalokasian sumber daya sehingga anggaran dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pada Tahun 2025, pelaksanaan perencanaan anggaran dilakukan dengan memperhatikan keselarasan antara sasaran, program, kegiatan, output, indikator kinerja, dan kebutuhan anggaran. Proses perencanaan juga diarahkan untuk meningkatkan ketepatan pengalokasian anggaran serta mendukung pencapaian target kinerja satuan kerja. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 86,25%**, dari **target sebesar 95%**. Dengan capaian kinerja sebesar **90,79%**, indikator **Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran** berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas perencanaan anggaran telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar semakin mendekati target yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas perencanaan perlu dilakukan melalui penguatan keterkaitan antara dokumen perencanaan dan penganggaran, peningkatan ketepatan penetapan target, serta pelaksanaan reviu dan evaluasi secara berkala.

b. Persentase dokumen perencanaan yang disusun sesuai standar

Dokumen perencanaan merupakan instrumen utama dalam memastikan pelaksanaan program dan kegiatan memiliki arah, sasaran, indikator, target, dan sumber daya yang jelas. Penyusunan dokumen perencanaan sesuai standar diperlukan untuk menjamin konsistensi dan keterpaduan antara perencanaan organisasi dengan pelaksanaan kegiatan.

Pada Tahun 2025, penyusunan dokumen perencanaan dilaksanakan dengan mengacu pada standar dan ketentuan yang berlaku. Dokumen perencanaan disusun sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan sekaligus menjadi instrumen pengendalian serta evaluasi pencapaian kinerja. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh **realisasi sebesar 91,25%**, dari **target sebesar 100%**. Dengan capaian kinerja sebesar **91,25%**, indikator **Persentase Dokumen Perencanaan yang Disusun Sesuai Standar** berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen perencanaan telah disusun sesuai standar yang ditetapkan. Meskipun belum mencapai target 100%, tingkat pencapaian tersebut menunjukkan pelaksanaan penyusunan dokumen perencanaan telah berjalan secara optimal. Ke depan, diperlukan peningkatan koordinasi, reviu dokumen, serta penguatan pemahaman terhadap standar penyusunan dokumen agar seluruh dokumen dapat memenuhi standar yang dipersyaratkan.

c. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu

Pelaporan kinerja merupakan bagian integral dari penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan kinerja berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan sekaligus sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Pada Tahun 2025, penyusunan laporan kinerja satuan kerja dilakukan dengan memperhatikan standar penyusunan laporan serta batas waktu penyampaian yang telah ditetapkan. Pelaporan kinerja didukung dengan pengumpulan data dan informasi mengenai pelaksanaan program dan kegiatan serta capaian indikator kinerja. Hasil pengukuran menunjukkan **realisasi sebesar 87,75%**, dari **target sebesar 81%**. Dengan capaian kinerja sebesar **108,33%**, indikator **Persentase Laporan Kinerja Satuan Kerja Sesuai Standar dan Tepat Waktu** berada pada kategori **Sangat Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan sebesar **6,75 poin persentase**. Kondisi ini mencerminkan komitmen satuan

kerja dalam memenuhi kewajiban pelaporan kinerja secara tepat waktu dan sesuai standar. Capaian tersebut perlu dipertahankan melalui penguatan pengelolaan data kinerja, ketepatan waktu pengumpulan data, serta peningkatan kualitas analisis dan dokumentasi dalam laporan kinerja.

d. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan salah satu instrumen untuk menilai kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja. Pengelolaan anggaran yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh tingkat realisasi anggaran, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap ketentuan, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Pada Tahun 2025, pelaksanaan anggaran dilakukan dengan mengacu pada rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan anggaran diarahkan agar pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dapat dilakukan secara efektif, efisien, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi Nilai IKPA sebesar 91,25**, dari **target sebesar 100**. Dengan capaian kinerja sebesar **91,25%**, indikator **Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)** berada pada kategori **Baik**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran pada Tahun 2025 telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat selisih terhadap target maksimal yang ditetapkan. Peningkatan ke depan perlu diarahkan pada penguatan kualitas perencanaan pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaksanaan dan pembayaran, pengendalian administrasi keuangan, serta monitoring terhadap indikator-indikator pelaksanaan anggaran.

e. Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan Tepat Waktu

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan tepat waktu merupakan bagian penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan menjadi instrumen pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya keuangan sekaligus menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan.

Pada Tahun 2025, penyusunan dan penyampaian laporan keuangan Semester I dan Semester II dilaksanakan dengan memperhatikan standar, kelengkapan dokumen

pendukung, ketepatan pencatatan, serta batas waktu penyampaian laporan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh **realisasi sebesar 112,5%**, dari **target sebesar 100%**. Dengan capaian kinerja sebesar **112,50%**, indikator **Jumlah Laporan Keuangan Semester I dan Semester II yang Sesuai Standar dan Tepat Waktu** berada pada kategori **Sangat Baik**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen satuan kerja dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan serta memenuhi kewajiban pelaporan sesuai standar dan batas waktu yang telah ditentukan. Capaian tersebut perlu dipertahankan melalui penguatan rekonsiliasi data secara berkala, peningkatan ketelitian dalam pencatatan transaksi, kelengkapan dokumen pendukung, serta penguatan koordinasi antara pengelola kegiatan dan pengelola keuangan.

BAB IV PENUTUP

Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi atas penggunaan anggaran tahun 2021 yang disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021. Secara umum capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama atas 53 Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan menunjukkan kinerja yang Sangat Baik, terlepas masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan yang perlu menjadi perhatian.

Capaian kinerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025 secara umum sudah mencapai target, dengan capaian kinerja 92% dari target. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya **16 (dua puluh lima)** target sasaran akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun Renstra mendatang.

Demikian Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 ini disusun, dengan harapan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan oleh Menteri Agama dan dijadikan acuan dalam proses perencanaan selanjutnya sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan.